

MODEL EVALUASI PENJAMINAN MUTU  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH DASAR  
(Studi Multi Kasus di Kota Semarang)

Oleh:

ANDIKA WISNU

NIM. 1201017000

Tesis diajukan sebagai pelengkap persyaratan  
untuk gelar Magister Pendidikan

PROGRAM PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SALATIGA  
2021

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) SALATIGA

PROGRAM PASCASARJANA

Jalan Lingkar Salatiga Km.07 Telepon (0298) 323706 Faksimile. (0298) 323433 Salatiga 50716

Website: <https://www.pps.iainsalatiga.ac.id>

PROGRAM PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SALATIGA  
PROGRAM STUDI : MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN TESIS

Nama : Andika Wisnu  
NIM : 12010170030  
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam  
Tanggal Ujian : 25 Juni 2021  
Judul Tesis : MODEL EVALUASI PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH DASAR (STUDI MULTI KASUS DI KOTA SEMARANG)

Panitia Penguji Tesis

Nama

7 D Q G D 7 D Q J D Q

1. Ketua Penguji : Prof. Dr. Phil. Asfa Widiyanto, M.A.

¥

2. Sekretaris : Dr. Ruwandi, M.A.

¥

3. Penguji I : Dr. Mukh. Nursikin, M.Si.

¥

4. Penguji II : Noor Malihah, Ph.D.

¥

Direktur,

Prof. Dr. Phil. Asfa Widiyanto, M.A.  
NIP. 19751122 200003 1 001

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN DAN KESEDIAAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Andika Wisnu

NIM : 12010170030

Program Studi : Pascasarjana Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa Tesis yang saya buat ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Tesis ini diperbolehkan untuk dipublikasikan oleh Perpustakaan IAIN Salatiga.

Salatiga, 18 Juni 2021

Yang membuat pernyataan



Andika Wisnu

## MOTTO

وَلِكُلِّ وَّجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيُّهَا فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمْ اللَّهُ جَمِيعًا إِنَّ اللَّهَ  
عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Dan setiap umat mempunyai kiblat yang dia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah kamu dalam kebaikan. Di mana saja kamu berada, pasti Allah akan mengumpulkan kamu semuanya. Sungguh, Allah Mahakuasa atas segala sesuatu.

(Q.S. Al-Baqarah: 148)

## ABSTRAK

Wisnu, Andika. 2021. *Model Evaluasi Penjaminan Mutu Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar (Studi Multi Kasus di Kota Semarang)*. Tesis Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Pascasarjana, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga. Pembimbing: Prof. Dr. Winarno, M.Pd.

Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan implementasi sistem penjaminan mutu internal (SPMI), faktor penghambat dan faktor pendukungnya dan model evaluasi penjaminan mutu pendidikan agama islam di sekolah dasar (studi multi kasus di Kota Semarang). Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian etnometodologi dengan pendekatan kualitatif.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui: (1) observasi; (2) wawancara, dan; (3) dokumentasi. Yang divalidasi menggunakan teknik triangulasi sumber data dan teknik pengumpulan data.

Metode penelitian yang digunakan berupa kualitatif deskriptif, dimana penelitian ini berupaya untuk memperoleh informasi-informasi tentang penjaminan mutu pendidikan agama islam di sekolah dasar (studi multi kasus di Kota Semarang).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Implementasi SPMI pada sekolah dasar di Kota Semarang sudah berjalan baik di sekolah model. Budaya penjaminan mutu juga tumbuh pada proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh pendidik di sekolah model; (2) Faktor yang menjadi penghambat antara lain masih kurangnya pemahaman warga sekolah dalam melakukan evaluasi diri sekolah (EDS), kinerja dari TPMPS yang masih belum optimal, SDM yang terbatas, keterlibatan orang tua yang masih minim, dan belum adanya anggaran khusus untuk penjaminan mutu pendidikan di sekolah dasar. Sedangkan, Faktor pendukung dalam penjaminan mutu di sekolah dasar antara lain adanya komitmen yang tinggi untuk mewujudkan sekolah bermutu dari komponen sekolah, stakeholder yang peduli, serta sarana dan prasarana pembelajaran yang terpenuhi dan layak; (3) Model evaluasi penjaminan mutu pendidikan agama islam di sekolah dasar dari ketiga sekolah model SPMI yang diteliti antara lain SDN Wonotingal menggunakan *goal free evaluation model*, lalu SDN Dadapsari menggunakan *transactional evaluation model*, dan SDN Rejosari 01 menggunakan *goal oriented evaluation model*. Setiap model memiliki kelebihan dan kekurangan. Penggunaan model evaluasi berdasarkan pada situasi, kondisi, dan kebutuhan setiap satuan pendidikan.

**Kata Kunci: Model Evaluasi, Penjaminanan Mutu, Pendidikan Agama Islam.**

## ABSTRACT

Wisnu, Andika. 2021. *Evaluation Model of Quality Assurance of Islamic Religious Education in Elementary Schools (Multi Case Study in Semarang City)*. Thesis Islamic Education Study Program (PAI), Postgraduate, Salatiga State Islamic Institute (IAIN). Counselor: Prof. Dr. Winarno, M.Pd.

This study aims to describe the implementation of the internal quality assurance system (SPMI), the inhibiting and supporting factors and the evaluation model of the quality assurance of Islamic religious education in elementary schools (multi case study in Semarang City). The type of research used is ethnomethodological research with a qualitative approach

Data collection techniques in this study were carried out through: (1) observation; (2) interviews, and; (3) documentation. Validated using data source triangulation techniques and data collection techniques.

The research method used is descriptive qualitative, where this study seeks to obtain information about quality assurance of Islamic religious education in elementary schools (multi case study in Semarang City).

The results of this study indicate that: (1) The implementation of SPMI in elementary schools in the city of Semarang has gone well in model schools. Quality assurance culture also grows in the learning process carried out by educators in model schools; (2) The inhibiting factors include the lack of understanding of school residents in conducting school self-evaluation (EDS), the performance of the TPMPS that is still not optimal, limited human resources, minimal parental involvement, and the absence of a special budget for education quality assurance. in elementary school. Meanwhile, supporting factors in quality assurance in elementary schools include a high commitment to realizing quality schools from school components, stakeholders who care, and learning facilities and infrastructure that are fulfilled and proper; (3) The evaluation model for the quality assurance of Islamic religious education in elementary schools from the three SPMI model schools studied included SDN Wonotingal using the goal free evaluation model, then SDN Dadapsari using the transactional evaluation model, and SDN Rejosari 01 using the goal oriented evaluation model. Each model has advantages and disadvantages. The use of the evaluation model is based on the situation, conditions, and needs of each educational unit.

**Keywords: Evaluation Model, Quality Assurance, Islamic Religious Education.**

## **PRAKATA**

Segala puji bagi Allah Swt. Tuhan semesta alam, yang telah melimpahkan taufik, rahmat, dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga tesis ini dapat terselesaikan. Salawat serta salam tetap tercurah kepada Rasulullah Muhammad Saw., keluarga, sahabat-sahabat dan para pengikutnya yang selalu meneladaninya hingga hari akhir yang telah dijanjikan.

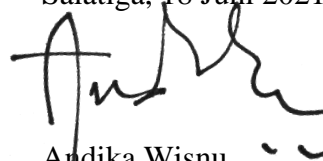
Tesis yang berjudul Model Evaluasi Penjaminan Mutu Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar (Studi Multi Kasus di Kota Semarang) ini disusun untuk memberikan kontribusi di bidang keilmuan. Tesis ini tidak dapat terselesaikan dengan lancar tanpa dukungan, bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, dengan penuh rasa hormat dan kerendahan hati, penulis menghaturkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Rektor IAIN Salatiga, Prof. Dr. Zakiyuddin Baidhawiy, M.Ag.;
2. Direktur Pascasarjana IAIN Salatiga, Prof. Dr. Phil. Widiyanto, M.A.;
3. Ketua Program Studi Pascasarjana Pendidikan Agama Islam IAIN Salatiga, Dr. Ruwandi, M.A, yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam penyelesaian tesis ini;
4. Prof. Dr. Winarno, M.Pd. selaku dosen pembimbing tesis yang senantiasa memberikan bimbingan dan kemudahan kepada penulis dalam penyusunan tesis ini, serta berkenan meluangkan waktunya sehingga tesis ini dapat terselesaikan;
5. Segenap Guru Besar, Dosen dan Staf Pascasarjana IAIN Salatiga;

6. Kepala SDN Wonotingal, Darsimah, S.Pd., M.Pd., Kepala SDN Dadapsari, Ainul Churotin, S.Pd., M.M., dan Kepala SDN Rejosari 01, Sulastri S.Pd., yang telah berkenan memberikan izin penelitian di instansi masing-masing;
7. Kedua Orangtuaku, kemudian Istriku, Lihar Raudina Izzati beserta anak-anakku Alfarezel Andika Juwandi dan Albirru Andika Juwandi yang selalu menjadikan penulis termotivasi untuk segera menyelesaikan tesis ini;
8. Rekan-rekan seperjuangan kelas B Pascasarjana Program Studi PAI angkatan 2017, yang selalu memberikan semangat satu dengan lainnya; dan
9. Segenap pihak yang telah membantu terselesaikannya tesis ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa tesis ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu, saran, dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga tesis ini bisa memberikan manfaat kepada penulis pada khususnya, dan bagi para pembaca pada umumnya, Aamiin.

Salatiga, 18 Juni 2021



Andika Wisnu  
NIM. 12010170030

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....	iii
MOTTO .....	iv
ABSTRAK.....	v
PRAKATA.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Signifikansi Penelitian .....	7
D. Tinjauan Pustaka .....	8
E. Metode Penelitian.....	20
F. Sistematika Penulisan .....	25
BAB II IMPLEMENTASI SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL PADA SEKOLAH DASAR DI KOTA SEMARANG .....	24
A. Temuan Hasil Penelitian Tentang Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal di Kota Semarang .....	26
B. Pembahasan Hasil Penelitian Tentang Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal di Kota Semarang.....	60
BAB III FAKTOR PENGHAMBAT DAN FAKTOR PENDUKUNG PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN PADA SEKOLAH DASAR DI KOTA SEMARANG .....	65
A. Temuan Hasil Penelitian Tentang Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Penjaminan Mutu Pendidikan Pada Sekolah Dasar di Kota Semarang .....	60

B. Pembahasan Hasil Penelitian Tentang Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Penjaminan Mutu Pendidikan Pada Sekolah Dasar di Kota Semarang .....	70
BAB IV MODEL EVALUASI PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SEKOLAH DASAR DI KOTA SEMARANG .....	74
A. Temuan Hasil Penelitian Tentang Model Evaluasi Penjaminan Mutu Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Dasar di Kota Semarang.....	75
B. Pembahasan Hasil Penelitian Tentang Model Evaluasi Penjaminan Mutu Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Dasar di Kota Semarang.....	83
BAB V PENUTUP .....	91
A. Simpulan .....	91
B. Saran .....	92
C. Keterbatasan Penelitian.....	94
DAFTAR PUSTAKA .....	95
LAMPIRAN .....	98
BIOGRAFI PENULIS .....	154

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1.1. Skema Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan .....	16
2.1. Tampak Depan SDN Wonotingal .....	27
2.2. Rapor Mutu SDN Wonotingal .....	28
2.3. Tampak Depan SDN Dadapsari .....	31
2.4. Rapor Mutu SDN Dadapsari .....	31
2.5. Tampak Depan SDN Rejosari 01 .....	34
2.6. Rapor Mutu SDN Rejosari 01 .....	35

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1. Pedoman Wawancara .....	99
2. Verbatim Wawancara.....	101
3. Triangulasi Sumber Data.....	114
4. Surat Permohonan Izin Penelitian .....	115
5. Profil SDN Wonotingal.....	118
6. Profil SDN Dadapsari .....	120
7. Profil SDN Rejosari 01 .....	122
8. Rapor Mutu SDN Wonotingal .....	124
9. Rapor Mutu SDN Dadapsari .....	130
10. Rapor Mutu SDN Rejosari 01 .....	136
11. Hasil Audit Mutu SDN Wonotingal.....	142
12. Hasil Audit Mutu SDN Dadapsari .....	145
13. Hasil Audit Mutu SDN Rejosari 01 .....	148
14. Dokumentasi Wawancara .....	151
15. Nota Pembimbing .....	153
16. Biografi Penulis .....	154

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3 menyebutkan bahwa pendidikan dilaksanakan melalui sebuah sistem pendidikan nasional guna mengusahakan tercapainya tujuan dari pendidikan nasional, yaitu untuk mengembangkan kemampuan, meningkatkan mutu kehidupan, serta mengangkat harkat martabat manusia Indonesia (Harmanto, dkk, 2019: 5).

Implikasi dari berlakunya undang-undang tersebut, kemudian terbitlah Peraturan pemerintah No. 19 Tahun 2005 Pasal 91 tentang Standar Nasional Pendidikan, berisi pernyataan bahwa setiap satuan pendidikan pada jalur formal dan non formal wajib melakukan penjaminan mutu pendidikan. Tujuan dari penjaminan mutu pendidikan tersebut tidak lain adalah terpenuhinya standar nasional Pendidikan.

Undang-undang serta Peraturan Pemerintah tersebut kemudian menjadi cikal bakal terbentuknya sebuah sistem penjaminan mutu pendidikan. Menurut Wahyuni & Murtadlo (2019: 3), Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan (SPMP) terdiri dari Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) yang dilaksanakan dalam satuan pendidikan dan dijalankan oleh seluruh komponen satuan pendidikan dan Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME) yang dilaksanakan oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah, lembaga akreditasi dan lembaga standarisasi pendidikan.

Maksud penjaminan mutu, menurut Manghani (2011: 36) adalah meyakinkan ketercapaian mutu dengan suatu sistem kerja dan keterbukaan untuk keberhasilan suatu pekerjaan di setiap lini organisasi dengan melalui sistem pengendalian. Penjaminan mutu meyakinkan bahwa tindakan sistemik dilakukan diperoleh hasil kerja, didokumentasikan, dan dilaporkan sesuai persyaratan/ kriteria yang berlaku.

Mutu pendidikan hari ini cukup memprihatinkan, di masa pandemi covid-19 segala hal dalam upaya pemenuhan dan peningkatan mutu menjadi terhambat. Senada dengan hasil penelitian Widya Sari, Andi Muhammad Rifki, dan Mila Karmila (2020), yang menyebutkan bahwa implementasi kebijakan tentang pendidikan di masa pandemi covid-19 masih memiliki banyak kendala, selain itu peningkatan keberhasilan pembelajaran masih rendah dan tidak efektif.

Standar Nasional Pendidikan yang belum sepenuhnya terlaksana di setiap satuan pendidikan, menjadi sebuah masalah serius. Kondisi tersebut dapat tergambar dari hasil akreditasi maupun pemetaan mutu yang dilaksanakan pemerintah. Terdapat faktor yang menjadi kendala pemenuhan mutu sekolah, diantaranya belum terciptanya budaya mutu di sekolah. Untuk itu perlu upaya penumbuhan budaya mutu dalam peningkatan mutu di sekolah (Harmanto, dkk, 2019: 1).

Kondisi yang demikian memaksa satuan pendidikan berkewajiban untuk tetap menghasilkan kompetensi lulusan yang bermutu. Uchtiawati & Zawawi (2014: 52) juga berpendapat bahwa lembaga pendidikan

seharusnya menetapkan standar mutu yang tidak hanya dinyatakan pada pengakuan terakreditasi, tetapi juga harus dilengkapi dengan suatu mekanisme yang jelas dalam menjamin mutu pendidikan di satuan pendidikan.

Senada dengan pernyataan Zahroh dan Maunah (2015: 8), mutu dalam pendidikan memang dititik tekankan pada peserta didik dan proses yang ada di dalamnya. Tanpa adanya proses yang baik, maka sekolah yang bermutu juga akan mustahil untuk dicapai.

Implikasi dari dinamika penjaminan mutu pendidikan tersebut, sekolah sebagai lingkungan pendidikan memiliki peran sentral dalam mengembangkan potensi peserta didik, salah satunya yaitu melalui proses pembelajaran dari seluruh mata pelajaran yang telah ditentukan. Salah satunya adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Dalam Permendiknas No 22 Tahun 2006, Tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Tingkat Dasar Dan Menengah, Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan berakhlak mulia, akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan (Ainiyah, 2013: 26).

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bukanlah mata pelajaran pelengkap mata pelajaran lainnya, namun lebih daripada itu, dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di sekolah, diharapkan peserta didik menjadi peserta didik yang berkepribadian yang

jujur, bertanggung jawab, dan berakhlak mulia (Budi, Rahmat, & Kosasih, 2015: 193).

Sebagaimana diamanatkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 tentang perubahan kedua Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) memiliki peran penting memfasilitasi sekolah dalam pelaksanaan penjaminan mutu (Harmanto, dkk, 2019: 1).

LPMP Jawa Tengah pada tahun 2019 melaksanakan bimbingan teknis tentang SPMI untuk sekolah model yang tersebar pada 16 Kecamatan yang ada di Kota Semarang. dalam penelitian ini, peneliti perlu melihat bagaimana program SPMI tersebut berjalan pada satuan pendidikan dan model evaluasi seperti apa yang digunakan untuk mengevaluasi program pembelajaran, yang kemudian titik fokusnya adalah pada proses pembelajaran, khususnya proses pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Evaluasi suatu program pendidikan harus dilakukan secara sistematis, maka diperlukan model evaluasi implementasi standar mutu pendidikan yang dilaksanakan pada satuan pendidikan. Model-model evaluasi program menurut Arikunto dan Jabar (2009), secara garis besar terdiri dari (1) Model Tayler, (2) Model Teoritik Tayler dan Maguire, (3) Model Pendekatan Sistem Alkin (4) Model Countenance Stake, (5) Model CIPP (*Context, Input, Process, dan Product*). Menurut Arikunto dalam Ananda dan Rafida (2017), evaluasi program adalah kegiatan yang

dimaksudkan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat keberhasilan dari kegiatan yang direncanakan.

Model evaluasi penjaminan mutu pendidikan agama islam di sekolah dasar yang hendak diteliti, diidentifikasi menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian etnometodologi. Menurut Subadi (2006: 46), etnometodologi membebaskan situasi atau realitas sosial untuk berbicara tentang dirinya sendiri. dan tugas peneliti cukup menyimak dan melukiskan apa yang terjadi. Secara umum, peneliti melihat secara alami bagaimana jalannya penjaminan mutu pendidikan agama islam di sekolah dasar, kemudian menganalisisnya berdasarkan data dan fakta yang ada di lapangan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti mengambil judul “Model Evaluasi Penjaminan Mutu Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar (Studi Multi Kasus di Kota Semarang)”.

## **B. Rumusan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, teridentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Peraturan-peraturan tentang sistem penjaminan mutu pendidikan sudah ada, namun belum terealisasi secara menyeluruh di satuan pendidikan;
- b. Bimbingan teknis implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) pada satuan pendidikan sudah dilaksanakan, namun

pelaksanaan oleh satuan pendidikan belum sesuai dengan standar yang diharapkan;

- c. Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menjadi salah satu komponen yang berperan menjamin mutu lulusan di satuan pendidikan, namun keadaan di tengah pandemi menjadikan proses pembelajaran terhambat.

## **2. Pembatasan Masalah**

Objek penelitiannya adalah model evaluasi penjaminan mutu pendidikan agama islam di sekolah dasar (studi multi kasus di kota semarang), lokasi penelitian: Kota Semarang, khususnya pada sekolah model SPMI yang mengikuti bimbingan teknis pada tahun 2019. waktu penelitiannya adalah tahun 2021.

## **3. Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang ada, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana implementasi sistem penjaminan mutu internal pada sekolah dasar di Kota Semarang?
- b. Apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung penjaminan mutu pendidikan pada sekolah dasar di Kota Semarang?
- c. Bagaimana model evaluasi penjaminan mutu pendidikan agama islam pada sekolah dasar di Kota Semarang?

## **C. Signifikansi Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- a. Implementasi sistem penjaminan mutu internal pada sekolah dasar di Kota Semarang;
- b. Faktor penghambat dan faktor pendukung penjaminan mutu pendidikan pada sekolah dasar di Kota Semarang;
- c. Model evaluasi penjaminan mutu pendidikan agama islam pada sekolah dasar di Kota Semarang.

### **2. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Manfaat Teoretis
  - 1) Dapat memberikan sumbangsih pemikiran tentang kebijakan pemerintah yang berkaitan dengan penjaminan mutu pendidikan di Indonesia;
  - 2) Sebagai bahan rujukan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan penjaminan mutu pendidikan pada satuan pendidikan;

3) Sebagai referensi jenis-jenis penelitian etnometodologi selanjutnya yang berhubungan dengan penjaminan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah dasar.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi penulis

Dapat menambah pengalaman penulis dalam melakukan penelitian yang berjenis penelitian etnometodologi;

2) Bagi Satuan Pendidikan

Dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan referensi untuk memenuhi dan meningkatkan mutu pendidikan di sekolah;

3) Bagi Dinas Pendidikan dan Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dari implementasi sistem penjaminan mutu internal yang dilaksanakan di satuan pendidikan.

## **D. Tinjauan Pustaka**

### **1. Penelitian Terdahulu**

Neng Gustini dan Yolanda Mauly (2019) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa Pemetaan mutu dilakukan dengan menganalisis raport mutu sekolah atau dinamakan dengan Evaluasi Diri Sekolah (EDS), untuk mengetahui sejauh mana perkembangan sekolah sebelum diterapkannya SPMI. Perencanaan peningkatan mutu dirumuskan oleh

seluruh Tim Pengembang Mutu Sekolah (TPMS) dengan bimbingan Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP). Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang Sistem Penjaminan Mutu Internal. Perbedaannya adalah penelitian tersebut tidak model meneliti model evaluasi penjaminan mutu pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.

Deni Trianto (2020) dalam penelitiannya mengemukakan Evaluasi pelaksanaan standar dalam Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) yang terdapat di STT Bethel Indonesia sudah terlaksana namun masih belum maksimal, standar dalam bidang penelitian cukup terlaksana namun harus ada perbaikan, dan standar dalam bidang pengabdian kepada masyarakat (PKM) cukup terlaksana namun harus ada perbaikan. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama mengevaluasi SPMI. Perbedaannya adalah objek penelitiannya adalah perguruan tinggi, sedangkan penelitian ini fokus model penjaminan mutu pendidikan agama islam di sekolah dasar.

Dedeh Rahwati (2019) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa implementasi sistem penjaminan mutu pendidikan dalam meningkatkan mutu sekolah belum terlaksana dengan baik hal ini dikarenakan kurangnya keterlibatan seluruh stakeholder pendidikan dalam mendukung perencanaan penyusunan mutu serta kurangnya dukungan anggaran yang memadai dalam penyusunan atau pemetaan mutu. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang

Evaluasi Sistem Penjaminan Mutu Internal di sekolah. Perbedaannya adalah penelitian tersebut tidak menganalisis tentang model evaluasi penjaminan mutu pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.

M. Ridlwan (2010) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa Penjaminan mutu adalah seluruh kegiatan yang ditempuh oleh perguruan tinggi agar dapat menyelenggarakan pendidikan tinggi yang berkarakter khusus, memiliki keunggulan serta sesuai dengan maksud didirikannya perguruan tinggi. Ada banyak alternatif pilihan terkait dengan sistem dan model penjaminan mutu akademik yang dapat diterapkan di perguruan tinggi. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang Sistem dalam Penjaminan Mutu. Perbedaannya adalah penelitian tersebut tidak membahas tentang model penjaminan mutu pendidikan agama islam di sekolah dasar dan hanya fokus pada perguruan tinggi.

Ni Made Suciani, Mala Sondang Silitonga, dan Madrikan (2019), dalam penelitiannya berkesimpulan bahwa implementasi program SPMI di sekolah model terdapat peningkatan partisipasi masyarakat, peningkatan partisipasi masyarakat sekolah dan kompetensi guru yang cukup efektif. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama mengevaluasi implementasi SPMI Perbedaannya adalah penelitian tersebut tidak mengidentifikasi model evaluasi penjaminan mutu pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.

Jakaria Umro (2016) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa pengembangan pendidikan dimulai dari perbaikan kurikulum, dikembangkan melalui bahan ajar, dituangkan ke rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), meniyasati waktu yang tersedia, evaluasi, penguasaan konsep dan aktualisasi bersama pada semua komponen sekolah, maka ketiga ranah baik dari kognitif, afektif dan psikomotor yang diharapkan dapat terpenuhi. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang mengembangkan mutu pendidikan. Perbedaannya adalah penelitian tersebut tidak mengidentifikasi model evaluasi penjaminan mutu pendidikan khususnya pendidikan agama islam yang ada di satuan pendidikan.

Rizki Susanto (2016) dalam penelitiannya menyatakan bahwa proses pembelajaran intrakurikuler dilaksanakan dengan 4 tahapan, dari mulai perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan pengawasan pembelajaran. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang mutu pembelajaran PAI dan Budi Pekerti. Perbedaannya adalah penelitian tersebut tidak model penjaminan mutu pendidikan agama islam di sekolah dasar.

Siti Aini Latifah (2012) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Assalam berjalan dengan baik, namun masih ada kendala yang sering muncul sehingga terkesan adanya tidak konsistenan dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-

sama membahas tentang pemenuhan standar pembelajaran PAI dan Budi Pekerti. Perbedaannya adalah penelitian tersebut tidak membahas model penjaminan mutu pendidikan agama islam di sekolah dasar.

I Made Pater, I Made Yudana, dan Nyoman Natajaya (2020) dalam penelitiannya kendala yang menjadi penghambat pelaksanaan implementasi SPMI di SMKN 3 Singaraja adalah belum adanya alokasi dana pasti untuk pelaksanaan PPEPP SPMI yang dikelola mandiri oleh TPMPS dan belum adanya ruang, alat, serta bahan pendukung pelaksanaan PPEPP. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama mengevaluasi implementasi SPMI. Perbedaannya adalah penelitian tersebut tidak mengevaluasi Penjaminan Mutu Pendidikan khususnya pembelajaran pendidikan agama islam yang ada di satuan pendidikan.

Dari beberapa penelitian terdahulu tersebut, secara umum memang memiliki kesamaan dalam penelitian ini, namun secara khusus, penelitian ini memiliki keunikan yang belum ada pada penelitian-penelitian terdahulu, yaitu jenis penelitian ini adalah etnometodologi untuk mengidentifikasi model evaluasi dari sistem penjaminan mutu internal pada umumnya dan penjaminan mutu pada proses pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah dasar pada khususnya.

## **2. Kerangka Teori**

### **a. Model Evaluasi Program**

Menurut Briekerhoff dalam Ananda dan Rafida (2017), mendefinisikan evaluasi program adalah suatu proses menemukan

sejauhmana tujuan dan sasaran program atau proyek telah terealisasi, memberikan informasi untuk pengambilan keputusan, membandingkan kinerja dengan standar atau patokan untuk mengetahui adanya kesenjangan, penilaian harga dan kualitas dan penyelidikan sistematis tentang nilai atau kualitas suatu objek.

Dilihat dari tujuan evaluasi, tujuannya adalah untuk memperoleh informasi yang akurat dan obyektif tentang suatu program. Informasi tersebut dapat berupa proses pelaksanaan program, dampak/hasil yang dicapai, efisiensi, serta pemanfaatan hasil evaluasi yang difokuskan untuk program itu sendiri, yaitu untuk mengambil keputusan apakah dilanjutkan, diperbaiki, atau dihentikan. Selain itu, juga dipergunakan untuk kepentingan penyusunan program berikutnya maupun penyusunan kebijakan yang terkait dengan program (Ananda dan Rafida, 2017: 10). Berdasarkan keterangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa evaluasi program bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tujuan program telah tercapai. Selanjutnya, hasil evaluasi program digunakan sebagai dasar untuk program tindak lanjut.

Issac dan Michael dalam Ananda dan Rafida (2017: 36) mengklasifikasikan 6 (enam) model evaluasi program dengan pendekatan dan tujuan yang berbeda antara masing-masing model, antara lain:

- 1) Goal oriented evaluation model, yaitu jenis evaluasi yang dilakukan secara berkesinambungan dan kontiniu serta bertujuan untuk menilai sejauhmana program telah tercapai;
- 2) Decision oriented evaluation model, yaitu evaluasi yang diorientasikan untuk memberikan masukan dan pertimbangan dalam pengambilan keputusan;
- 3) Transactional evaluation model, yaitu evaluasi yang ditujukan untuk menggambarkan proses program dan perspektif nilai dari tokoh-tokoh penting dalam masyarakat;
- 4) Evaluation research model, yaitu evaluasi yang dilakukan untuk menjelaskan pengaruh kependidikan dan pertimbangan strategi pembelajaran;
- 5) Goal-free evaluation model, yaitu evaluasi yang tidak mengacu pada tujuan program, namun fokus mengevaluasi pengaruh program baik yang diharapkan maupun yang tidak diharapkan namun terjadi;
- 6) Adversary evaluation model, yaitu evaluasi yang bertujuan mengumpulkan kasus-kasus menonjol untuk diinterpretasi nilai program dari dua sisi dengan menggunakan informasi yang sama tentang program.

Terkait dengan evaluasi program pembelajaran, komponen-komponen yang menjadi faktor penting keberlangsungannya adalah pendidik atau guru dilihat kompetensinya, peserta didik, materi/kurikulum yang diajarkan, sarana dan prasarana sekolah, pengelolaan pembelajaran, dan lingkungan peserta didik, baik lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakatnya (Arikunto dan Jabar, 2009: 12). Maka yang menjadi titik fokus dalam penelitian ini adalah data dan fakta mengenai komponen-komponen penting pembelajaran yang telah diuraikan tersebut, serta mengklasifikasikan model evaluasi apa yang digunakan dalam penjaminan mutu pendidikan agama islam di sekolah dasar khususnya di Kota Semarang.

## **b. Sistem Penjaminan Mutu Internal**

Menurut Jamaluddin & Sopiah dalam Gustini & Mauly (2019: 233) Sistem penjaminan mutu yang berjalan di dalam sekolah disebut sebagai Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI). SPMI mencakup seluruh aspek penyelenggaraan pendidikan dengan memanfaatkan berbagai sumberdaya untuk mencapai Standar Nasional Pendidikan (SNP).

SPMI dievaluasi dan dikembangkan secara berkelanjutan oleh satuan pendidikan dan juga ditetapkan oleh satuan pendidikan untuk dituangkan dalam pedoman pengelolaan satuan pendidikan serta disosialisasikan kepada pemangku kepentingan satuan pendidikan (Jamaluddin dan Sopiah, 2017: 100).

SPMI memiliki peran sebagai sistem peringatan dini sebuah masalah (Sarmono, Supriyanto, & Timan, 2020: 38). Dengan adanya sistem penjaminan mutu internal, masalah yang terdeteksi dapat segera tertangani serta tidak menjadikan masalah semakin besar yang kemudian menjadi sulit untuk diselesaikan oleh satuan Pendidikan.



Gambar 1.1. Skema Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan

Berdasarkan Permendikbud Nomor 28 Tahun 2016 tersebut, menurut Harmanto, dkk (2019: 53), Implementasi SPMI terdiri dari lima langkah kegiatan, yaitu:

- 1) Pemetaan mutu pendidikan yang dilaksanakan oleh satuan pendidikan berdasarkan standar nasional pendidikan;
- 2) Pembuatan rencana peningkatan mutu yang dituangkan dalam Rencana Kerja Sekolah (RKS);
- 3) Melaksanakan pemenuhan mutu baik dalam pengelolaan satuan pendidikan maupun proses pembelajaran;
- 4) Monitoring dan evaluasi proses pelaksanaan pemenuhan mutu yang telah dilakukan;

- 5) Menetapkan standar baru dan penyusunan strategi peningkatan mutu berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi.

Agar pelaksanaan SPMI dapat dilakukan oleh seluruh satuan pendidikan dengan optimal, perlu dikembangkan satuan pendidikan yang akan menjadi model penerapan penjaminan mutu pendidikan secara mandiri, yang selanjutnya disebut sekolah model (Jamaluddin dan Sopiah, 2017: 100). Sekolah Model adalah sekolah yang ditetapkan dan dibina oleh Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) untuk menjadi sekolah acuan bagi sekolah lain disekitarnya dalam penerapan penjaminan mutu pendidikan secara mandiri.

Sekolah model dipilih dari sekolah yang belum atau yang sudah memenuhi Standar Nasional Pendidikan (SNP) penentuan sekolah ini bertujuan untuk mengetahui progres sekolah yang bersangkutan kedepannya apakah sekolah akan mengalami peningkatan dari sebelumnya.

Dapat disimpulkan bahwa implementasi dari SPMI yang baik tentu akan memberikan dampak positif bagi satuan pendidikan, beberapa diantaranya adalah meningkatnya prestasi peserta didik, meningkatnya prestasi sekolah, serta utamanya ialah meningkatnya kualitas lulusan dari satuan pendidikan.

### **c. Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar**

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses, menjelaskan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik (Harmanto, dkk, 2019: 111).

Berdasarkan Permendikbud tersebut maka diharapkan setiap satuan pendidikan dapat melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan.

Proses pembelajaran sepenuhnya diarahkan pada pengembangan ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik secara utuh/holistik. Artinya pengembangan ranah yang satu tidak bisa dipisahkan dengan ranah lainnya (Harmanto, dkk, 2019: 114).

Menurut Djamarah (2000: 37), dalam proses belajar mengajar, pendidik merupakan salah satu sumber belajar siswa yang memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan jalannya proses belajar mengajar. Kemudian, pendidikan agama sendiri

merupakan usaha memperkuat keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa peserta didik sesuai dengan agama yang dianutnya (Muhaimin, 2012: 75). Yaitu dengan tetap menghormati agama lain dalam rangka menjaga kerukunan antar umat beragama.

Pendidikan Agama Islam adalah usaha untuk memperkuat iman dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sesuai dengan ajaran Islam (Amiruddin, dkk, 2006: 1). Kemudian, Heri Gunawan (2013: 201), menjelaskan lebih rinci, yaitu Pendidikan agama Islam adalah proses mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan bahagia, mencintai tanah air, dan tegap jasmaninya, sempurna budi pekertinya, teratur pikirannya, halus perasaannya, mahir dalam pekerjaannya, manis tutur katanya, baik dengan lisan maupun tulisan.

Menurut Ahmadi (2004: 63), tujuan Pendidikan Islam sejalan dengan tujuan hidup manusia dan perannya sebagai makhluk Allah Swt., yaitu semata-mata beribadah kepadanya.

Sebagaimana firman Allah Swt. dalam Al-Qur'an Surah Az-Zariyat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku.

Dapat disimpulkan bahwa, Pendidikan Agama Islam dalam penelitian ini merujuk pada proses pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama islam, yaitu mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, serta penilaian pembelajaran pada satuan pendidikan.

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian dengan pendekatan kualitatif melakukan proses eksplorasi dan memahami makna perilaku individu dan kelompok, menggambarkan masalah sosial atau masalah kemanusiaan (Sugiyono, 2014: 347).

Jenis penelitiannya adalah etnometodologi. Menurut Subadi (2006: 44) etnometodologi merupakan metode penelitian yang mempelajari bagaimana perilaku sosial dapat dideskripsikan sebagaimana adanya. Istilah etnometodologi dikemukakan oleh Harold Garfinkel. Etnometodologi berupaya untuk memahami bagaimana masyarakat memandang, menjelaskan dan menggambarkan kata hidup mereka sendiri.

Latar belakang penggunaan jenis penelitian etnometodologi dalam penelitian ini adalah karena dalam pelaksanaan penjaminan mutu di satuan pendidikan maupun pada pembelajaran menurut peneliti tidak

bisa diukur dengan kuantifikasi. Penjaminan mutu merupakan fenomena sosial, dengan banyak komponen di dalamnya.

Etnometodologi sendiri berbicara tentang bagaimana individu menciptakan dan memahami kehidupan mereka sehari-hari, seperti cara mereka menyelesaikan pekerjaan di dalam hidup sehari-hari. (Subadi, 2006: 44). Fokus kajian dari etnometodologi bukan hanya “orang” sebagai kediriannya yang tunggal, namun sebagai anggota atau bagian dari sebuah struktur lebih luas entah itu masyarakat atau bentuk yang lain. Etnometodologi juga berupaya memahami bagaimana cara orang memandang, menjelaskan, dan mendeskripsikan tatanan di dunia tempat mereka hidup (Subadi, 2006: 45).

Bila dikaitkan dalam penelitian ini, maka dapat diartikan dalam satuan pendidikan, bagaimana kepala sekolah dan guru pendidikan agama islam memandang, menjelaskan, dan mendeskripsikan penjaminan mutu berlangsung di sekolah bagi kepala sekolah, dan bagaimana penjaminan mutu berlangsung pada pembelajaran bagi guru pendidikan agama islam.

## 2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah dan Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Sekolah Model di Kota Semarang, dalam penelitian ini, peneliti memilih beberapa sekolah model, yaitu SDN Wonotingal Kecamatan Candisari, SDN Dadapsari

Kecamatan Semarang Utara, dan SDN Rejosari 01 Kecamatan Semarang Timur.

Latar belakang pemilihan ketiga sekolah tersebut adalah dari keragaman hasil monitoring dan evaluasi LPMP Jawa Tengah yang dilihat melalui <https://hasilauditmutu.lpmpjateng.go.id/index.php>. Menunjukkan SDN Wonotingal Kecamatan Candisari memiliki hasil 98% memenuhi SNP, SDN Dadapsari Kecamatan Semarang Utara 100% memenuhi SNP, dan SDN Rejosari 01 Kecamatan Semarang Timur 90% memenuhi SNP. Serta dari segi geografispun bervariasi, Kecamatan Candisari, berada di bagian atas Kota Semarang, Kecamatan Semarang Utara yang berada di “*pinggiran*” atau pesisir laut. Memiliki kecenderungan jauh dari hiruk pikuk perkotaan. Kemudian, Semarang Timur yang tepat berada di tengah kota.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

#### a. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, karena metode ini tidak terbatas pada orang saja tetapi juga pada objek-objek alam yang lain. Observasi yang digunakan peneliti adalah metode observasi partisipan, yaitu suatu proses pengamatan bagian dalam kehidupan orang-orang yang akan diobservasi (Margono, 2010: 161) Pada observasi ini peneliti terlibat langsung dan tidak

langsung dalam implementasi SPMI dan penjaminan mutu pendidikan agama Islam di sekolah dasar.

b. Wawancara (*Interview*)

Menurut Lexy J. Moleong, wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2007: 186).

Wawancara dalam jenis penelitian etnometodologi bukan hanya untuk mengetahui jawaban-jawaban terhadap pertanyaan. Namun aturan atau struktur yang membuat individu (orang) tersebut memproduksi tindakan-tindakan atau jawaban tersebut (Subadi, 2006: 47).

Wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang menggunakan pedoman wawancara yang sudah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. (Sugiyono, 2007: 197). Kemudian, dalam penelitian jenis etnometodologi, data bukan hanya hasil jawaban narasumber terhadap pertanyaan yang diajukan pewawancara, namun proses wawancara itu sendiri merupakan sebuah data yang harus dianalisa pula (Subadi, 2006: 44). Wawancara dalam penelitian ini, peneliti lakukan dalam jaringan maupun luar jaringan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Bentuk dokumentasi ini dapat berupa tulisan, gambar, atau angka. Dengan menggunakan metode dokumentasi ini dapat memperkuat data yang digunakan dalam penelitian ini, yakni untuk mengungkapkan data dan fakta tentang implementasi SPMI dan penjaminan mutu pendidikan agama islam di sekolah dasar.

4. Metode Analisis Data

Data yang diperoleh kemudian dianalisis melalui tiga tahapan kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2014: 337). Langkah pertama setelah data dikumpulkan yaitu merangkum data, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari pola data, serta menyingkirkan data yang tidak diperlukan. Kedua, menyajikan data dengan menggunakan teks naratif, gambar, maupun angka. Langkah yang terakhir yaitu menarik kesimpulan dari seluruh data yang diperoleh tentang penjaminan mutu pendidikan agama islam di sekolah dasar.

5. Pengecekan Keabsahan Data

Data yang diperoleh menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian diuji keabsahannya dengan menggunakan teknik triangulasi data. Yaitu menurut Ananda dan Rafida (2017: 157), informasi yang diperoleh dari beberapa sumber diperiksa silang, misalnya data wawancara informan satu dengan informan lainnya.

Antara data wawancara dengan observasi dan sebagainya. Hal ini dilakukan untuk mengecek kebenaran data dan sekaligus nantinya untuk mempertajam analisis peneliti terhadap berbagai sumber data. Dan triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data antara kepala sekolah dan guru serta teknik pengumpulan data antara data hasil observasi dengan data hasil wawancara.

#### **F. Sistematika Penulisan**

BAB I, pendahuluan, memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, signifikansi penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II, memuat implementasi sistem penjaminan mutu internal pada sekolah dasar di Kota Semarang.

BAB III, memuat faktor penghambat dan faktor pendukung penjaminan mutu pendidikan pada sekolah dasar di Kota Semarang.

BAB IV, memuat model evaluasi penjaminan mutu pendidikan agama islam pada sekolah dasar di Kota Semarang.

BAB V, penutup yang berisikan simpulan dari pembahasan bab-bab sebelumnya dan saran.

## **BAB II**

### **IMPLEMENTASI SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL PADA SEKOLAH DASAR DI KOTA SEMARANG**

Kota Semarang adalah Ibukota Provinsi Jawa Tengah, tentu dalam bidang pendidikan memiliki posisi sentral sebagai daerah percontohan bagi kota atau kabupaten lain. dalam perkembangannya, capaian mutu pendidikan di Kota Semarang sendiri pada tahun 2020 berada pada angka 5,69 yang termasuk dalam kategori menuju SNP 4. Di setiap satuan pendidikan, fokus peningkatan mutu tertuju pada standar pendidikan yang masuk pada kategori menuju SNP 1 dan 2.

Terdapat beberapa kriteria dalam penetapan capaian standar nasional pendidikan yang tercantum pada rapor mutu, yang apabila menggunakan angka rata-rata capaian adalah sebagai berikut:

1. Menuju SNP 1, berkisar antara angka 0 – 2,04 bertanda warna merah, menunjukkan standar yang masih sangat rendah dan perlu peningkatan;
2. Menuju SNP 2, berkisar antara angka 2,05 – 3,7 bertanda warna oranye, menunjukkan standar yang masih rendah dan perlu peningkatan;
3. Menuju SNP 3, berkisar antara angka 3,71 – 5,06 bertanda warna hijau, menunjukkan standar yang cukup dan perlu peningkatan;
4. Menuju SNP 4, berkisar antara angka 5,07 – 6,66 bertanda warna biru, menunjukkan standar yang sudah tinggi untuk menuju standar nasional pendidikan dan perlu peningkatan;
5. Bertanda warna ungu, telah mencapai standar nasional pendidikan, yaitu berkisar antara angka 6,67 – 7.

Implementasi SPMI di Kota Semarang sendiri sudah dilaksanakan sejak tahun 2019 melalui bimtek SPMI yang diprakarsai LPMP Jawa Tengah, kemudian tersebarlah dalam 16 Kecamatan di Kota Semarang yang menjadi sekolah model SPMI yang mengimbaskan kepada sekolah imbas di wilayah daerah binaan masing-masing sekolah model. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel SDN Wonotingal, SDN Dadapsari, dan SDN Rejosari 01. Kemudian keterangan-keterangan diambil dari hasil wawancara peneliti kepada Darsimah, S.Pd., M.Pd. selaku Kepala SDN Wonotingal, Ainul Churotin, S.Pd., M.M. selaku Kepala SDN Dadapsari, dan Sulastri, S.Pd. selaku Kepala SDN Rejosari 01.

#### **A. Temuan Hasil Penelitian Tentang Implementasi SPMI di Kota Semarang**


1. Pemetaan mutu pendidikan yang dilaksanakan oleh satuan pendidikan berdasarkan standar nasional Pendidikan
  - a. SDN Wonotingal



Gambar 2.1. Tampak Depan SDN Wonotingal

SDN Wonotingal adalah salah satu sekolah dasar negeri di Kota Semarang, tepatnya di Kecamatan Candisari. Berdasarkan

hasil rapor mutu di tahun 2020, SDN Wonotingal dilihat dari capaian tiap standar nasional pendidikan, memiliki nilai rata-rata capaian 5,85 yang termasuk dalam kategori menuju SNP 4.

 <b>RAPOR MUTU 2020</b> DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI, PENDIDIKAN DASAR DAN PENDIDIKAN MENENGAH KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN									
IDENTITAS									
Nama Sekolah	SD NEGERI WONOTINGAL								
NPSN	20328619								
Kabupaten	Kota Semarang								
Provinsi	Prov. Jawa Tengah								
	2016	2017	2018	2019	2020				
Capaian Sekolah	4,99	5,72	5,41	6,53	5,85				
Capaian Kabupaten/Kota	4,79	5,42	5,52	6,4	5,69				
Capaian Provinsi	4,66	5,48	5,58	6,39	5,62				
Capaian Nasional	4,34	5,13	5,51	6,38	5,55				
CAPAIAN PER STANDAR									
Nomor	Standar Nasional Pendidikan	Capaian 2016	Capaian 2017	Capaian 2018	Capaian 2019	Capaian 2020	Kota Semarang 2020	Prov. Jawa Tengah 2020	Nasional 2020
1	Standar Kompetensi Lulusan	6,66	6,47	6,5	6,99	5,87	6,09	5,86	5,83
2	Standar Isi	4,92	5,68	5,32	6,96	5,62	5,69	5,61	5,57
3	Standar Proses	5,69	6,65	6,46	6,99	5,68	5,43	5,34	5,25
4	Standar Penilaian Pendidikan	4,06	6,32	5,25	6,99	6,42	6,26	6,21	6,17
5	Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	4,96	3,87	4,79	6,22	6,6	5,85	5,97	5,9
6	Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan	3,52	4,64	3,06	4,21	4,79	4,48	4,5	4,45
7	Standar Pengelolaan Pendidikan	5,93	6,13	5,84	6,92	6,05	6,01	5,8	5,71
8	Standar Pembiayaan	4,19	6,03	6,09	6,99	5,74	5,72	5,68	5,51
KATEGORI CAPAIAN									
Kategori	Batas Bawah	Batas Atas							
* Menuju SNP 1	0	2,04							
** Menuju SNP 2	2,05	3,7							
*** Menuju SNP 3	3,71	5,06							
**** Menuju SNP 4	5,07	6,66							
***** SNP	6,67	7							

Gambar 2.2. Rapor Mutu SDN Wonotingal

Secara spesifik, pemetaan mutu dari hasil capaian rapor mutu SDN Wonotingal adalah sebagai berikut:

### 1) Standar kompetensi lulusan

Standar kompetensi lulusan dengan nilai rata-rata 5,87 termasuk kategori menuju SNP 4. Maka mutu yang diharapkan sudah terpenuhi, meskipun belum mencapai SNP.

### 2) Standar isi

Standar isi memiliki nilai rata-rata 5,62 termasuk kategori menuju SNP 4. Namun pada aspek menyediakan alokasi waktu

pembelajaran sesuai struktur kurikulum yang berlaku memiliki nilai 3,34 yang berarti perlunya perhatian untuk ditangani.

3) Standar proses

Standar proses sendiri memiliki nilai rata-rata 5,68 termasuk kategori menuju SNP 4. Namun pada aspek mendapatkan evaluasi dari kepala sekolah dan pengawas sekolah memiliki nilai 2,07. Nilai yang terbilang rendah.

4) Standar penilaian pendidikan

Standar penilaian pendidikan dengan nilai rata-rata 6,42 termasuk kategori menuju SNP 4. Maka mutu yang diharapkan sudah terpenuhi, meskipun belum mencapai SNP.

5) Standar pendidik dan tenaga kependidikan

Standar pendidik dan tenaga kependidikan memiliki nilai rata-rata 6,6 termasuk kategori menuju SNP 4. namun pada aspek mendapatkan tersedia kepala tenaga laboratorium berpengalaman sesuai dan memiliki kepala tenaga pustakawan berpengalaman sesuai memiliki nilai 1,4. Nilai yang sangat rendah dan perlu perhatian yang sangat serius dari satuan pendidikan.

6) Standar sarana dan prasarana pendidikan

Standar sarana dan prasarana di SDN Wonotingal mendapatkan nilai rata-rata 4,79 termasuk menuju SNP 3, yang menjadi perhatian adalah pada aspek memiliki kapasitas

rombongan belajar yang sesuai dan memadai dengan nilai 1,17, lalu memiliki ragam prasarana sesuai ketentuan dengan nilai 1,43, dan memiliki laboratorium IPA sesuai standar dengan nilai 3,36. Kemudian aspek memiliki ruang sirkulasi sesuai standar, memiliki ruang tata usaha sesuai standar, memiliki ruang konseling sesuai standar, memiliki ruang organisasi kesiswaan sesuai standar, kondisi ruang tata usaha layak pakai, kondisi ruang konseling layak pakai, kondisi ruang organisasi kesiswaan layak pakai memiliki nilai 1.

7) Standar pengelolaan pendidikan

Standar pengelolaan pendidikan memiliki nilai rata-rata 6,05 termasuk menuju SNP 4, namun pada aspek meningkatkan dayaguna pendidik dan tenaga kependidikan masih pada angka 2,98 serta pada aspek melaksanakan pengelolaan bidang kurikulum dan kegiatan pembelajaran pada angka 2,94.

8) Standar pembiayaan


Standar pembiayaan dengan nilai rata-rata 5,74 termasuk kategori menuju SNP 4. Maka mutu yang diharapkan sudah terpenuhi, meskipun belum mencapai SNP.

## b. SDN Dadapsari



Gambar 2.3. Tampak Depan SDN Dadapsari

SDN Dadapsari adalah salah satu sekolah dasar negeri di Kota Semarang, tepatnya di Kecamatan Semarang Utara. Berdasarkan hasil rapor mutu di tahun 2020, SDN Dadapsari dilihat dari capaian tiap standar nasional pendidikan, memiliki nilai rata-rata capaian 6, yang termasuk dalam kategori menuju SNP 4.

 <b>RAPOR MUTU 2020</b> DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI, PENDIDIKAN DASAR DAN PENDIDIKAN MENENGAH KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN										
<b>IDENTITAS</b>										
Nama Sekolah	SD NEGERI DADAPSARI									
NPSN	20329393									
Kabupaten	Kota Semarang									
Provinsi	Prov. Jawa Tengah									
	2016	2017	2018	2019	2020					
Capaian Sekolah	5,1	5,41	5,61	6,49	6					
Capaian Kabupaten/kota	4,79	5,42	5,52	6,4	5,69					
Capaian Provinsi	4,66	5,48	5,58	6,39	5,62					
Capaian Nasional	4,34	5,13	5,51	6,38	5,55					
<b>CAPAIAN PER STANDAR</b>										
Nomor	Standar Nasional Pendidikan	Capaian 2016	Capaian 2017	Capaian 2018	Capaian 2019	Capaian 2020	Kota Semarang 2020	Prov. Jawa Tengah 2020	Nasional 2020	
1	Standar Kompetensi Lulusan	6,23	6,62	6,08	6,99	6,4	6,09	5,86	5,83	
2	Standar Isi	6,17	5,8	5,67	6,96	6,12	5,69	5,61	5,57	
3	Standar Proses	5,65	6,54	6,64	6,99	5,44	5,43	5,34	5,25	
4	Standar Penilaian Pendidikan	5,32	6,1	6,8	6,99	6,03	6,26	6,21	6,17	
5	Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	3,45	2,84	4,43	6,18	6,74	5,85	5,97	5,9	
6	Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan	4,6	3,85	3,54	3,93	5,09	4,48	4,5	4,45	
7	Standar Pengelolaan Pendidikan	4,48	5,9	6,03	6,92	6,06	6,01	5,8	5,71	
8	Standar Pembinaan	4,87	5,54	5,7	6,99	6,12	5,72	5,68	5,51	
<b>KATEGORI CAPAIAN</b>										
	Kategori	Batas Bawah		Batas Atas						
*	Menuju SNP 1	0		2,04						
**	Menuju SNP 2	3,05		3,7						
***	Menuju SNP 3	3,71		5,06						
****	Menuju SNP 4	5,07		6,66						
*****	SNP	6,67		7						

Gambar 2.4. Rapor Mutu SDN Dadapsari

Secara spesifik, pemetaan mutu dari hasil capaian rapor mutu SDN Dadapsari adalah sebagai berikut:

1) Standar kompetensi lulusan

Standar kompetensi lulusan dengan nilai rata-rata 6,4 termasuk kategori menuju SNP 4. Mutu yang diharapkan sudah terpenuhi, meskipun belum mencapai SNP.

2) Standar isi

Standar isi memiliki nilai rata-rata 6,12 termasuk kategori menuju SNP 4. Namun pada aspek menyelenggarakan aspek kurikulum pada muatan lokal memiliki nilai 3,33 yang masih perlu perhatian.

3) Standar proses

Standar proses sendiri memiliki nilai rata-rata 5,44 termasuk kategori menuju SNP 4. Namun pada aspek mendapatkan evaluasi dari kepala sekolah dan pengawas sekolah memiliki nilai 1,7. Dan pada aspek melakukan penilaian otentik secara komprehensif memiliki nilai 3,41.

4) Standar penilaian pendidikan

Standar penilaian pendidikan dengan nilai rata-rata 6,03 termasuk kategori menuju SNP 4. Maka mutu yang diharapkan sudah terpenuhi, meskipun belum mencapai SNP.

5) Standar pendidik dan tenaga kependidikan

Standar pendidik dan tenaga kependidikan memiliki nilai rata-rata 6,74 termasuk kategori menuju SNP 4. namun pada aspek tersedia kepala tenaga laboratorium berpengalaman sesuai dan memiliki kepala tenaga pustakawan berpengalaman sesuai memiliki nilai 1,4.

6) Standar sarana dan prasarana pendidikan

Standar sarana dan prasarana di SDN Dadapsari mendapatkan nilai rata-rata 5,09 termasuk menuju SNP 4, yang menjadi perhatian adalah pada aspek memiliki kapasitas rombongan belajar yang sesuai dan memadai dengan nilai 1,17, lalu memiliki ragam prasarana sesuai ketentuan dengan nilai 1,43, dan memiliki laboratorium IPA sesuai standar dengan nilai 3,36. Selanjutnya aspek memiliki ruang sirkulasi sesuai standar, memiliki ruang tata usaha sesuai standar, memiliki ruang konseling sesuai standar, memiliki ruang organisasi kesiswaan sesuai standar, kondisi ruang tata usaha layak pakai, kondisi ruang konseling layak pakai, kondisi ruang organisasi kesiswaan layak pakai memiliki nilai 1.

7) Standar pengelolaan pendidikan

Standar pengelolaan pendidikan memiliki nilai rata-rata 6,06 termasuk menuju SNP 4, namun pada aspek melaksanakan

pengelolaan bidang kurikulum dan kegiatan pembelajaran masih pada angka 2,1.

8) Standar pembiayaan


Standar pembiayaan dengan nilai rata-rata 6,12 termasuk kategori menuju SNP 4. Maka mutu yang diharapkan sudah terpenuhi, meskipun belum mencapai SNP.

c. SDN Rejosari 01



Gambar 2.5. Tampak Depan SDN Rejosari 01

SDN Rejosari 01 adalah salah satu sekolah dasar negeri di Kota Semarang, tepatnya di Kecamatan Semarang Timur. Berdasarkan hasil rapor mutu di tahun 2020, SDN Rejosari 01 dilihat dari capaian tiap standar nasional pendidikan, memiliki nilai rata-rata capaian 5,63 yang termasuk dalam kategori menuju SNP 4.

 <b>RAPOR MUTU 2020</b> DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI, PENDIDIKAN DASAR DAN PENDIDIKAN MENENGAH KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN									
<b>IDENTITAS</b>									
Nama Sekolah	SD NEGERI REJOSARI 01								
NPSN	20337851								
Kabupaten	Kota Semarang								
Provinsi	Prov. Jawa Tengah								
	2016	2017	2018	2019	2020				
Capaian Sekolah	1,71	4,98	5,51	6,5	5,63				
Capaian Kabupaten/kota	4,79	5,42	5,52	6,4	5,69				
Capaian Provinsi	4,66	5,48	5,58	6,39	5,62				
Capaian Nasional	4,34	5,13	5,51	6,38	5,55				
<b>CAPAIAN PER STANDAR</b>									
Nomor	Standar Nasional Pendidikan	Capaian 2016	Capaian 2017	Capaian 2018	Capaian 2019	Capaian 2020	Kota Semarang 2020	Prov. Jawa Tengah 2020	Nasional 2020
1	Standar Kompetensi Lulusan	0	5,67	6,24	6,99	5,22	6,09	5,86	5,83
2	Standar Isi	1,07	4,53	6,2	6,99	5,04	5,69	5,61	5,57
3	Standar Proses	0,13	5,86	6,53	6,97	5,23	5,43	5,34	5,25
4	Standar Penilaian Pendidikan		5,49	6,21	6,99	6,12	6,26	6,21	6,17
5	Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	4,42	3,54	4,65	5,98	6,52	5,85	5,97	5,9
6	Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan	4,55	4,11	2,75	4,14	5,15	4,48	4,5	4,45
7	Standar Pengelolaan Pendidikan	1	5,18	6,21	6,92	6,05	6,01	5,8	5,71
8	Standar Pembiayaan	0,77	5,45	5,26	6,99	5,72	5,72	5,68	5,51
<b>KATEGORI CAPAIAN</b>									
	Kategori	Batas Bawah	Batas Atas						
*	Menuju SNP 1	0	2,04						
**	Menuju SNP 2	2,05	3,7						
***	Menuju SNP 3	3,71	5,06						
****	Menuju SNP 4	5,07	6,66						
*****	SNP	6,67	7						

Gambar 2.6. Rapor Mutu SDN Rejosari 01

Secara spesifik, pemetaan mutu dari hasil capaian rapor mutu SDN Rejosari 01 adalah sebagai berikut:

### 1) Standar kompetensi lulusan

Standar kompetensi lulusan dengan nilai rata-rata 5,22 termasuk kategori menuju SNP 4. Mutu yang diharapkan sudah terpenuhi, meskipun belum mencapai SNP.

### 2) Standar isi

Standar isi memiliki nilai rata-rata 5,04 termasuk kategori menuju SNP 4. Namun pada aspek menyediakan alokasi waktu pembelajaran sesuai struktur kurikulum yang berlaku memiliki nilai 2,48 dan menyelenggarakan aspek kurikulum pada muatan lokal memiliki nilai 1,11.

3) Standar proses

Standar proses sendiri memiliki nilai rata-rata 5,23 termasuk kategori menuju SNP 4. Namun pada aspek mendapatkan evaluasi dari kepala sekolah dan pengawas sekolah memiliki nilai 1,39.

4) Standar penilaian Pendidikan

Standar penilaian pendidikan dengan nilai rata-rata 6,12 termasuk kategori menuju SNP 4. Maka mutu yang diharapkan sudah terpenuhi, meskipun belum mencapai SNP.

5) Standar pendidik dan tenaga kependidikan

Standar pendidik dan tenaga kependidikan memiliki nilai rata-rata 6,52 termasuk kategori menuju SNP 4. namun pada aspek tersedia Kepala Tenaga Laboratorium dan Kepala Tenaga Pustakawan berpengalaman sesuai yang sesuai mendapatkan nilai 1,4.

6) Standar sarana dan prasarana Pendidikan

Standar sarana dan prasarana di SDN Rejosari 01 mendapatkan nilai rata-rata 5,15 termasuk menuju SNP 4, yang menjadi perhatian adalah pada aspek memiliki kapasitas rombongan belajar yang sesuai dan memadai dengan nilai 1,17, lalu memiliki ragam prasarana sesuai ketentuan dengan nilai 1,43, dan memiliki laboratorium IPA sesuai standar dengan nilai 3,36. Kemudian aspek memiliki ruang sirkulasi sesuai standar,

memiliki ruang konseling sesuai standar, memiliki ruang organisasi kesiswaan sesuai standar, kondisi ruang konseling layak pakai memiliki nilai 1.

7) Standar pengelolaan Pendidikan

Standar pengelolaan pendidikan memiliki nilai rata-rata 6,05 termasuk menuju SNP 4, namun pada aspek menyelenggarakan kegiatan layanan kesiswaan masih pada angka 2,45.

8) Standar pembiayaan

Standar pembiayaan dengan nilai rata-rata 5,72 termasuk kategori menuju SNP 4. Maka mutu yang diharapkan sudah terpenuhi, meskipun belum mencapai SNP.

2. Pembuatan rencana peningkatan mutu yang dituangkan dalam Rencana Kerja Sekolah (RKS)

a. SDN Wonotingal

Berdasarkan hasil pemetaan, rencana peningkatan mutu yang dilakukan SDN Wonotingal bila ditinjau dari aspek 8 standar nasional pendidikan adalah sebagai berikut:

1) Standar proses

Rencana peningkatan mutu untuk terlaksananya evaluasi dari kepala sekolah dan pengawas sekolah adalah berupa kegiatan rapat bulanan dan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah dan pengawas sekolah secara berkala, minimal 2 kali dalam 1 semester (Darsimah, 19 Mei 2021).

2) Standar pendidik dan tenaga kependidikan

Rencana peningkatan mutu untuk tersedianya kepala tenaga laboratorium berpengalaman sesuai dan memiliki kepala tenaga pustakawan berpengalaman sesuai adalah dengan mengajukan tenaga usulan tenaga terkait melalui Dinas Pendidikan Kota Semarang (Darsimah, 19 Mei 2021).

3) Standar sarana dan prasarana pendidikan

Rencana peningkatan mutu untuk memiliki kapasitas rombongan belajar yang sesuai dan memadai, memiliki ragam prasarana sesuai ketentuan dan memiliki laboratorium IPA sesuai standar adalah dengan mengajukan usulan rehabilitasi sarana maupun prasarana ke dinas pendidikan Kota Semarang. Kemudian, untuk memiliki ruang sirkulasi sesuai standar, memiliki ruang tata usaha sesuai standar, memiliki ruang konseling sesuai standar, memiliki ruang organisasi kesiswaan sesuai standar, kondisi ruang tata usaha layak pakai, kondisi ruang konseling layak pakai, kondisi ruang organisasi kesiswaan layak pakai adalah dengan merencanakan rehabilitasi ringan menggunakan dana BOS yang dituangkan pada RKAS SDN Wonotingal (Darsimah, 19 Mei 2021).

4) Standar pengelolaan pendidikan

Rencana peningkatan mutu untuk meningkatkan dayaguna pendidik dan tenaga kependidikan adalah dengan melakukan *In*

*House Training* (IHT) maupun *Workshop* atau Pelatihan dengan menggandeng stakeholder terkait (Darsimah, 19 Mei 2021).

b. SDN Dadapsari

Berdasarkan hasil pemetaan, rencana peningkatan mutu yang dilakukan SDN Dadapsari bila ditinjau dari aspek 8 standar nasional pendidikan adalah sebagai berikut:

1) Standar isi

Rencana peningkatan mutu untuk menyelenggarakan aspek kurikulum pada muatan lokal adalah dengan melakukan telaah kurikulum yang ada, dan disesuaikan dengan kebutuhan satuan pendidikan yang dalam hal ini adalah melengkapi muatan kurikulum muatan lokal (Ainul Churotin, 19 Mei 2021).

2) Standar proses

Rencana peningkatan mutu untuk terlaksananya evaluasi dari kepala sekolah dan pengawas sekolah adalah berupa kegiatan rapat bulanan dan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah dan pengawas sekolah secara berkala, minimal 2 kali dalam 1 semester. Kemudian untuk terlaksananya penilaian otentik secara komprehensif, adalah dengan melakukan IHT atau *Focus Group Discussion* (FGD) tentang pelaksanaan penilaian otentik secara komprehensif (Ainul Churotin, 19 Mei 2021).

3) Standar pendidik dan tenaga kependidikan

Rencana peningkatan mutu untuk tersedianya kepala tenaga laboratorium berpengalaman sesuai dan memiliki kepala tenaga pustakawan berpengalaman sesuai adalah dengan mengajukan tenaga usulan tenaga terkait melalui dinas pendidikan Kota Semarang (Ainul Churotin, 19 Mei 2021).

4) Standar sarana dan prasarana pendidikan

Rencana peningkatan mutu untuk memiliki kapasitas rombongan belajar yang sesuai dan memadai, memiliki ragam prasarana sesuai ketentuan dan memiliki laboratorium IPA sesuai standar adalah dengan mengajukan usulan rehabilitasi sarana maupun prasarana ke dinas pendidikan Kota Semarang. Selanjutnya, untuk memiliki ruang sirkulasi sesuai standar, memiliki ruang tata usaha sesuai standar, memiliki ruang konseling sesuai standar, memiliki ruang organisasi kesiswaan sesuai standar, kondisi ruang tata usaha layak pakai, kondisi ruang konseling layak pakai, kondisi ruang organisasi kesiswaan layak pakai adalah dengan merencanakan rehabilitasi ringan menggunakan dana BOS yang dituangkan pada RKAS SDN Dadapsari (Ainul Churotin, 19 Mei 2021).

5) Standar pengelolaan pendidikan

Rencana peningkatan mutu untuk melaksanakan pengelolaan bidang kurikulum dan kegiatan pembelajaran

adalah dengan melakukan telaah kurikulum kemudian disesuaikan dengan kebutuhan satuan pendidikan. Yang dalam hal ini adalah pengelolaan bidang kurikulum dan keberlangsungan kegiatan pembelajaran (Ainul Churotin, 19 Mei 2021).

c. SDN Rejosari 01

Berdasarkan hasil pemetaan, rencana peningkatan mutu yang dilakukan SDN Dadapsari bila ditinjau dari aspek 8 standar nasional pendidikan adalah sebagai berikut:

1) Standar isi

Rencana peningkatan mutu untuk menyediakan alokasi waktu pembelajaran sesuai dengan struktur kurikulum yang berlaku dan menyelenggarakan aspek kurikulum pada muatan lokal kami lakukan dengan melaksanakan telaah kurikulum sebelum dimulainya tahun pelajaran. Seperti biasa, kami melibatkan seluruh pendidik, tenaga kependidikan serta pengawas sekolah untuk duduk bersama (Sulastri, 28 Mei 2021).

2) Standar proses

Rencana peningkatan mutu untuk terlaksananya evaluasi dari kepala sekolah dan pengawas sekolah adalah berupa kegiatan rapat bulanan dan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah dan pengawas sekolah secara berkala, minimal 2 kali dalam 1 semester (Sulastri, 28 Mei 2021).

3) Standar pendidik dan tenaga kependidikan

Rencana peningkatan mutu untuk tersedianya kepala tenaga laboratorium berpengalaman sesuai dan memiliki kepala tenaga pustakawan berpengalaman sesuai adalah dengan mengajukan tenaga usulan tenaga terkait melalui dinas pendidikan Kota Semarang (Sulastri, 28 Mei 2021).

4) Standar sarana dan prasarana Pendidikan

Rencana peningkatan mutu untuk memiliki kapasitas rombongan belajar yang sesuai dan memadai, memiliki ragam prasarana sesuai ketentuan dan memiliki laboratorium IPA sesuai standar adalah dengan mengajukan usulan rehabilitasi sarana maupun prasarana ke dinas pendidikan Kota Semarang. Kemudian, untuk memiliki ruang sirkulasi sesuai standar, memiliki ruang konseling sesuai standar, memiliki ruang organisasi kesiswaan sesuai standar, kondisi ruang konseling layak pakai adalah dengan merencanakan rehabilitasi ringan menggunakan dana BOS yang dituangkan pada RKAS SDN Rejosari 01 (Sulastri, 28 Mei 2021).

5) Standar pengelolaan Pendidikan

Rencana peningkatan mutu untuk menyelenggarakan kegiatan layanan kesiswaan adalah dengan memaksimalkan kinerja guru kelas untuk berkolaborasi dengan guru mata pelajaran turut aktif dalam memonitoring perilaku peserta didik

yang mulai menyimpang, dengan cara seperti itu, harapannya masalah yang dialami peserta didik bisa langsung diselesaikan dengan bantuan dari gurunya (Sulastri, 28 Mei 2021).

3. Melaksanakan pemenuhan mutu baik dalam pengelolaan satuan pendidikan maupun proses pembelajaran

a. SDN Wonotingal

1) Standar proses

Kegiatan rapat bulanan di SDN Wonotingal rutin dilaksanakan setiap bulan, dengan tujuan untuk selalu berkoordinasi ataupun mengevaluasi kegiatan yang akan dan atau telah dilaksanakan. Yang paling umum adalah antara Kepala Sekolah dengan Pendidik dan Tenaga Kependidikan. Namun secara khusus, rapat sering dilaksanakan sesuai dengan situasi dan kondisi di satuan pendidikan. Secara sederhana, apabila ada program sekolah yang harus segera disosialisasikan kepada peserta didik maupun orang tua/wali, maka rapat koordinasi akan melibatkan Komite Sekolah bahkan Pengawas Sekolah (Darsimah, 19 Mei 2021).

Supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah ataupun pengawas sekolah, sudah berjalan secara berkala. Untuk supervisi oleh kepala sekolah yaitu melalui supervisi pembelajaran yang dilakukan dalam waktu 1 semester sekali. Dalam kondisi pandemi covid-19 seperti sekarang, supervisi

tetap dilakukan melalui dalam jaringan, dalam hal ini menggunakan aplikasi google meet. Supervisi yang dilakukan oleh pengawas sekolahpun demikian (Darsimah, 19 Mei 2021).

2) Standar pendidik dan tenaga kependidikan

Usulan ke Dinas Pendidikan sudah dilakukan untuk tersedianya kepala tenaga laboratorium berpengalaman sesuai dan kepala tenaga pustakawan berpengalaman sesuai, namun memang belum dikabulkan. Berdasarkan peraturan pemerintah, satuan pendidikan sendiri memang tidak diperbolehkan untuk mengangkat tenaga honorer, wewenang tersebut ada di Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah (Darsimah, 19 Mei 2021).

3) Standar sarana dan prasarana pendidikan

Usulan ke Dinas Pendidikan sudah dilakukan untuk tersedianya kapasitas rombongan belajar yang sesuai dan memadai, memiliki ragam prasarana sesuai ketentuan dan memiliki laboratorium IPA sesuai standar. Untuk laboratorium IPA memang belum, namun alasan mengapa kapasitas rombongan belajar belum sesuai adalah karena SDN Wonotingal memiliki kapasitas jumlah peserta didik dalam tiap rombel dari A sampai D masih lebih dari 28 anak, khususnya kelas III sampai kelas VI. Oleh karena itu SDN Wonotingal menyiasatinya dengan melakukan penerimaan peserta didik baru tidak melebihi

kuota di kelas I (Darsimah, 19 Mei 2021). Kemudian, untuk memiliki ruang sirkulasi sesuai standar, memiliki ruang tata usaha sesuai standar, memiliki ruang konseling sesuai standar, memiliki ruang organisasi kesiswaan sesuai standar, kondisi ruang tata usaha layak pakai, kondisi ruang konseling layak pakai, kondisi ruang organisasi kesiswaan layak pakai sudah dilaksanakan meskipun belum maksimal (Darsimah, 19 Mei 2021).

#### 4) Standar pengelolaan pendidikan

Untuk meningkatkan dayaguna khususnya pendidik, SDN Wonotingal telah melaksanakan secara mandiri, pelatihan media pembelajaran berbasis IT di masa pandemi covid-19 pada awal tahun pelajaran 2020/2021. Tujuannya adalah memberikan bekal keilmuan kepada Guru SDN Wonotingal dalam menyiapkan pembelajaran jarak jauh. Seiring waktu, SDN Wonotingal juga menjalin kerjasama dengan Universitas PGRI Semarang (UPGRIS) dan Universitas Semarang (USM) melalui kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang tentu sangat membantu SDN Wonotingal meningkatkan kualitas layanan pendidikan kepada peserta didik (Darsimah, 19 Mei 2021).

b. SDN Dadapsari

1) Standar isi

Kegiatan telaah kurikulum sudah dilaksanakan, tidak hanya berfokus pada aspek muatan lokal, namun kami bersama TPMPS juga melakukan penyempurnaan untuk beberapa aspek di kurikulum SDN Dadapsari. Angka kurang bagus yang berkaitan dengan muatan lokal, bukan berarti pembelajaran muatan lokal di SDN Dadapsari tidak berjalan, namun lebih tepatnya ada komponen dalam kurikulum muatan lokal yang memang belum terlengkapi dan keadaan yang ada sekarang sudah lebih baik (Ainul Churotin, 19 Mei 2021).

2) Standar proses

Evaluasi dari kepala sekolah dan pengawas sekolah sudah terlaksana, baik secara terjadwal, maupun kondisional. Secara terjadwal, SDN Dadapsari melaksanakan rapat dinas sebulan sekali, evaluasi dari Kepala Sekolah maupun masukan-masukan dari pendidik dan tenaga kependidikan biasa disampaikan pada forum tersebut. Kemudian, evaluasi dari pengawas sekolah, secara terjadwal 2 kali dalam 1 semester, dan hasil evaluasi tersebut didiskusikan bersama pada rapat dinas bulanan di SDN Dadapsari. Kemudian untuk pelaksanaan IHT atau FGD tentang pelaksanaan penilaian otentik secara komprehensif sudah dilakukan oleh guru. Banyak pertimbangan dalam

merencanakan dan memasukkan bentuk penilaian pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Di saat pandemi seperti sekarang, misalnya penilaian sikap, cenderung menggunakan jurnal dan pengamatan, baik secara langsung maupun tidak langsung pada perilaku peserta didik selama Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Sedangkan dalam kondisi normal, pendidik masih bisa menilai peserta didik dengan menggunakan penilaian diri atau penilaian antar teman. Kondisi semacam ini pasti berpengaruh pada ketercapaian kompetensi peserta didik. Pada penilaian pengetahuan dan keterampilanpun demikian, keterbatasan pada kondisi sekarang menjadi pertimbangan paling utama (Ainul Churotin, 19 Mei 2021).

3) Standar pendidik dan tenaga kependidikan

Senada yang disampaikan Darsimah, usulan ke Dinas Pendidikan untuk tersedianya kepala tenaga laboratorium berpengalaman sesuai dan kepala tenaga pustakawan berpengalaman sesuai sudah dilakukan, namun belum dikabulkan (Ainul Churotin, 19 Mei 2021).

4) Standar sarana dan prasarana pendidikan

Usulan untuk bisa mendapatkan kapasitas rombongan belajar yang sesuai dan memadai, memiliki ragam prasarana sesuai ketentuan dan memiliki laboratorium IPA sesuai standar sudah tersampaikan ke Dinas Pendidikan, namun memang

belum dikabulkan (Ainul Churotin, 19 Mei 2021). Kemudian, untuk memiliki ruang sirkulasi sesuai standar, memiliki ruang tata usaha sesuai standar, memiliki ruang konseling sesuai standar, memiliki ruang organisasi kesiswaan sesuai standar, kondisi ruang tata usaha layak pakai, kondisi ruang konseling layak pakai, kondisi ruang organisasi kesiswaan layak pakai sudah dilakukan perbaikan dengan menggunakan dana BOS untuk rehabilitasi ringan (Ainul Churotin, 19 Mei 2021).

5) Standar pengelolaan pendidikan

Telaah kurikulum tingkat satuan pendidikan di SDN Dadapsari sudah terlaksana di awal tahun pelajaran. Termasuk didalamnya adalah pengelolaan bidang kurikulum dan keberlangsungan kegiatan pembelajaran yang masih belum sempurna, dalam hal ini administrasi Kepala Sekolah, Pendidik, dan Tenaga Kependidikan yang harus dilengkapi ketika menyempurnakan kurikulum (Ainul Churotin, 19 Mei 2021).

c. SDN Rejosari 01

1) Standar isi

Kegiatan telaah kurikulum sudah dilaksanakan, tidak hanya berfokus pada alokasi waktu pembelajaran sesuai dengan struktur kurikulum yang berlaku dan menyelenggarakan aspek kurikulum pada muatan lokal. Namun, kami juga melakukan penyempurnaan untuk beberapa aspek di kurikulum SDN

Rejosari 01, terutama menyesuaikan dengan ciri khas di SDN Rejosari 01 yaitu sebagai sekolah cagar budaya (Sulastri, 28 Mei 2021).

2) Standar proses

Evaluasi dari kepala sekolah dan pengawas sekolah sudah terlaksana baik secara daring maupun luring. Secara terjadwal, SDN Rejosari 01 melaksanakan rapat dinas bulanan, namun dalam situasi atau kondisi yang mendadak, rapat koordinasi juga kami lakukan. Contohnya beberapa waktu yang lalu, sekolah kami di menit-menit akhir, diminta menjadi sekolah percontohan percobaan pembelajaran tatap muka kecamatan Semarang timur, secara cepat mau tidak mau kami koordinasi untuk lancarnya kegiatan tersebut. Kemudian, evaluasi dari pengawas sekolah, secara terjadwal 2 kali dalam 1 semester, dan hasil evaluasi tersebut didiskusikan bersama pada rapat dinas bulanan di SDN Rejosari 01 (Sulastri, 28 Mei 2021).

3) Standar pendidik dan tenaga kependidikan

Usulan ke Dinas Pendidikan untuk mendapatkan kepala tenaga laboratorium berpengalaman sesuai dan kepala tenaga pustakawan berpengalaman sesuai sudah dilakukan, namun belum dikabulkan. Di SDN Rejosari 01 sudah memiliki tenaga pustakawan, meskipun belum sesuai kompetensinya (Sulastri, 28 Mei 2021).

#### 4) Standar sarana dan prasarana Pendidikan

Usulan untuk bisa mendapatkan kapasitas rombongan belajar yang sesuai dan memadai, memiliki ragam prasarana sesuai ketentuan dan memiliki laboratorium IPA sesuai standar sudah kami lakukan. Kemudian, untuk memiliki ruang sirkulasi sesuai standar, memiliki ruang konseling sesuai standar, memiliki ruang organisasi kesiswaan sesuai standar, kondisi ruang konseling layak pakai sudah dilakukan pemeliharaan bangunan ringan (Sulastri, 28 Mei 2021).

#### 5) Standar pengelolaan Pendidikan

Penyelenggaraan kegiatan layanan kesiswaan di tengah pandemi covid 19 sudah kami lakukan. Misalnya dalam PJJ sekarang ini, masalah yang paling banyak terjadi adalah peserta didik dari tidak memiliki gawai untuk digunakan sebagai media pembelajaran, hingga masalah-masalah keluarga yang dialaminya. Layanan kolaborasi dilakukan oleh guru kelas dan guru mata pelajaran untuk membantu menyelesaikan masalah yang dialami peserta didik selama PJJ (Sulastri, 28 Mei 2021).

#### 4. Monitoring dan evaluasi proses pelaksanaan pemenuhan mutu yang telah dilakukan

Pelaksanaan monitoring dan evaluasi proses pelaksanaan pemenuhan mutu di satuan pendidikan berdasarkan pada kejelasan

tujuan kegiatan, relevansi kegiatan dengan pemenuhan mutu, kesesuaian materi dengan tujuan kegiatan, kelayakan alokasi waktu, dan ketercapaian tujuan kegiatan.

LPMP Jawa Tengah pada tahun 2020 melaksanakan Bimbingan Teknis tentang *Quality Assurance (QA) Model* bagi sekolah model SPMI di Jawa Tengah. Dalam kegiatan tersebut, LPMP Jawa Tengah telah menyusun instrumen khusus yang berguna untuk mengevaluasi atau mengaudit proses penjaminan mutu pendidikan yang dilaksanakan oleh sekolah. Yang kemudian, instrumen itulah yang menjadi bahan acuan sejauh mana pemenuhan mutu 8 standar nasional pendidikan telah dilaksanakan di Kota Semarang.

Dengan instrumen tersebut diharapkan sekolah dapat mengevaluasi apakah prosedur-prosedur yang ditetapkan oleh sekolah berjalan dengan baik atau tidak. Semakin banyak prosedur yang dijalankan oleh sekolah menunjukkan keberhasilan sekolah dalam mengimplementasikan prosedur, yang merefleksikan prestasi sekolah dalam capaian Standar Nasional Pendidikan.

a. SDN Wonotingal

Data yang peneliti peroleh dari halaman website <https://hasilauditmutu.lpmpjateng.go.id/> menunjukkan bahwa SDN Wonotingal dari seluruh 8 standar, mencapai 98% dalam pemenuhan mutu di tahun 2020, ada tahapan yang belum dilaksanakan oleh sekolah, yaitu pada standar penilaian, tim

pengembang penilaian belum menganalisis kualitas instrumen (konstruksi, materi, bahasa) untuk PTS dan PAS. Kemudian pada standar pembiayaan, tim pengembang pembiayaan dan bendahara belum melakukan penggalan sumber dana.

b. SDN Dadapsari

Data yang peneliti peroleh dari halaman website <https://hasilauditmutu.lmpjateng.go.id/> SDN Dadapsari dari seluruh 8 standar, sudah mencapai 100% dalam pemenuhan mutu di tahun 2020. Hal tersebut menunjukkan bahwa standar nasional pendidikan sudah terpenuhi seluruhnya.

c. SDN Rejosari 01

Data yang peneliti peroleh dari halaman website <https://hasilauditmutu.lmpjateng.go.id/> SDN Rejosari 01 dari seluruh 8 standar, mencapai 90% dalam pemenuhan mutu di tahun 2020. Ada tahapan yang belum dilaksanakan oleh sekolah, yaitu pada standar pendidik dan tenaga kependidikan, sekolah belum mengusulkan guru untuk melanjutkan pendidikan formal. Kemudian pada standar sarana dan prasarana, pengembang sarpras belum melakukan pemetaan sarpras, belum melakukan analisis kebutuhan sarpras, belum menyusun rekomendasi pemenuhan sarpras, belum menetapkan dan mengesahkan rekomendasi pemenuhan sarpras, belum mengevaluasi hasil pelaksanaan ROPS, belum membuat rekomendasi tindak lanjut, dan belum menetapkan Standar Mutu

Sarpras. Terakhir, standar pengelolaan, sekolah belum menyusun pedoman pengelolaan sekolah, belum melakukan sosialisasi pedoman pengelolaan sekolah, dan belum menyusun rekomendasi peningkatan mutu.

5. Menetapkan standar baru dan penyusunan strategi peningkatan mutu berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi

a. SDN Wonotingal

1) Standar kompetensi lulusan

Fokus peningkatan pada standar kompetensi lulusan adalah merumuskan aktivitas kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan kokurikuler yang dapat menunjang tercapainya standar nasional pendidikan. Alasannya jelas, karena belum terselesaikannya penanganan dari pandemi covid-19, maka demi tetap menjamin kualitas daripada lulusan SDN Wonotingal. Kemudian, Tim Pengembang Sekolah perlu menentukan dokumen yang relevan dengan kegiatan pemenuhan mutu di satuan pendidikan. Terutama yang berhubungan dengan kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan kokurikuler (Darsimah, 19 Mei 2021).

2) Standar isi

Peningkatan mutu pada standar isi berupa analisis kondisi lingkungan. Meliputi komite sekolah, masyarakat, dinas pendidikan, sumber daya alam, dan sosial budaya. Karena

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) harus disusun sesuai dengan kebutuhan, karakteristik dan potensi satuan pendidikan serta lingkungan di daerah setempat.

Analisis kondisi lingkungan di SDN Wonotingal adalah proses pengkajian lingkungan SDN Wonotingal yang difokuskan untuk memperoleh data dan informasi tentang peluang, tantangan, dan rencana tindak lanjut, sebagai acuan bagi sekolah untuk mengembangkan KTSP dan penyusunan rencana kerja sekolah (Darsimah, 19 Mei 2021).

### 3) Standar proses

Standar proses yang ditingkatkan antara lain mereview dan merevisi silabus serta RPP, kemudian memastikan prasyarat pembelajaran Melaksanakan penilaian proses dan hasil dengan berbagai teknik penilaian. Pembelajaran secara daring maupun luring, meskipun sudah bukan menjadi hal yang baru, namun perlu disiapkan dan disesuaikan dengan kondisi di tiap satuan pendidikan. Di tahun pelajaran 2020/2021, SDN Wonotingal menggunakan silabus Belajar Dari Rumah (BDR) yang disederhanakan dengan menentukan kompetensi dasar yang esensial untuk disampaikan kepada peserta didik. RPP pun sudah mulai penyederhanaan dengan hanya 1 (satu) lembar dengan tetap memperhatikan muatan isinya, terutama

penggunaan cara penilaian yang sesuai dengan kondisi pandemi covid-19 (Darsimah, 19 Mei 2021).

#### 4) Standar penilaian

Peningkatan mutu pada standar penilaian berfokus pada penyusunan kisi-kisi instrumen penilaian pengetahuan dan keterampilan untuk penilaian harian, penilaian tengah semester, dan juga penilaian akhir semester. Berdasarkan hasil monev di tahun sebelumnya, penyusunan kisi-kisi memang sudah dilaksanakan, namun masih belum sesuai dengan yang diharapkan (Darsimah, 19 Mei 2021).

#### b. SDN Dadapsari

##### 1) Standar kompetensi lulusan

Standar kompetensi lulusan yang akan ditingkatkan di SDN Dadapsari yaitu menganalisis esensi Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan mengidentifikasi tuntutan SKL mulai dari aspek sikap, aspek pengetahuan, kemudian aspek keterampilan. Harapannya, dengan mengidentifikasi tuntutan SKL, kualitas lulusan SDN Dadapsari di masa pandemi covid-19 tetap sesuai dengan esensi. Misalnya dalam aspek sikap, salah satu esensinya, peserta didik memiliki perilaku yang mencerminkan sikap Beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha esa, maka muatan dalam ko kurikuler bisa berbentuk pembiasaan doa bersama, kemudian dalam intra kurikuler, mata pelajaran

Pendidikan Agama dan Budi Pekerti (PABP) serta Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKN) bisa memberikan penguatan karakter religius dalam penyampaian materi pembelajarannya. Kemudian untuk aspek pengetahuan dan keterampilan juga demikian, yaitu mementingkan esensi dari SKL satuan pendidikan (Ainul Churotin, 19 Mei 2021).

## 2) Standar isi

Pada standar isi, analisis kondisi sekolah menjadi fokus peningkatan mutu. Di dalamnya terdapat 8 SNP di SDN Dadapsari yang perlu dianalisis kekuatan dan kelemahannya. Di SDN Dadapsari sendiri pada standar isi misalnya, sudah menerapkan KTSP 2013 dan Kurikulum yang digunakan sudah melalui tahap penyesuaian dengan kondisi saat ini. Namun kelemahannya kurang melibatkan stakeholder dalam pengembangan kurikulum. Sehingga ada kemungkinan kurikulum yang telah tersusun kurang merespon tuntutan lokal, global serta belum mempertimbangkan perkembangan peserta didik sesuai kondisi pandemi (Ainul Churotin, 19 Mei 2021)

## 3) Standar proses

Standar proses yang ditingkatkan berfokus pada pengembangan Langkah-langkah pembelajaran untuk mencapai kompetensi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan. Pada umumnya semua guru sudah memiliki

silabus dan RPP, kemudian semua guru sudah menggunakan berbagai pendekatan, strategi, metode, teknik yang sesuai dengan karakteristik KI dan KD yang diajarkan. Namun silabus dan RPP yang dibuat sebagian belum sesuai dengan kondisi pandemi. Kemudian juga kurang optimalnya penggunaan media pembelajaran yang dilakukan oleh guru ketika PJJ (Ainul Churotin, 19 Mei 2021).

#### 4) Standar penilaian

Peningkatan mutu pada standar penilaian di SDN Dadapsari berfokus pada penyusunan kisi-kisi instrumen penilaian pengetahuan untuk penilaian harian, penilaian tengah semester, dan juga penilaian akhir semester. Pada umumnya memang sudah terlaksana, namun perlu adanya peningkatan, karena belum semuanya membuat kisi-kisi untuk penilaian. Kemudian administrasi untuk penilaian seperti pedoman penilaian dan kartu soal masih belum semua guru membuatnya (Ainul Churotin, 19 Mei 2021).

#### c. SDN Rejosari 01

##### 1) Standar kompetensi lulusan

Standar mutu yang ditingkatkan pada kompetensi lulusan di SDN Rejosari 01 dilakukan dengan merumuskan kembali kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan kokurikuler yang dapat menunjang kompetensi peserta didik di masa kebiasaan

baru. Pembelajaran tatap muka kedepannya membutuhkan banyak persiapan, yang utama tentu kurikulum harus disesuaikan dengan tantangan sekarang, harapan kami lulusan SDN Rejosari 01 tetap berkualitas di tengah pandemi (Sulastri, 28 Mei 2021).

## 2) Standar isi

Peningkatan mutu pada standar isi di SDN Rejosari 01 berupa analisis kondisi lingkungan. Analisis ini untuk mengetahui peluang dan tantangan yang ada di satuan pendidikan, meliputi komite sekolah, masyarakat sekitar, sumber daya alam, dan sosial budaya. Kemudian kami perlu mengorganisasikan muatan kurikuler sebagai ciri khas SDN Rejosari 01 sebagai sekolah cagar budaya, untuk dapat mengedepankan etika dan budaya setempat yang dileburkan dalam muatan intrakurikuler, ekstrakurikuler dan kokurikuler (Sulastri, 28 Mei 2021).

## 3) Standar proses

Standar proses yang ditingkatkan di SDN Rejosari 01 adalah mengembangkan langkah-langkah pembelajaran untuk mencapai kompetensi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan. Pengembangan disini lebih banyak diprioritaskan pada penggunaan teknologi oleh para guru, karena Blended Learning yang diterapkan selama ini masih belum

optimal. Kemudian, pelaksanaan pembelajaran, mulai dari pendekatan, model dan metode pembelajaran yang digunakan harus lebih variatif, supaya pengembangan karakter, kemampuan literasi, kemampuan berpikir kritis, kreatif, komunikasi dan kolaborasi peserta didik terasah (Sulastri, 28 Mei 2021).

#### 4) Standar penilaian

Peningkatan mutu pada standar penilaian diawali dengan penetapan KKM berdasarkan daya dukung, kompleksitas, intake siswa dan analisis hasil penilaian. Karena selama pandemi covid-19, perolehan hasil belajar perlu dianalisis sejauh mana capaian peserta didik. Kemudian, penyusunan kisi-kisi instrumen penilaian pengetahuan untuk penilaian harian, penilaian tengah semester, dan juga penilaian akhir semester perlu dilakukan dengan baik. Selama ini sudah terlaksana dan perlu adanya penyamaan persepsi dan penyempurnaan (Sulastri, 28 Mei 2021).

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian Tentang Implementasi SPMI di Kota Semarang**

Dilihat dari hasil pemetaan rapor mutu, Darsimah (19 Mei 2021) menyatakan, memang banyak hal yang harus dilakukan dalam pemenuhan mutu di SDN Wonotingal, dengan segala keterbatasan, usaha-usaha sudah diupayakan untuk tercapainya standar nasional pendidikan di SDN Wonotingal.

Ainul Churotin (19 Mei 2021) juga demikian, menyampaikan bahwa bila dibandingkan dengan hasil di tahun 2019, dilihat dari angka memang mengalami penurunan, namun hasil tersebut lebih realistis dan sesuai dengan kondisi sesungguhnya di SDN Dadapsari. Kemudian, upaya-upaya pemenuhan dan peningkatan mutu juga terus kami lakukan secara berkelanjutan baik secara mandiri maupun dengan melibatkan pihak lain.

Sulastri (28 Mei 2021), juga menyampaikan di SDN Rejosari 01, sudah banyak usaha-usaha yang kami lakukan, belum bisa dikatakan berhasil, namun sampai sekarang kami terus mencoba untuk memenuhi kebutuhan dalam peningkatan layanan kepada masyarakat, khususnya kepada peserta didik.

Selama observasi, peneliti melihat secara umum yang ada di ketiga sekolah tersebut perbaikan-perbaikan memang sedang dilakukan. Tidak hanya dari sarana dan prasarana yang ada, namun juga kualitas pendidik dan tenaga kependidikannya pun turut diperhatikan dan diberdayakan melalui pelatihan-pelatihan, baik yang diselenggarakan Dinas Pendidikan, maupun

secara mandiri oleh sekolah. Semua kepala sekolah sepakat bahwa segala upaya yang dilakukan, demi meningkatkan layanan kepada masyarakat, khususnya pada peserta didik.

Dapat dilihat disini bahwa kepala sekolah adalah kunci pendorong bagi perkembangan dan kemajuan sekolah serta bertanggungjawab untuk meningkatkan akuntabilitas keberhasilan siswa dan programnya (Fitrah, 2017: 32). Kemudian, pemetaan mutu yang menjadi awal dari perbaikan mutu yang ada di satuan pendidikan berpedoman dari rapor mutu yang memiliki kategori capaian standar berwarna oranye. Uniknya, di SDN Dadapsari memulainya dengan memvalidasi terlebih dahulu hasil dari rapor mutu tersebut, untuk memastikan kebenarannya dengan kondisi sebenarnya, kemudian dilanjutkan dengan pemetaan mutu pada umumnya. Bagi peneliti, tindakan ini sangat bagus, karena di tahun-tahun sebelumnya seringkali terjadi ketimpangan antara hasil rapor mutu dengan kondisi riil di satuan pendidikan.

Penyusunan rencana pemenuhan mutu di satuan pendidikan diwujudkan dalam bentuk RKS baik jangka menengah maupun tahunan (Rahwati, 2019: 17). Pembuatan rencana dalam meningkatkan mutu merupakan salah satu komponen yang berfungsi sebagai acuan pelaksanaan kegiatan di satuan pendidikan. Ketika rencana sudah dibuat, satuan pendidikan dapat melihat sejauh mana rencana sudah terrealisasi.

Dari pengamatan dan dari dokumen RKS dan RKJM yang peneliti lihat, beberapa rencana peningkatan mutu ada yang bisa dimasukkan dan

ada yang tidak bisa dimasukkan dan dianggarkan, misalnya pengadaan tenaga honorer dan pembangunan gedung atau ruangan di sekolah yang satuan pendidikan tidak memiliki kewenangan akan hal tersebut. Perencanaan yang baik akan menentukan keberhasilan dari sebuah program di satuan pendidikan, tentu harus berdasarkan data dan fakta. Data dan fakta disini adalah kondisi satuan pendidikan dan hasil rapor mutunya.

Pemenuhan mutu, dalam pelaksanaannya bertujuan untuk merealisasikan seluruh program dan kegiatan yang telah dirancang dan telah tertuang dalam dokumen perencanaan pemenuhan mutu satuan pendidikan yang harus dikerjakan oleh seluruh pemangku kepentingan (Rahwati, 2019: 19). Dalam pelaksanaan supervisi, seringkali guru merasa terbebani dengan adanya supervisi, namun serangkaian kegiatan dalam supervisi yang dilakukan oleh Kepala Sekolah sebenarnya bertujuan membantu guru mengembangkan kemampuannya dalam mengelola pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kemudian supervisi yang dilakukan pengawas juga tidak terlepas dari penilaian kinerja kepala sekolah dalam mengelola satuan pendidikan. Prinsip supervisi yang dilakukan, tujuan akhirnya adalah mengembangkan kemampuan profesionalisme guru dan juga kepala sekolah di satuan Pendidikan.

Standar pendidik dan tenaga kependidikan yang hendak dipenuhi, sekolah mengajukan usulan ke dinas pendidikan Kota Semarang. Kota Semarang dalam upaya peningkatan layanan kepada masyarakat, khususnya dalam bidang pendidikan, telah melakukan rekrutmen secara besar-besaran

pendidik dan tenaga kependidikan NON ASN sejak tahun 2017 guna memenuhi kekurangan pendidik dan tenaga kependidikan di tiap satuan pendidikan di Kota Semarang. Tujuannya tentu tidak sekedar wujud peningkatan layanan kepada masyarakat, namun juga dalam rangka meningkatnya kualitas atau mutu pendidikan di Kota Semarang.

Sarana dan prasarana di tiap satuan pendidikanpun seringkali disorot, memang tidak dipungkiri keterbatasan anggaran menjadi kendala sekolah dalam pemenuhan sarana dan prasarana yang layak untuk digunakan. Pandemi covid-19 seperti sekarang juga memaksa satuan pendidikan menyediakan sarana dan prasana yang memadai untuk protokol kesehatan dalam pembelajaran tatap muka. Dalam pelaksanaan monitoring dan evaluasipun, satuan pendidikan sangat terbantu dengan model penjaminan mutu (QA Model) berbasis POS SNP dari LPMP Jawa Tengah. Kemudian, penetapan standar baru dan penyusunan strategi, berfokus pada 4 standar yang memungkinkan satuan pendidikan untuk meningkatkan mutu berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi. Yaitu pada standar kompetensi kelulusan, standar isi, standar proses, dan standar penilaian pendidikan.

Dapat peneliti simpulkan, implementasi SPMI pada sekolah dasar di Kota Semarang sudah berjalan baik di ketiga sekolah model. Sebagai sekolah yang menjadi percontohan di setiap kecamatan, hal ini sangat penting, karena sekolah tersebut akan menjadi acuan bagi sekolah-sekolah di sekitarnya yang sudah mendapatkan pengimbasan SPMI. Kemudian budaya penjaminan mutu yang telah dilaksanakanpun memberikan dampak

positif tidak hanya bagi sekolah model, namun juga bagi sekolah imbas. Lebih dekat lagi, budaya mutu juga tumbuh pada proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh pendidik. Di akhir, hasil implementasi SPMI oleh satuan pendidikan menjadi modal untuk menghadapi akreditasi oleh SPME, dalam hal ini adalah Badan Akreditasi Nasional (BAN).

### **BAB III**

## **FAKTOR PENGHAMBAT DAN FAKTOR PENDUKUNG PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN PADA SEKOLAH DASAR DI KOTA SEMARANG**

Penjaminan mutu di manapun pasti memiliki banyak tantangan dan hambatan, di sekolah dasar juga demikian. Faktor penghambat yang dimaksud disini adalah segala sesuatu yang menghalangi, yang menyulitkan, dan yang menahan terpenuhinya standar nasional pendidikan khususnya sekolah dasar yang ada di Kota Semarang. Peneliti membagi faktor yang menghambat dalam penjaminan mutu menjadi 2 (dua), yaitu faktor penghambat dari dalam atau internal dan faktor penghambat dari luar atau eksternal di satuan pendidikan.

### **A. Temuan Hasil Penelitian Tentang Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Penjaminan Mutu Pendidikan Pada Sekolah Dasar di Kota Semarang**

#### **1. SDN Wonotingal**

Ada beberapa hal yang menjadi faktor penghambat penjaminan mutu pendidikan di SDN Wonotingal, dari dalam satuan pendidikan sendiri adalah kinerja dari TPMPS masih belum optimal. Karena dari seluruh tim yang tergabung di dalamnya belum mampu untuk saling berkolaborasi dan cenderung diprakarsai dan dilaksanakan oleh beberapa anggota tim saja. Idealnya, TPMPS ini adalah unsur penting dalam penjaminan mutu pendidikan di sekolah sebagai tim yang memastikan bahwa standar nasional pendidikan terwujud di SDN Wonotingal. Meskipun hasilnya berjalan baik, namun keterlibatan seluruh anggota juga sangat kami harapkan. Kemudian, keterlibatan dan

kepedulian tokoh masyarakat setempat masih kurang dalam merumuskan rencana kerja sekolah dan keterlibatan orang tua yang masih minim dalam pelaksanaan PJJ selama pandemi covid-19. (Darsimah, 19 Mei 2021).

Sumber daya manusia yang ada di SDN Wonotingal ini juga terbatas, misalnya dalam penjaminan mutu di satuan pendidikan perlu adanya peran salah satu guru sebagai seorang auditor internal. Kenyataannya belum ada guru yang benar-benar memiliki kemampuan yang mumpuni sebagai auditor, pada akhirnya kami siasati dengan menjadikan guru yang senior sebagai auditor internal. Sisi positifnya, pengalaman yang dimiliki bisa membantu dalam mengaudit kinerja penjaminan mutu di sekolah dan memberikan bimbingan untuk rencana kerja sekolah selanjutnya. Sisi negatifnya, seringkali objektivitas auditor internal dipertanyakan, dan rekomendasi tindak lanjut penjaminan mutu yang terkadang kurang relevan dengan kondisi satuan pendidikan.

Pendidik atau guru di SDN Wonotingal di tahun 2021 terdapat 2 Guru yang purna tugas, meskipun sudah disiasati dengan berbagi tugas, tentu menjadikan tugas utama guru yang mendapat tugas tambahan menjadikan kelasnya sendiri menjadi kurang maksimal. Kami berharap, dinas pendidikan Kota Semarang segera mengisi formasi guru yang kosong melalui perekrutan ASN maupun Non ASN (Darsimah, 19 Mei 2021). Dinas pendidikan juga belum secara intensif memantau perkembangan penjaminan mutu di sekolah, harapannya ketika dipantau

dan sekolah memiliki kendala, dinas pendidikan bisa secara cepat menyelesaikan permasalahan yang terjadi. Misalnya seperti berkurangnya tenaga pengajar yang ada di SDN Wonotingal (Darsimah, 19 Mei 2021).

Dari segi sarana dan prasarana pendidikan, yang paling mencolok kekurangannya adalah koneksi internet yang masih belum stabil. Sedangkan tuntutan sekarang, pendidik dipaksa untuk melaksanakan *blended learning* yang mengharuskan sekolah memiliki koneksi internet yang stabil dan guru yang kompeten dalam teknologi. Hal ini mulai kami perbaiki dengan penambahan router, dan penguatan jaringan internet di SDN Wonotingal serta mengadakan pelatihan-pelatihan penunjang pembelajaran bagi guru. Kemudian sarana prasarana untuk persiapan pembelajaran tatap muka juga masih belum terlengkapi, dan masih terus kami usahakan sudah siap ketika tahun ajaran baru nantinya (Darsimah, 19 Mei 2021).

## 2. SDN Dadapsari

Faktor penghambat penjaminan mutu yang ada di SDN Dadapsari adalah kurangnya pemahaman warga sekolah dalam melakukan evaluasi diri sekolah (EDS). EDS sendiri adalah alat atau instrumen yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja sekolah setiap tahunnya. Perlu diketahui hasil rapor mutu berasal dari EDS tersebut. Apabila pengisian instrumennya tidak benar, maka hasil rapor mutunya akan tidak valid, dan menjadikan pemetaan mutu sekolah menjadi sulit untuk

dilakukan karena bisa saja terjadi salah sasaran. Solusi dari masalah tersebut adalah dengan memvalidasi hasil rapor mutu, walaupun terkesan kerja dua kali, namun mau tidak mau harus kami lakukan (Ainul Churotin, 19 Mei 2021).

Dari segi sarana dan prasarana untuk menunjang proses pembelajaran, koneksi internet yang belum stabil menjadi salah satu kendala di SDN Dadapsari. Terbatasnya anggaran yang dapat digunakan dalam penjaminan mutu dan anggaran BOS dari pemerintah yang dimiliki sekolahpun demikian. Kemudian, dalam persiapan pembelajaran tatap muka di bulan juli, SDN Dadapsari sendiri masih pada taraf belum siap untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka, disamping sarpras yang belum terpenuhi seluruhnya. Masih kurangnya kesadaran peserta didik dan lingkungan sekitar tentang protokol kesehatan yang harus diterapkan selama pembelajaran tatap muka menjadi alasan (Ainul Churotin, 19 Mei 2021).

Dari aspek pendidik dan tenaga kependidikan, SDN Dadapsari memiliki personel yang terbatas, jadi tim yang ada di TPMPS seringkali merangkap pekerjaan. Dan menjadikan hasil kerja juga tidak maksimal (Ainul Churotin, 19 Mei 2021). Peran serta orang tua dalam menyukseskan PJJ selama pandemi juga minim, kesibukan orang tua dalam pekerjaan menjadi alasan utama. Rata-rata orang tua peserta didik di SDN Dadapsari adalah pekerja dari pagi hingga malam, seringkali sekolah memberikan pemakluman atau toleransi atas pengumpulan atau

pengerjaan tugas yang terlambat (Ainul Churotin, 19 Mei 2021). Kemudian masih belum intensifnya pendampingan yang dilakukan oleh pengawas sekolah dan dinas pendidikan dalam proses penjaminan mutu pendidikan di SDN Dadapsari. Pendampingan oleh pengawas sebenarnya sudah terlaksana, namun keterbatasan waktu, serta tugas pengawas yang tidak hanya mendampingi di SDN Dadapsari saja menjadikan pendampingan belum maksimal (Ainul Churotin, 19 Mei 2021).

### 3. SDN Rejosari 01

Faktor penghambat penjaminan mutu pendidikan di SDN Rejosari 01 adalah kurang maksimalnya peran TPMPS. Hal ini dilatarbelakangi anggota tim yang heterogen, tidak hanya diisi oleh guru-guru yang senior dan berpengalaman, namun juga diisi guru muda yang cekatan dan bagus dalam teknologi. Harapan awal bisa saling berkolaborasi, namun malah terjadi ketergantungan antara satu anggota dengan anggota yang lain (Sulastri, 28 Mei 2021). Kemudian, kurangnya peran serta masyarakat dalam penjaminan mutu pendidikan di SDN Rejosari 01. Pelibatan sudah dilakukan, namun belum sampai pada taraf berperan lebih bagi kemajuan SDN Rejosari 01. Dari aspek tenaga kependidikan, SDN Rejosari 01 yang memiliki 4 rombongan belajar, hanya memiliki satu tenaga tata usaha. Dengan demikian pelayanan administrasi menjadi kurang optimal. Dari aspek pendidik, jumlah guru yang berusia 40 tahun ke atas, lebih dari setengah dari keseluruhan guru, alhasil

memaksa pemerataan tim kelas 1 sampai dengan 6 dengan mengkolaborasikan antara senior dan junior. Harapannya bisa saling melengkapi antara satu dengan yang lain dalam inovasi pembelajaran selama pandemi (Sulastri, 28 Mei 2021).

Sarana dan prasarana pendidikan, yang paling terlihat adalah kurangnya lahan untuk dijadikan tempat bermain anak-anak. Lapangan masih cukup sempit untuk jumlah 750 lebih peserta didik bila mulai tatap muka keseluruhan. Kemudian dalam persiapan pembelajaran tatap muka, koneksi internetpun juga belum stabil, maka kami menambah access point di beberapa titik sekolah supaya pelaksanaan blended learning berjalan dengan baik (Sulastri, 28 Mei 2021). Kemudian, heterogeni orang tua atau wali dari peserta didik dalam pembelajaran daring, tidak semua orang tua mampu dan mau dalam mendampingi putra-putrinya selama ini. Kendala mulai dari gawai yang terbatas, waktu penggunaan gawai yang harus menunggu orang tua pulang bekerja, hingga ketidakpahaman orang tua dalam memahami instruksi pembelajaran dari guru di sekolah melalui aplikasi yang digunakan (Sulastri, 28 Mei 2021).

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian Tentang Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Penjaminan Mutu Pendidikan Pada Sekolah Dasar di Kota Semarang**

Keterangan-keterangan yang peneliti peroleh melalui hasil wawancara lebih banyak menjelaskan tentang faktor-faktor yang

menghambat, ketimbang faktor-faktor yang mendukung dalam penjaminan mutu pendidikan di sekolah dasar. Peneliti perlu melakukan pengamatan kembali dan mencerna makna dari keterangan-keterangan yang peneliti peroleh. Bila dirangkum, maka faktor penghambat dan faktor pendukung dalam penjaminan mutu pada sekolah dasar di Kota Semarang adalah sebagai berikut:

1. Faktor penghambat

- a. Masih kurangnya pemahaman warga sekolah dalam melakukan evaluasi diri sekolah (EDS) yang mengakibatkan ketidakvalidan hasil rapor mutu

Perlu diketahui, hasil EDS memudahkan sekolah mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan yang dimiliki sebagai dasar penyusunan rencana peningkatan mutu. Di samping itu, Menurut Hendarman (2014: 75), dengan EDS, maka sekolah mampu mengenal peluang untuk memperbaiki mutu pendidikan, menilai keberhasilan upaya peningkatan, dan melakukan penyesuaian program-program yang ada, serta mengetahui tantangan yang dihadapi dan mendiagnosis jenis kebutuhan yang diperlukan untuk perbaikan.

- b. Kinerja dari TPMPS yang masih belum optimal

Dari kurangnya keterlibatan dan kepedulian masyarakat sekitar dalam penjaminan mutu pendidikan di sekolah. Anggota tim yang merangkap pekerjaan, ketergantungan antar anggota, dan

keahlian sumber daya manusia yang terbatas menjadi kendala. Rahwati (2019: 22) menyebutkan SPMI tidak akan dapat terlaksana dengan baik tanpa pelibatan dan pemberdayaan berbagai stakeholders sekolah, termasuk wakil pemerintah.

c. SDM di sekolah dasar terbatas

Pendidik dan tenaga kependidikan belum terpenuhi secara ideal di satuan pendidikan. Kompetensi guru dalam pemanfaatan teknologi untuk pembelajaran daring pun masih menjadi sorotan. Ditambah sarana dan prasarana pendidikan, terutama berkaitan dengan bangunan yang ada di sekolah masih banyak kekurangan.

d. Keterlibatan orang tua yang masih minim.

Tidak hanya dalam mendukung kemajuan sekolah, namun juga dalam pelaksanaan PJJ selama pandemi covid-19.

e. Belum adanya anggaran khusus

Sekolah biasa menggunakan dana BOS untuk merealisasikan penjaminan mutu pendidikan di sekolah. Dan peruntukannya pun terbatas sesuai perundang-undangan.

2. Faktor pendukung

a. Adanya komitmen yang tinggi untuk mewujudkan sekolah bermutu dari komponen sekolah.

Hal ini ditunjukkan melalui hasil yang telah sekolah capai dalam pemenuhan mutu di tahun sebelumnya, meskipun memiliki banyak kendala, namun usaha-usaha pemenuhan mutu masih terus

dilakukan. Ini menunjukkan budaya mutu sudah ada dan komunikasi yang baik antar anggota TPMPS adalah salah satu faktor pendukung lainnya. kolaborasi antara pengawas sekolah, kepala sekolah, pendidik dan tenaga kependidikan tetap berjalan dengan baik.

b. Stakeholder yang peduli

Dinas Pendidikan Kota Semarang yang memiliki kewenangan dalam pengadaan pendidik maupun tenaga kependidikan untuk satuan pendidikan. Secara berkelanjutan, meskipun tidak serta merta setiap usulan pendidik maupun tenaga kependidikan langsung diberikan. Namun Dinas Pendidikan tetap mempertimbangkan SDM yang dimiliki yaitu ASN maupun Non-ASN dan kebutuhan satuan pendidikan yang dibutuhkan.

c. Sarana dan prasarana pembelajaran yang terpenuhi dan layak

Mulai ruang guru, ruang kelas, dan koneksi internet. Tentu dalam melaksanakan penjaminan mutu pembelajaran guru menjadi sangat terbantu karenanya. Kemudian, guru hanya perlu menyiapkan kompetensi diri untuk dapat memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada.

#### **BAB IV**

### **MODEL EVALUASI PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SEKOLAH DASAR DI KOTA SEMARANG**

Latar belakang penggunaan jenis penelitian etnometodologi dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui model evaluasi penjaminan mutu pendidikan agama islam pada sekolah dasar yang ada di Kota Semarang. Menurut Subadi (2006: 46), etnometodologi membebaskan situasi atau realitas sosial untuk berbicara tentang dirinya sendiri dan tugas peneliti cukup menyimak dan melukiskan apa yang terjadi. Etnometodologi berusaha menghindari pemerkosan atas realitas yang dilegitimasi oleh metode ilmiah sehingga absah demi ilmu.

Terkait dengan evaluasi program pembelajaran, komponen-komponen yang menjadi faktor penting keberlangsungannya adalah pendidik atau guru, peserta didik, materi/kurikulum yang diajarkan, sarana dan prasarana sekolah, pengelolaan pembelajaran, dan lingkungan peserta didik (Arikunto dan Jabar, 2009: 12). Maka yang menjadi titik fokus dalam penelitian ini adalah data dan fakta mengenai komponen-komponen penting pembelajaran yang telah diuraikan tersebut.

Sumber datanya adalah guru pendidikan agama islam dan budi pekerti yang ada di SDN Wonotingal, yaitu Mulyati, S.Pd.I, dari SDN Dadapsari yaitu Achmad Rifai, S.Pd.I dan SDN Rejosari 01 yaitu Achmad Bisri S.Pd.I. Data yang peneliti peroleh kemudian direduksi dalam 3 (tiga) pokok bagian, yaitu rencana pemenuhan mutu pendidikan agama islam, pelaksanaan pemenuhan mutu melalui pembelajaran, dan yang terakhir, hasil dari rangkaian upaya pemenuhan mutu pendidikan agama islam di sekolah.

## **A. Temuan Hasil Penelitian Tentang Model Evaluasi Penjaminan Mutu Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Dasar di Kota Semarang**

### **1. SDN Wonotingal**

Pada umumnya, peserta didik di SDN Wonotingal ini dari segi ekonomi bervariasi. Jumlah yang sekitar 700 anak, ada yang berasal dari keluarga yang memang ekonominya mapan serba kecukupan, namun ada pula yang serba kekurangan. Dari segi sosial, orang tua peserta didikpun juga demikian, rata-rata adalah pekerja dan tidak sedikit yang menganggur karena adanya pandemi covid-19 (Mulyati, 7 Juni 2021).

Pandemi ini, ketika awal tahun pelajaran 2020/2021, secara kemampuan, kami menyadari bahwa dari segi administrasi kami belum siap, dari segi keahlian mengoperasikan teknologi untuk pembelajaran secara daring juga masih terbatas, dan media pembelajaran seperti apa yang akan kami gunakanpun masih ada kebingungan. Dengan adanya masalah yang demikian, di awal tahun pelajaran, sekolah kemudian memfasilitasi seluruh guru dengan melaksanakan pelatihan media pembelajaran berbasis IT di masa pandemi covid-19. Pematerinya adalah koordinator satuan pendidikan kecamatan Candisari serta guru-guru SDN Wonotingal yang memiliki kemampuan lebih (Mulyati, 7 Juni 2021).

Administrasi untuk pelaksanaan pembelajaran daring terbantu dari workshop yang kami ikuti. Kemudian sesuai edaran dari kemendikbud, kami pun menyepakati bahwa materi yang disampaikan adalah materi

esensial dan tidak menuntut peserta didik untuk memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) (Mulyati, 7 Juni 2021).

Guru pendidikan agama islam kemudian juga pada bulan juli di tahun 2020 secara mandiri mengikuti workshop penguatan karakter guru dalam menyiapkan pembelajaran jarak jauh PAI dan BP bagi guru pendidikan agama islam SD Kota Semarang yang diselenggarakan oleh Kelompok Kerja Guru (KKG) PAI Kota Semarang. Tujuannya sama, yaitu menambah wawasan bagi kami untuk menyiapkan pembelajaran daring supaya peserta didik juga nyaman ketika belajar di rumah (Mulyati, 7 Juni 2021).

Proses pembelajaran di SDN Wonotingal, pada semester ganjil kami berkolaborasi untuk menyediakan materi ajar yang berupa link melalui platform gratis dari google, yaitu [sites.google.com](https://sites.google.com). melalui link tersebut, didalamnya memuat langkah-langkah pembelajaran peserta didik dari mulai kegiatan pendahuluan, didahului dengan berdoa secara mandiri, kemudian termuat kompetensi dasar yang hendak disampaikan dan apersepsi materi. Kemudian pada kegiatan pembelajaran, terdapat materi pembelajaran yang berupa teks, gambar, dan video pembelajaran. Serta pada bagian penutup, terdapat bacaan dan tugas yang harus peserta didik kerjakan baik secara online, berupa kuis melalui [quizizz.com](https://quizizz.com) atau penilaian harian dengan google form. Atau secara offline, misalnya tugas menulis huruf arab, membaca al-Qur'an, dan praktik ibadah. Konfirmasi telah melaksanakan tugas pun melalui aplikasi WhatsApp

dengan jaringan pribadi ke guru agama masing-masing peserta didik (Mulyati, 7 Juni 2021).

Semester genap, kami mengubah penyampaian materi ajarnya, dulunya secara online dengan membagikan link dari sites.google.com menjadi berupa panduan belajar atau modul dalam bentuk file pdf. Berubahnya cara penyampaian ini dilatar belakangi adanya kendala berupa tidak tersedianya kuota internet, orang tua yang masih kesulitan dalam mendampingi putra-putrinya ketika menyampaikan materi yang ada pada link pembelajaran, dan terdapat cukup banyak peserta didik yang tidak lengkap mengirimkan tugas selama satu semester. Di samping itu, untuk mengatasi kerinduan peserta didik dengan guru, dalam waktu sebulan atau dua bulan sekali melakukan video conferences menggunakan aplikasi google meet atau zoom meeting (Mulyati, 7 Juni 2021).

Tugas yang diberikan kepada peserta didik juga beragam, misalnya ranah pengetahuan, tidak selalu berupa mengerjakan soal secara mandiri kemudian dikirim ke guru agama, namun juga berupa kuis secara daring, ataupun penilaian secara daring. Sedangkan ranah keterampilan, biasa dengan mengirim gambar atau video. Gambar misalnya keterampilan peserta didik dalam menulis ayat al-Qur'an atau gambar yang menunjukkan kegiatan keseharian dan video misalkan membaca atau menghafal ayat al-Qur'an dan mempraktikkan tata cara ibadah (Mulyati, 7 Juni 2021).

Pencapaian hasil belajar yang diperoleh peserta didik yang ada di SDN Wonotingal sangat beragam, karena tidak adanya tuntutan untuk memenuhi kriteria ketuntasan minimal, tentu kami tidak bisa banyak berharap lebih pada hasil yang diperoleh peserta didik. Namun, perlu diketahui bahwa prinsip selama pembelajaran secara daring adalah pembelajaran tetap berjalan dan peserta didik tetap terlayani. Apa yang telah berjalan satu tahun ini akan menjadi bahan evaluasi kami, untuk lebih mempersiapkan diri di tahun pelajaran selanjutnya. Kemudian, selama pandemi, peserta didik masih bisa berprestasi, di bulan september tahun 2020, salah satu peserta didik meraih juara 3 dalam lomba murattal yang diadakan secara daring (Mulyati, 7 Juni 2021).

## 2. SDN Dadapsari

Lingkungan SDN Dadapsari tergolong lingkungan yang nyaman, karena letaknya jauh dari pusat keramaian, tidak bising, dan lumayan bersih juga. Peserta didik dari berbagai latar belakang, orang tua mereka bekerja sebagai buruh pabrik, pekerja serabutan, ojol juga ada. Perekonomian mereka tergolong menengah ke bawah. Karena kesibukan mereka mencari nafkah, terkadang fokus pendidikan anak mereka terkesampingkan. Semua diserahkan pada pihak sekolahan (Achmad Rifai, 14 Juni 2021).

Kurikulum yang digunakan di SDN Dadapsari adalah kurikulum darurat di masa pandemi covid 19. Kurikulum Darurat ini disusun dan dilaksanakan pada masa darurat pandemi covid-19. Oleh karena itu

semua aspek yang berkenaan dengan perencanaan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan penilaian hasil belajar disesuaikan dengan kondisi darurat (Achmad Rifai, 14 Juni 2021).

Pandemi yang melanda, memaksa guru memilih materi pelajaran esensi untuk dijadikan prioritas dalam pembelajaran. Sedangkan materi lain dapat dipelajari peserta didik secara mandiri. Materi pembelajaran diambil dan dikumpulkan serta dikembangkan dari sumber seperti buku peserta didik, buku pedoman guru, maupun buku atau literatur lain yang berkaitan dengan ruang lingkup yang sesuai dan benar. Kemudian diambil juga video pembelajaran dari youtube pembelajaran SD Kota Semarang (Achmad Rifai, 14 Juni 2021).

Pada masa darurat pandemi covid-19, sekolah telah melaksanakan kegiatan pembelajaran di tengah kondisi darurat sesuai dengan kondisi dan kreatifitas masing-masing guru dimana peserta didik belajar dari rumah dengan bimbingan dari guru dan orang tua. Teknisnya Pembelajaran menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah peserta didik, dan di mana saja adalah kelas. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Kemudian pembelajaran yang dilaksanakan dari rumah lebih menitikberatkan pada pendidikan kecakapan hidup, misalnya pemahaman mengatasi pandemi covid-19, penguatan nilai karakter atau akhlak, serta keterampilan beribadah peserta didik di tengah keluarga (Achmad Rifai, 14 Juni 2021).

Hasil belajar yang diharapkan mencakup aspek sikap, aspek pengetahuan dan aspek keterampilan. Penilaian hasil belajar yang digunakan mengacu pada regulasi/ juknis penilaian hasil belajar dari Kemendikbud dengan penyesuaian masa darurat. Bentuknya seperti portofolio, penugasan, proyek, praktek, tulis dan bentuk lainnya, yang diperoleh melalui tes daring, dan/atau bentuk asesmen lainnya yang memungkinkan ditempuh secara jarak jauh dan tetap memperhatikan protokol kesehatan dan/atau keamanan. Sedangkan untuk hasil yang dicapai tidak terlalu fokus pada ketuntasan kurikulum (Achmad Rifai, 14 Juni 2021).

### 3. SDN Rejosari 01

Gambaran umum peserta didik di SDN Rejosari 01 ini rata-rata adalah pendatang, dan dari sudut pandang ekonomi cukup heterogen, yaitu dari kondisi ekonomi dari golongan menengah dan ke bawah (Achmad Bisri, 14 Juni 2021).

Awal tahun pelajaran 2020/2021, pada bulan juli, untuk mempersiapkan pembelajaran daring, guru pendidikan agama islam di SDN Rejosari 01 mengikuti workshop penguatan karakter guru dalam menyiapkan pembelajaran jarak jauh PAI dan BP bagi guru pendidikan agama islam SD Kota Semarang yang diselenggarakan oleh Kelompok Kerja Guru (KKG) PAI Kota Semarang. Setelah mengikuti kegiatan tersebut, keawaman tentang strategi yang akan digunakan selama PJJ menjadi memiliki sedikit gambaran (Achmad Bisri, 14 Juni 2021).

Persiapan administrasipun, dari kurikulum yang digunakan adalah kurikulum penyesuaian masa pandemi. Dengan saling bertukar pikiran antara guru kelas dan guru mata pelajaran, kurikulum disesuaikan dengan kebutuhan sekolah, dan keadaan peserta didik yang heterogen. Hal ini tertuang pada silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan secara daring di SDN Rejosari 01 (Achmad Bisri, 14 Juni 2021).

Proses pembelajaran pendidikan agama islam di SDN Rejosari 01, dilaksanakan secara daring. Yaitu dengan menggunakan aplikasi google classroom. Materi pembelajaran, tugas harian, penilaian, dan pengumpulan tugas pun melalui platform tersebut. Materi yang diberikan berupa panduan belajar bagi peserta didik selama belajar di rumah, dan guru PAI SDN Rejosari 01 bersepakat untuk memberikan penekanan pada materi keterampilan yang harus dimiliki oleh peserta didik, tanpa mengesampingkan ranah pengetahuan (Achmad Bisri, 14 Juni 2021).

Panduan belajar yang digunakan ini memuat kegiatan-kegiatan apa saja yang harus dilakukan dari mulai bangun tidur hingga tidur kembali. Memang terlihat memberatkan bagi peserta didik, namun perlu diketahui bahwa kegiatan-kegiatannya pun sederhana. Misalnya salat lima waktu, salat sunnah dhuha, wudhu dan lain sebagainya. Laporan yang diberikan peserta didik kepada guru berupa gambar ataupun video dan dikirim melalui google classroom. Harapannya dari panduan

kegiatan selama di rumah, ibadah wajib sebagai muslim tetap menjadi pembiasaan peserta didik. Tentu kendala juga terjadi, yaitu tugas peserta didik yang rata-rata masih ada yang tidak mengirim. Meskipun kerjasama dengan guru kelas sudah dilakukan, namun masih terjadi ada peserta didik yang tidak mengirim tugas (Achmad Bisri, 14 Juni 2021).

Kendala yang sering terjadi selama PJJ ini adalah gawai yang tidak semua peserta didik memiliki. Kendala seperti orang tua yang bekerja hingga larut malam, memiliki gawai namun tidak memiliki kuota, dan jaringan yang kurang kuat menjadi penyebab pada umumnya. Meskipun sudah dipermudah dengan bolehnya mengirimkan tugas secara luring ke sekolah. Untuk sarana dan prasarana yang dibutuhkan guru, secara umum sudah terpenuhi oleh satuan pendidikan. Kendala yang dialami guru hanya sekedar gawai dengan spesifikasi yang rendah menjadikan proses koreksi atau monitoring selama PJJ menjadi lambat (Achmad Bisri, 14 Juni 2021).

Pembelajaran pada semester genap sedikit dirubah, dengan sesekali melakukan video conference menggunakan aplikasi zoom meeting. Karena terindikasi di semester ganjil peserta didik mengalami kejenuhan. Namun, hal ini pun memiliki kendala yang serupa dengan sebelumnya, kepemilikan gawai bagi peserta didik menjadi faktor utamanya dan maksimal hanya 60% peserta didik yang dapat mengikuti zoom meeting (Achmad Bisri, 14 Juni 2021).

Hasil pencapaian yang diperoleh peserta didik SDN Rejosari 01 dari prestasi akademik mengalami peningkatan, baik aspek keterampilan yang memang ditekankan dan juga aspek pengetahuan. Namun perlu digarisbawahi bahwa kontrol dan monitoring yang dilakukan oleh guru PAI juga terbatas. Apakah nilai pengetahuan yang diperoleh adalah hasil usaha mandiri atau dikerjakan orang lain tentu kami tidak bisa memastikan. Namun secara angka, yang diperoleh peserta didik meningkat dari semester sebelumnya. Untuk prestasi non akademik, dalam lomba murattal daring, SDN Rejosari 01 meraih juara 1 kategori putri dan juara 3 untuk kategori putra (Achmad Bisri, 14 Juni 2021).

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian Tentang Model Evaluasi Penjaminan Mutu Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Dasar di Kota Semarang**

Peneliti menganalisis model evaluasi apa yang digunakan dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam di Kota Semarang. Yaitu dari perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian serta hasil pembelajaran.

### **1. SDN Wonotingal**

Model evaluasi pembelajaran yang digunakan di SDN Wonotingal, dari apa yang peneliti analisis memiliki kecenderungan pada model *goal-free evaluation model* atau bila diterjemahkan menjadi model evaluasi yang bebas dari tujuan. Model evaluasi ini dikembangkan oleh Michael Scriven. Yaitu model evaluasi yang tidak mengacu pada tujuan program, namun fokus mengevaluasi pengaruh program baik yang diharapkan maupun yang tidak diharapkan namun terjadi dalam proses

pelaksanaannya (Ananda dan Rafida, 2017: 37). Hal ini dilatarbelakangi dari beberapa kata kunci dari hasil wawancara dan dokumentasi yang peneliti peroleh.

Kenyataan bahwa kondisi peserta didik yang bervariasi. Serta kompetensi guru yang terbatas. Proses pembelajaran dilakukan dengan kolaborasi antar guru PAI baik daring maupun luring. Menurut Scriven evaluator dalam hal ini guru tidak perlu memperhatikan apa yang menjadi tujuan program. Yang perlu diperhatikan adalah bagaimana jalannya program, dengan mengidentifikasi apa yang terjadi ketika program direalisasikan, baik hal negatif maupun hal positif (Mardiah dan Syarifudin, 2018: 44). Hal ini sejalan dengan yang berlangsung di SDN Wonotingal. Hal negatif yaitu kendalanya banyak dihadapi, namun perbaikan tetap dilakukan dan menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Hal positif seperti kerinduan peserta didik, semangat belajar peserta didik, hingga masih bisa berprestasinya peserta didik adalah hal-hal yang terjadi selama pembelajaran berlangsung selama ini.

Scriven menjelaskan lebih lanjut, alasan mengapa tujuan program tidak perlu diperhatikan karena ada kemungkinan evaluator terlalu rinci mengamati tiap-tiap tujuan khusus. Model ini hanya mempertimbangkan tujuan umum yang akan dicapai oleh program, bukan secara rinci perkomponen (Mardiah dan Syarifudin, 2018: 45). Idealnya, dalam pelaksanaan pembelajaran tujuan yang akan dicapai haruslah jelas dari aspek spiritual, sosial, pengetahuan dan

keterampilan, inilah yang disebut tujuan khusus. Scriven menyebutkan dalam (Ananda dan Rafida, 2017: 57), Evaluasi bebas tujuan berfokus pada hasil yang sebenarnya bukan pada hasil yang direncanakan. Selama pandemi ketuntasan kurikulum dikesampingkan karena beberapa hal. Di SDN Wonotingal berprinsip pembelajaran tetap berjalan dengan baik dan peserta didik tetap terlayani.

Menurut House dalam (Ananda dan Rafida, 2017: 37) Model evaluasi ini tidak diorientasikan untuk mengevaluasi tujuan program namun lebih menitikberatkan evaluasi dampak program berdasar pandangan pihak pengguna program (klien-konsumen). Jelas bahwa dampak yang dimaksud disini berasal dari penggunaan media dan metode selama satu satu tahun pelajaran yang digunakan. Yang kemudian digunakan oleh guru sebagai bahan evaluasi untuk perencanaan pada tahun pelajaran berikutnya.

Model evaluasi ini mempunyai kelebihan yaitu evaluator tidak perlu memperhatikan secara rinci setiap komponen, tetapi hanya menekankan pada bagaimana mengurangi bias, lalu mendorong pertimbangan setiap kemungkinan pengaruh. Tidak saja yang direncanakan, tetapi juga yang tidak direncanakan. Sedangkan kelemahannya, pada umumnya cenderung bebas menjawab pertanyaan penting, seperti apa pengaruh yang telah diperhitungkan dalam suatu peristiwa dan bagaimana mengidentifikasi pengaruh tersebut. Kemudian, pada tingkatan praktis, model ini tidak terlalu berhasil dalam menggambarkan bagaimana

evaluasi sebaiknya benar-benar dilaksanakan dan tidak merekomendasikan bagaimana menghasilkan penilaian kebutuhan walau pada akhirnya mengarah pada penilaian kebutuhan. Yang terakhir, langkah-langkah sistematis yang harus dilakukan dalam evaluasi hanya menekankan pada objek sasaran saja (Ananda dan Rafida, 2017: 57-58).

Dapat penulis simpulkan bahwa model evaluasi penjaminan mutu pendidikan agama islam di SDN Wonotingal menggunakan *goal free evaluation model* (model evaluasi lepas dari tujuan). Perlu ditekankan, lepas dari tujuan maksudnya adalah lepas dari tujuan khusus, bukan dari tujuan umum. model ini masih tetap mempertimbangkan tujuan umum dari sebuah program.

## 2. SDN Dadapsari

Model evaluasi pembelajaran yang digunakan di SDN Dadapsari, dari apa yang peneliti analisis memiliki kecenderungan pada model *transactional evaluation model*. Model evaluasi ini dikembangkan oleh Stake. Yaitu model evaluasi yang ditujukan untuk menggambarkan proses program dan perspektif nilai dari tokoh-tokoh penting dalam masyarakat (Ananda dan Rafida, 2017: 36). Tokoh-tokoh penting disini peneliti maknai sebagai guru, orang tua, peserta didik itu sendiri, dan bahkan teman sejawat mereka.

Model transaksional ini biasanya terkonsentrasi pada proses pendidikan/program itu sendiri dan menggunakan berbagai metode

informal sebagai metode utama (Ananda dan Rafida, 2017: 36). SDN Dadapsari dengan penerapan kurikulum darurat melakukan pendekatan yang sedikit berbeda yaitu dengan pelibatan orang tua dalam pembelajaran. Penerapan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah peserta didik, dan di mana saja adalah kelas. Ini sejalan dengan ciri khas evaluasi transaksional yaitu sebagai suatu keunikan yang didasarkan kepada persepsi dan pengetahuan evaluator. Kemudian pelaksanaannya pun cenderung menggunakan pendekatan naturalistik (Ananda dan Rafida, 2017: 39). Evaluator bisa dimaknai sebagai guru itu sendiri atau orang tua peserta didik, tentu dalam penyampaian materi dengan pendekatan naturalistik melalui berbagai sumber belajar yang dapat dengan mudah diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.

Ciri khas lain dari evaluasi transaksional adalah pendekatan lain yang digunakan adalah pendekatan responsif (Ananda dan Rafida, 2017: 39). Yaitu pendekatan yang memiliki tujuan untuk dapat menjawab permasalahan yang timbul atau yang diperkirakan akan akan timbul dalam sebuah kegiatan (Ananda dan Rafida, 2017: 41). Hal ini dapat dilihat dari pengambilan keputusan dari guru PAI di SDN Dadapsari, melihat kemungkinan besar timbulnya masalah selama pembelajaran daring, terutama keterbatasan gawai peserta didik, materi pembelajaran yang kemungkinan sulit untuk tersampaikan dengan baik, ditambah kurangnya pemahaman peserta didik tentang virus corona. Pembelajaranpun dikemas dari rumah dengan menitikberatkan pada

pendidikan kecakapan hidup, misalnya pemahaman mengatasi pandemi covid-19, penguatan nilai karakter atau akhlak, serta keterampilan beribadah peserta didik di tengah keluarga.

Kelebihan model evaluasi ini adalah memasukkan data tentang latar belakang program, proses dan hasil. Lalu, memiliki potensi besar untuk memperoleh wawasan baru dan teori-teori tentang lapangan dan program yang akan di evaluasi. Sedangkan, kelemahannya adalah pendekatan yang dilakukan terlalu subjektif, lalu, terjadinya kemungkinan dalam meminimalkan pentingnya instrumen pengumpulan data dan evaluasi kuantitatif, dan kemungkinan biaya yang terlalu besar (Ananda dan Rafida, 2017: 65).

Dapat penulis simpulkan bahwa model evaluasi penjaminan mutu pendidikan agama islam di SDN Dadapsari menggunakan *transactional evaluation model*. Perlu ditekankan, transaksi yang dimaksud adalah proses pembelajaran itu sendiri. Yang melibatkan banyak pihak dalam praktiknya dengan pendekatan yang alami serta berusaha menjawab permasalahan yang sedang dihadapi dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam.

### 3. SDN Rejosari 01

Model evaluasi pembelajaran yang digunakan di SDN Rejosari 01, dari apa yang peneliti analisis memiliki kecenderungan pada model *goal oriented evaluation model* atau model evaluasi yang berorientasi pada tujuan. Tokoh yang paling terkenal dari model ini adalah Ralph W

Tyler. Yaitu model evaluasi yang dilakukan secara berkesinambungan dan kontiniu yang bertujuan untuk menilai sejauhmana program telah tercapai (Ananda dan Rafida, 2017: 36). Hal ini dilatarbelakangi dari data yang peneliti peroleh.

Tyler menyebutkan model evaluasi ini sebagai sebuah proses untuk menentukan sejauh mana tujuan-tujuan pendidikan dari program sekolah atau kurikulum tercapai (Putra, 2012: 64). SDN Rejosari 01 menggunakan kurikulum penyesuaian masa pandemi. Dan disesuaikan dengan keadaan peserta didik yang heterogen. Tujuannya pun disepakati menekankan pada materi keterampilan yang harus dimiliki oleh peserta didik, tanpa mengesampingkan ranah pengetahuan.

Tyler juga menyebutkan, langkah selanjutnya setelah menetapkan tujuan adalah mendefinisikan tujuan dalam konteks istilah perilaku, menentukan situasi dimana pencapaian tujuan dapat ditunjukkan, mengembangkan atau memilih teknik pengukuran, mengumpulkan data kinerja, membandingkan data kinerja dengan perilaku yang menggambarkan tujuan (Putra, 2012: 64). Tujuan dan sasaran, fokus pada keterampilan peserta didik dalam melaksanakan ibadah harian, yang digambarkan pada kompetensi dasar yang dituangkan dalam kurikulum darurat selama pandemi. Teknik yang digunakan untuk mengukur keterampilan peserta didik yaitu dengan unjuk kerja atau praktik yang dikumpulkan melalui aplikasi google classroom. Kemudian, guru juga membandingkan hasil kerja peserta didik antara

semester ganjil dan genap untuk mengetahui capaian yang telah diraih. Setelah langkah terakhir selesai, kesenjangan antara rencana dan hasil yang diinginkan dapat diketahui (Putra, 2012: 64). Hasil inilah yang digunakan untuk mengoreksi kekurangan apa yang harus diperbaiki. Setiap kendala yang terjadi, selalu diatasi dengan melakukan perbaikan-perbaikan dalam proses pembelajaran.

Secara keseluruhan, model evaluasi yang berorientasi tujuan sangat tepat dengan apa yang dilaksanakan di SDN Rejosari 01. Dibuktikan dengan prestasi akademik mengalami peningkatan. Meskipun ada catatan bahwa kendali yang dilakukan masih terbatas dan menjadi evaluasi untuk tahun pelajaran berikutnya. Serta prestasi non akademik juga tetap dapat diraih di masa pandemi seperti sekarang.

Kelebihan dari model evaluasi ini adalah kelugasannya. Mudah dimengerti, mudah diikuti, dan mudah diterapkan. Sedangkan kelemahannya, melupakan konteks mengenai objek evaluasi, mengabaikan hasil penting yang diperoleh yang tidak diungkapkan dalam tujuan dan meninggalkan bukti informasi program yang tidak menggambarkan tujuan program (Putra, 2012: 66-67).

Dapat penulis simpulkan bahwa model evaluasi penjaminan mutu pendidikan agama islam di SDN Rejosari 01 menggunakan *goal oriented evaluation model* atau model evaluasi yang berorientasi pada tujuan. Yang dalam praktiknya, pembelajaran agama islam selama satu

tahun pelajaran ini berfokus penguatan aspek keterampilan peserta didik.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Simpulan**

Implementasi SPMI pada sekolah dasar di Kota Semarang sudah berjalan baik di ketiga sekolah model. Sebagai sekolah yang menjadi percontohan di setiap kecamatan, hal ini sangat penting, karena sekolah tersebut akan menjadi acuan bagi sekolah-sekolah di sekitarnya yang sudah mendapatkan pengimbasan SPMI. Kemudian budaya penjaminan mutu yang telah dilaksanakanpun memberikan dampak positif tidak hanya bagi sekolah model, namun juga bagi sekolah imbas. Lebih dekat lagi, budaya mutu juga tumbuh pada proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh pendidik di tiap sekolah model. Di akhir, hasil implementasi SPMI oleh satuan pendidikan menjadi modal untuk menghadapi akreditasi oleh SPME, dalam hal ini adalah Badan Akreditasi Nasional (BAN)

Faktor yang menjadi penghambat penjaminan mutu pendidikan di sekolah dasar antara lain masih kurangnya pemahaman warga sekolah dalam melakukan evaluasi diri sekolah (EDS), kinerja dari TPMPS yang masih belum optimal, SDM yang terbatas, keterlibatan orang tua yang masih minim, dan belum adanya anggaran khusus untuk penjaminan mutu pendidikan di sekolah dasar menjadi penghambat. Sedangkan, Faktor pendukung dalam penjaminan mutu di sekolah dasar antara lain adanya komitmen yang tinggi untuk mewujudkan sekolah bermutu dari komponen

sekolah, stakeholder yang peduli, serta sarana dan prasarana pembelajaran yang terpenuhi dan layak.

Model evaluasi penjaminan mutu pendidikan agama islam di sekolah dasar khususnya Kota Semarang, dari ketiga sekolah model SPMI yang diteliti antara lain SDN Wonotingal memiliki kecenderungan menggunakan *goal free evaluation model*, lalu SDN Dadapsari memiliki kecenderungan pada *transactional evaluation model*, dan SDN Rejosari 01 memiliki kecenderungan memiliki kecendurungan menggunakan *goal oriented evaluation model*. Setiap model memiliki kelebihan dan kekurangan. Penggunaan model evaluasi tentu berdasarkan pada situasi, kondisi, dan kebutuhan setiap satuan pendidikan.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti memberikan saran yang dapat menjadi masukan dan bahan pertimbangan, khususnya dalam implementasi SPMI dan penjaminan mutu pendidikan agama islam di sekolah dasar guna perbaikan mutu pendidikan ke depan. Berikut ini merupakan beberapa saran dari peneliti:

### 1. Kepada Guru PAI dan BP

Perlu adanya peningkatan dalam kemauan dan kemampuan dalam rangka melayani peserta didik, khususnya mengenai metode pembelajaran yang inovatif dan menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Di tengah pandemi, seorang pendidik dipaksa untuk memutar otak agar materi atau kompetensi dasar yang hendak disampaikan dapat

dengan mudah diterima oleh peserta didik. Maka penguasaan materi, penguasaan teknologi, dan penguasaan metodologi oleh pendidik menjadi sangat penting untuk tercapainya standar nasional pendidikan.

## 2. Kepada Satuan Pendidikan

Perlu adanya keaktifan satuan pendidikan untuk melibatkan komite sekolah, tokoh masyarakat, dan pemangku kepentingan setempat dalam rangka penjaminan mutu pendidikan. Kemudian kepala sekolah selaku pemimpin di satuan pendidikan, perlu adanya kepekaan pada masalah yang terjadi di satuan pendidikan. Baik itu kebutuhan fisik, misalnya sarana dan prasarana pendidikan yang perlu perbaikan, maupun non fisik, yaitu kebutuhan pengembangan diri baik pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di satuan pendidikan.

## 3. Kepada Dinas Pendidikan Kota Semarang

Perlu adanya pendampingan untuk seluruh satuan pendidikan dalam rangka penjaminan mutu pendidikan di sekolah dasar. Dinas Pendidikan selaku *stakeholder*, tentu memiliki kuasa untuk dapat menyelesaikan masalah yang terjadi pada satuan pendidikan dengan tepat dan cepat.

## 4. Kepada LPMP Jawa Tengah

Perlu adanya bimbingan teknis untuk sekolah dasar lain yang belum menjadi sasaran program SPMI, meskipun akan membutuhkan pembiayaan yang tidak sedikit, apalagi dalam masa pandemi seperti sekarang. Perlu diketahui apabila hanya ada 1 atau 2 sekolah model di sebuah kecamatan, tentu pemahaman satuan pendidikan dalam

implementasi SPMI tidak akan merata. Dan budaya mutu yang diharapkan, sampai kapanpun tidak akan pernah terwujud tanpa keseriusan pemerintah pusat, khususnya kementerian pendidikan dan kebudayaan.

### C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah peneliti belum mengungkap seluruh fakta yang ada di lapangan berkenaan dengan penjaminan mutu di sekolah dasar, khususnya yang ada di Kota Semarang. Keterbatasan yang lain adalah penjaminan mutu pembelajaran juga terbatas pada pendidikan agama islam dan budi pekerti di sekolah dasar.

Peneliti memberikan kesempatan kepada peneliti lain untuk mengungkap fakta bagaimana penjaminan mutu pendidikan berjalan tidak hanya di sekolah model, namun juga di sekolah imbas. Serta bagaimana penjaminan mutu dalam pembelajaran pada mata pelajaran yang lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustanico Dwi Muryadi, "Model Evaluasi Program Dalam Penelitian Evaluasi", *Jurnal Ilmiah Penjas*. Vol. 3, No. 1 (2017): 1-16.
- Ananda, Rusydi dan Tien Rafida. *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, 2017.
- Aminatul Zahroh dan Binti Maunah, "Total Quality Management (TQM): Sebuah Langkah dalam Mengedepankan Kualitas Output melalui Sistem Kontrol Mutu (Quality Control) Sekolah", *Realita: Jurnal Penelitian dan Kebudayaan Islam*. Vol. 13, No. 2 (2015): 224-234.
- Amiruddin, A & Rofiq. *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Anne Sarmono, Achmad Supriyanto, dan Agus Timan, Penerapan Manajemen Mutu Terpadu pada Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Internal, *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*. Vol. 3, No. 1 (2020): 38-51.
- Arikunto, Suharsimi dan Cepi Safrudin A Jabar. *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*, Cetakan Ketiga, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Budi, Munawar Rahmat, dan Aceng Kosasih, "Efektifitas CD Interaktif dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMP", *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*. Vol. 13, No. 2 (2015): 191-200.
- Dedeh Rahwati, "Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar", *Ijemas*. Vol. 3, No. 1 (2019): 13-24.
- Deni Trianto, "Evaluasi Siklus Pelaksanaan Standar dalam Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di STT Bethel Indonesia", *Jurnal Penjaminan Mutu*. Vol. 6, No. 2 (2020): 134-145.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru dan Anak didik dalam Interaktif Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Muh. Fitrah, "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan", *Jurnal Penjaminan Mutu*. Vol. 3, No. 1 (2017): 31-42.
- Gunawan, Heri. *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Alfabeta, 2013.

- Harmanto, dkk. *Model Penjaminan Mutu Sekolah melalui POS implementasi 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP): Dokumen Kebijakan*, Semarang: LPMP Jawa Tengah, 2019.
- Harmanto, dkk. *Model Penjaminan Mutu Sekolah melalui POS implementasi 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP): Panduan Implementasi*, Semarang: LPMP Jawa Tengah, 2019.
- Harmanto, dkk. *Model Penjaminan Mutu Sekolah melalui POS implementasi 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP): Naskah Akademik*, Semarang: LPMP Jawa Tengah, 2019.
- Hendarman, “Kendala-Kendala Pelaksanaan Evaluasi Diri Sekolah (EDS)”, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Vol. 20, No. 1 (2014): 74-85.
- I Made Pater, I Made Yudana, dan Nyoman Natajaya, “Studi Evaluasi Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dalam Rangka Mewujudkan Budaya Mutu”, *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*. Vol. 3, No. 1 (2020): 95-103.
- Jakaria Umro, “Tantangan Pendidikan Agama Islam, Implikasinya Terhadap Penjaminan Mutu Pendidikan Agama Islam”, *Jurnal Al-Ma’rifat*. Vol. 1, No. 1 (2016): 64-73.
- LPMQ, *Qur’an Kemenag*. <https://quran.kemenag.go.id/sura/51/56>, diakses pada tanggal 31 Maret 2021 pukul 09.30 WIB.
- M. Ridlwan, “Penjaminan Mutu Akademik: Telaah Sistem dan Model Penjaminan Mutu di Perguruan Tinggi”, *Sosio-Religia*. Vol. 9, Edisi Khusus (2010): 627-634.
- Manghani, K. “Quality Assurance: Importance of system and standard operating procedures. Perspective in Clinical Research”, Vol 2, Issue 1 (2011): 34-37.
- Mardiah dan Syarifudin, “Model-model Evaluasi Pendidikan”, *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. Vol. 2, No.1 (2018): 38-50.
- Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Moleong, Lexy J. *Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.

- Neng Gustini dan Yolanda Mauly, "Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Dasar", *Jurnal Isema*. Vol. 4, No. 2 (2019): 230-244.
- Ni Made Suciani, Mala Sondang Silitonga, dan Madrikan, "The Evaluation of Internal Quality Assurance System Implementation Program at Bali School Model In 2018", *Jurnal Pendidikan Indonesia*. Vol. 8, No. 1 (2019): 105-114.
- Nur Ainiyah, "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Al-Ulum*. Vol 13, No. 1 (2013): 25-38.
- Aris Try Andreas Putra, "Evaluasi Program Pendidikan: Pedekatan Evaluasi Program Berorientasi Tujuan (Goal-Oriented Evaluation Approach: Ralph W. Tyler)", *Shautu Tarbiyah IAIN Kendari*. Vol. 18, No. 1 (2012): 55-68.
- Ramadhani Riska Wahyuni, Windy, dan Murtadlo, "Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Surabaya", *Inspirasi Manajemen Pendidikan*. Vol. 7, No. 1 (2019): 1-10.
- Siti Aini Latifah, "Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Plus Assalam Bandung", *Jurnal Tarbawi*. Vol. 1, No. 1 (2012): 11-19.
- Sri Uchtiawati dan Irwani Zawawi, "Penerapan Penjaminan Mutu Pendidikan pada Sekolah Menengah Atas berstandar Internasional", *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*. Vol. 2, No. 1 (2014): 52-56.
- Subadi, Tciptio, *Metode Penelitian Kualitatif*, Surakarta: Muhammadiyah University Press. 2006.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Manajemen*, Bandung: Alfabeta. 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2007.
- Susanto, Rizki, "Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Menengah Pertama (SMP): Studi kasus di SMP Negeri 1 dan 3 Malang" Tesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. 2016.
- Widya Sari, Andi Muhammad Rifki, dan Mila Karmila, "Analisis Kebijakan Pendidikan Terkait Implementasi Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Darurat Covid 19", *Jurnal Mappesona*. Vol. 2, No. 2 (2020): 1-13.

# LAMPIRAN

## PEDOMAN WAWANCARA

### IDENTITAS DIRI

NARASUMBER : Kepala Sekolah  
 JABATAN :  
 INSTANSI :  
 PERTANYAAN :

1.	Bagaimana tanggapan bapak/ibu setelah mengetahui hasil rapor mutu sekolah dasar yang bapak/ibu pimpin?	
2.	Apa saja rencana yang akan bapak/ibu lakukan untuk melakukan pemenuhan mutu pada strandar yang memiliki nilai rendah?	
3.	Kegiatan seperti apa yang sudah bapak/ibu lakukan dalam rangka pemenuhan mutu di sekolah yang bapak/ibu pimpin?	
4.	Bagaimana proses pelaksanaan monitoring dan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana pemenuhan mutu di sekolah dasar bapak/ibu sudah terlaksana?	
5.	Rencana seperti apa yang akan bapak/ibu lakukan dalam pemenuhan mutu pendidikan pada masa yang akan datang?	
6.	Selama pandemi, bagaimana proses pembelajaran berlangsung?	

## PEDOMAN WAWANCARA

### IDENTITAS DIRI

NARASUMBER : Guru PAI dan BP  
 JABATAN :  
 INSTANSI :  
 PERTANYAAN :

1.	Bagaimana keadaan lingkungan sekitar yang ada di sekolah dasar ini?	
2.	Bagaimana latar belakang peserta didik yang ada di sekolah dasar ini?	
3.	Kurikulum seperti apa yang akan digunakan? (Silabus, RPP, dll.)	
4.	Materi, bahan ajar, dan sarana yang ada di sekolah dasar ini seperti apa?	
5.	Setelah mengetahui keadaan lingkungan sekitar, latar belakang peserta didik, serta sumber daya yang dimiliki, rencana pembelajaran seperti apa yang akan dilakukan?	
6.	Selama pandemi, bagaimana proses pembelajaran berlangsung?	
7.	Bagaimana hasil belajar yang diperoleh peserta didik di sekolah dasar ini selama pandemi?	

## VERBATIM WAWANCARA

NARASUMBER : DARSIMAH, S.Pd., M.Pd.  
 JABATAN : Kepala Sekolah  
 INSTANSI : SDN Wonotingal  
 PERTANYAAN :

<p>Bagaimana tanggapan bapak/ibu setelah mengetahui hasil rapor mutu sekolah dasar yang bapak/ibu pimpin?</p>	<p>Banyak hal yang harus dilakukan dalam pemenuhan mutu di SDN Wonotingal, dengan segala keterbatasan, usaha sudah kami lakukan sebisa kami.</p>
<p>Apa saja rencana yang akan bapak/ibu lakukan untuk melakukan pemenuhan mutu pada strandar yang memiliki nilai rendah?</p>	<p>Kepala sekolah, TPMPS, dan seluruh warga sekolah perlu berdiskusi untuk menyusun RKS. Kegiatan rapat bulanan dan supervisi secara berkala, minimal 2 kali dalam 1 semester. Lalu juga sudah mengajukan tenaga usulan tenaga laboran dan pustakawan. Mengajukan usulan rehabilitasi sarana maupun prasarana ke dinas pendidikan merencanakan rehabilitasi ringan menggunakan dana BOS. dan untuk meningkatkan dayaguna pendidik dan tenaga kependidikan adalah dengan melakukan <i>In House Training</i> (IHT) maupun <i>Workshop</i> atau Pelatihan.</p>
<p>Kegiatan seperti apa yang sudah bapak/ibu lakukan dalam rangka pemenuhan mutu di sekolah yang bapak/ibu pimpin?</p>	<p>Kegiatan rapat bulanan di SDN Wonotingal rutin dilaksanakan setiap bulan, dengan tujuan untuk koordinasi dan evaluasi. rapat sering dilaksanakan sesuai dengan situasi dan kondisi. rapat koordinasi terkadang melibatkan Komite Sekolah dan Pengawas Sekolah. supervisipun menggunakan aplikasi google meet. Supervisi yang dilakukan oleh pengawas sekolahpun demikian. Satuan pendidikan sendiri tidak diperbolehkan untuk mengangkat tenaga honorer. SDN Wonotingal memiliki kapasitas jumlah peserta didik dalam tiap rombel dari A sampai D masih lebih dari 28 anak, khususnya kelas III sampai kelas VI. SDN Wonotingal menyiasatinya dengan melakukan penerimaan peserta didik baru tidak melebihi kuota di kelas I kemudian rehabilitasi ruangan sudah dilaksanakan meskipun belum maksimal. Untuk meningkatkan dayaguna khususnya pendidik, SDN Wonotingal melaksanakan secara mandiri, pelatihan media pembelajaran berbasis IT di masa pandemi covid-19 pada awal tahun pelajaran 2020/2021. SDN Wonotingal juga menjalin kerjasama dengan Universitas PGRI Semarang (UPGRIS) dan Universitas Semarang (USM) melalui kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM).</p>
<p>Bagaimana proses pelaksanaan monitoring dan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana pemenuhan mutu di sekolah dasar bapak/ibu sudah terlaksana?</p>	<p>SDN Wonotingal dari seluruh 8 standar, mencapai 98% dalam pemenuhan mutu di tahun 2020, ada tahapan yang belum dilaksanakan oleh sekolah, yaitu pada standar penilaian, tim pengembang penilaian belum menganalisis kualitas instrumen (konstruksi, materi, bahasa) untuk PTS dan PAS. Kemudian pada standar pembiayaan, tim pengembang pembiayaan dan bendahara belum melakukan penggalan sumber dana.</p>
<p>Rencana seperti apa yang akan bapak/ibu lakukan dalam</p>	<p>Fokus merumuskan kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan kokurikuler yang dapat menunjang tercapainya standar nasional</p>

<p>pemenuhan mutu pendidikan pada masa yang akan datang?</p>	<p>pendidikan. demi tetap menjamin kualitas lulusan. Kemudian, Tim Pengembang Sekolah perlu menentukan dokumen kegiatan pemenuhan mutu. Terutama yang berhubungan dengan kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan kokurikuler. Kemudian menganalisis kondisi lingkungan untuk memperoleh data dan informasi tentang peluang, tantangan, dan rencana tindak lanjut, sebagai acuan bagi sekolah untuk mengembangkan KTSP. Lalu, dalam pembelajaran mereview dan merevisi silabus serta RPP, kemudian memastikan prasyarat pembelajaran, melaksanakan penilaian proses dan hasil dengan berbagai teknik penilaian, serta menyusun kisi-kisi instrumen penilaian pengetahuan dan keterampilan untuk penilaian harian, penilaian tengah semester, dan juga penilaian akhir semester.</p>
<p>Bagaimana dengan kendala atau pendukung yang dialami oleh sekolah bapak/ibu dalam pemenuhan mutu pendidikan?</p>	<p>kinerja dari TPMPS masih belum optimal serta masih kurangnya keterlibatan dan kepedulian masyarakat setempat dengan latar belakang yang heterogen dalam merumuskan rencana kerja sekolah. Karena dari seluruh tim yang tergabung di dalamnya belum mampu untuk saling berkolaborasi dan cenderung diprakarsai dan dilaksanakan oleh beberapa anggota tim saja. Meskipun hasilnya berjalan baik, namun keterlibatan seluruh anggota juga sangat kami harapkan. kemudian SDM yang ada di SDN Wonotingal ini terbatas, tidak hanya tentang SPMI, namun juga keseluruhan, dalam SPMI yaitu tentang posisi sebagai auditor internal. pada akhirnya kami siasati dengan menjadikan guru yang senior sebagai auditor internal. Sisi positifnya, pengalaman yang dimiliki bisa membantu penjaminan mutu. Sisi negatifnya, seringkali objektifitas auditor internal dipertanyakan, dan rekomendasi tindak lanjut yang terkadang kurang relevan. Kemudian pendidik atau guru di SDN Wonotingal di tahun 2021 terdapat 2 Guru yang purna tugas, meskipun sudah disiasati dengan berbagi tugas, tentu menjadikan tugas utama guru yang mendapat tugas tambahan menjadikan kelasnya sendiri menjadi kurang maksimal. Ditambah keterlibatan orang tua yang masih minim dalam pelaksanaan PJJ selama pandemi covid-19. Kami berharap, dinas pendidikan Kota Semarang segera mengisi formasi guru yang kosong melalui perekrutan ASN maupun Non ASN. Dari segi sarana dan prasarana pendidikan adalah koneksi internet yang masih belum stabil. Sedangkan tuntutan sekarang, pendidik dipaksa untuk melaksanakan <i>blended learning</i> yang mengharuskan sekolah memiliki koneksi internet yang stabil dan guru yang kompeten. Hal ini mulai kami perbaiki dengan penambahan router, dan penguatan jaringan internet. serta mengadakan pelatihan-pelatihan penunjang pembelajaran bagi guru. Kemudian sarana prasarana untuk persiapan pembelajaran tatap muka juga masih belum terlengkapi, dan masih terus kami usahakan sudah siap ketika tahun ajaran baru nantinya. Kemudian, dari dinas pendidikan, belum secara intensif memantau perkembangan penjaminan mutu di sekolah, harapannya ketika dipantau dan sekolah memiliki kendala, dinas pendidikan bisa secara cepat menyelesaikan permasalahan yang terjadi.</p>

## VERBATIM WAWANCARA

NARASUMBER : AINUL CHUROTIN, S.Pd., M.M.  
 JABATAN : Kepala Sekolah  
 INSTANSI : SDN Dadapsari  
 PERTANYAAN :

<p>Bagaimana tanggapan bapak/ibu setelah mengetahui hasil rapor mutu sekolah dasar yang bapak/ibu pimpin?</p>	<p>Bila dibandingkan dengan tahun 2019, memang mengalami penurunan, namun hasil tersebut lebih realistis dan sesuai dengan kondisi sesungguhnya di SDN Dadapsari dan dengan melibatkan banyak pihak dalam pemenuhan mutu.</p>
<p>Apa saja rencana yang akan bapak/ibu lakukan untuk melakukan pemenuhan mutu pada strandar yang memiliki nilai rendah?</p>	<p>SDN Dadapsari memiliki sumber daya yang terbatas, tidak hanya dari pendidik dan tenaga kependidikan yang ada, namun juga sarana dan prasarana. Awal yang kami lakukan adalah telaah kurikulum disesuaikan dengan kebutuhan dan kegiatan pembelajaran, rapat bulanan dan supervisi yang dilakukan oleh secara berkala, melakukan IHT atau <i>Focus Group Discussion</i> (FGD) untuk penilaian otentik, dan dengan mengajukan tenaga pustakawan dan laborat. Dan untuk sarpras merencanakan rehabilitasi ringan menggunakan dana BOS.</p>
<p>Kegiatan seperti apa yang sudah bapak/ibu lakukan dalam rangka pemenuhan mutu di sekolah yang bapak/ibu pimpin?</p>	<p>Telaah kurikulum sudah dilaksanakan, tidak hanya berfokus pada aspek muatan lokal, namun kami bersama TPMPS juga melakukan penyempurnaan untuk beberapa aspek di kurikulum SDN Dadapsari, termasuk pengelolaan bidang kurikulum dan keberlangsungan kegiatan pembelajaran. evaluasi dari Kepala Sekolah maupun masukan-masukan dari pendidik dan tenaga kependidikan biasa disampaikan pada forum, hasil evaluasi tersebut didiskusikan bersama pada rapat dinas bulanan di SDN Dadapsari. Kemudian usulan ke Dinas Pendidikan untuk tersedianya kepala tenaga laboratorium dan pustakawan sudah dilakukan, namun belum dikabulkan, serta perbaikan sarpras dengan menggunakan dana BOS untuk rehabilitasi ringan juga sudah.</p>
<p>Bagaimana proses pelaksanaan monitoring dan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana pemenuhan mutu di sekolah dasar bapak/ibu sudah terlaksana?</p>	<p>SDN Dadapsari dari seluruh 8 standar, sudah mencapai 100% dalam pemenuhan mutu di tahun 2020.</p>
<p>Rencana seperti apa yang akan bapak/ibu lakukan dalam pemenuhan mutu pendidikan pada masa yang akan datang?</p>	<p>Yaitu menganalisis esensi Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan mengidentifikasi tuntutan SKL mulai dari aspek sikap, aspek pengetahuan, kemudian aspek keterampilan. Harapannya, dengan mengidentifikasi tuntutan SKL, kualitas lulusan SDN Dadapsari tetap sesuai dengan esensi. Misalnya dalam aspek sikap, salah satu esensinya, peserta didik memiliki perilaku yang mencerminkan sikap Beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha esa, maka muatan dalam ko kurikuler bisa berbentuk pembiasaan doa bersama, kemudian dalam intra kurikuler, mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti (PABP) serta Pendidikan</p>

	<p>Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKN) bisa memberikan penguatan karakter religius dalam penyampaian materi pembelajarannya. Kemudian untuk aspek pengetahuan dan keterampilan juga demikian, yaitu mementingkan esensi dari SKL satuan pendidikan. Namun kelemahannya kurang melibatkan stakeholder dalam pengembangan kurikulum. Sehingga ada kemungkinan kurikulum yang telah tersusun kurang merespon tuntutan lokal, global serta belum mempertimbangkan perkembangan peserta didik sesuai kondisi pandemi. Selanjutnya perlu menyusun silabus dan RPP sesuai dengan kondisi pandemi, menyusun kisi-kisi instrumen penilaian pengetahuan untuk penilaian harian, penilaian tengah semester, dan juga penilaian akhir semester. Pada umumnya memang sudah terlaksana, namun perlu adanya peningkatan.</p>
<p>Bagaimana dengan kendala atau pendukung yang dialami oleh sekolah bapak/ibu dalam pemenuhan mutu pendidikan?</p>	<p>Kurang pemahamannya warga sekolah dalam melakukan evaluasi diri sekolah (EDS). Apabila pengisian instrumennya tidak benar, maka hasil rapor mutunya akan tidak valid, Solusi dari masalah tersebut adalah dengan memvalidasi hasil rapor mutu, walaupun terkesan kerja dua kali, namun mau tidak mau harus kami lakukan. Dari segi sarana dan prasarana untuk menunjang proses pembelajaran, koneksi internet yang belum stabil menjadi salah satu kendala pembelajaran disertai masih kurangnya peran serta orang tua dalam menyelesaikan PJJ selama pandemi. Kesibukan orang tua dalam pekerjaan menjadi alasan utama. Rata-rata orang tua peserta didik di SDN Dadapsari adalah pekerja dari pagi hingga malam, seringkali sekolah memberikan pemakluman atau toleransi atas pengumpulan atau pengerjaan tugas yang terlambat. SDN Dadapsari sendiri masih pada taraf belum siap untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka, disamping sarpras yang belum terpenuhi seluruhnya. Masih kurangnya kesadaran peserta didik dan lingkungan sekitar tentang protokol kesehatan yang harus diterapkan selama pembelajaran tatap muka menjadi alasan. Dari aspek pendidik dan tenaga kependidikan, SDN Dadapsari memiliki personel yang terbatas, jadi tim yang ada di TPMPS seringkali merangkap pekerjaan. Dan menjadikan hasil kerja juga tidak maksimal. Kemudian masalah lainnya adalah terbatasnya anggaran yang dapat digunakan dalam penjaminan mutu, anggaran BOS dari pemerintah yang dimiliki sekolahpun terbatas dan penggunaannya pun tidak bisa asal-asalan dan harus sesuai dengan peruntukannya. Dengan keadaan semacam ini, peningkatan fasilitas yang ada di SDN Dadapsari menjadi sulit terrealisasi dan terbantu dari hibah peserta didik, paguyuban kelas, maupun dari komite sekolah. Faktor yang lainnya adalah masih belum intensifnya pendampingan yang dilakukan oleh pengawas sekolah dan dinas pendidikan dalam proses penjaminan mutu pendidikan di SDN Dadapsari. Pendampingan oleh pengawas sebenarnya sudah terlaksana, namun keterbatasan waktu, serta tugas pengawas yang tidak hanya mendampingi di SDN Dadapsari saja menjadikan pendampingan belum maksimal</p>

## VERBATIM WAWANCARA

NARASUMBER : SULASTRI, S.Pd.  
 JABATAN : Kepala Sekolah  
 INSTANSI : SDN Rejosari 01  
 PERTANYAAN :

<p>Bagaimana tanggapan bapak/ibu setelah mengetahui hasil rapor mutu sekolah dasar yang bapak/ibu pimpin?</p>	<p>Sudah banyak usaha-usaha yang kami lakukan, sampai sekarang kami terus mencoba untuk memenuhi kebutuhan dalam peningkatan layanan kepada masyarakat, khususnya kepada peserta didik.</p>
<p>Apa saja rencana yang akan bapak/ibu lakukan untuk melakukan pemenuhan mutu pada strandar yang memiliki nilai rendah?</p>	<p>Seluruh warga sekolah dilibatkan dalam penyempurnaan RKS SDN Rejosari 01. Sebagai sekolah cagar budaya, kami pun juga perlu pertimbangan dari dinas terkait. Kami melakukan telaah kurikulum sebelum dimulainya tahun pelajaran. kami melibatkan seluruh pendidik, tenaga kependidikan serta pengawas sekolah. kegiatan rapat bulanan dan supervisi juga dijadwalkan kembali. Usulan tenaga laboratorium tenaga pustakawan. Kemudian mengajukan usulan rehabilitasi sarana prasarana ke dinas pendidikan, dan yang terakhir menyelenggarakan kegiatan layanan kesiswaan adalah dengan memaksimalkan kinerja guru kelas untuk kolaborasi dengan guru mata pelajaran.</p>
<p>Kegiatan seperti apa yang sudah bapak/ibu lakukan dalam rangka pemenuhan mutu di sekolah yang bapak/ibu pimpin?</p>	<p>Kegiatan telaah kurikulum sudah dilaksanakan, tidak hanya berfokus pada alokasi waktu pembelajaran sesuai dengan struktur kurikulum yang berlaku dan menyelenggarakan aspek kurikulum pada muatan lokal. kami juga melakukan penyempurnaan untuk beberapa aspek di kurikulum, terutama menyesuaikan dengan ciri khas sebagai sekolah cagar budaya. Evaluasi dari kepala sekolah dan pengawas sekolah sudah terlaksana baik secara daring maupun luring. Secara terjadwal, SDN Rejosari 01 melaksanakan rapat dinas bulanan, namun dalam situasi atau kondisi yang mendadak, rapat koordinasi juga kami lakukan. Contohnya beberapa waktu yang lalu, sekolah kami di menit-menit akhir, diminta menjadi sekolah percontohan percobaan pembelajaran tatap muka kecamatan semarang timur. Kemudian, evaluasi dari pengawas sekolah, secara terjadwal 2 kali dalam 1 semester, dan hasil evaluasi tersebut didiskusikan bersama pada rapat dinas bulanan di SDN Rejosari 01. Usulan ke Dinas Pendidikan untuk mendapatkan kepala tenaga laboratorium sudah dilakukan, namun belum dikabulkan. Di SDN Rejosari 01 sudah memiliki tenaga pustakawan, meskipun belum sesuai kompetensinya. Dan pemeliharaan bangunan ringan sudah dilakukan. Penyelenggaraan kegiatan layanan kesiswaan di tengah pandemi covid 19 juga kami lakukan. Misalnya dalam PJJ sekarang ini, masalah yang paling banyak terjadi adalah peserta didik dari tidak memiliki gawai untuk digunakan sebagai media pembelajaran, layanan kolaborasi dilakukan oleh guru kelas dan guru mata pelajaran.</p>

<p>Bagaimana proses pelaksanaan monitoring dan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana pemenuhan mutu di sekolah dasar bapak/ibu sudah terlaksana?</p>	<p>SDN Rejosari 01 dari seluruh 8 standar, mencapai 90% dalam pemenuhan mutu di tahun 2020. Ada tahapan yang belum dilaksanakan oleh sekolah, yaitu pada standar pendidik dan tenaga kependidikan, sekolah belum mengusulkan guru untuk melanjutkan pendidikan formal. Kemudian pada standar sarana dan prasarana, pengembang sarpras belum melakukan pemetaan sarpras, belum melakukan analisis kebutuhan sarpras, belum menyusun rekomendasi pemenuhan sarpras, belum menetapkan dan mengesahkan rekomendasi pemenuhan sarpras, belum mengevaluasi hasil pelaksanaan ROPS, belum membuat rekomendasi tindak lanjut, dan belum menetapkan Standar Mutu Sarpras. Terakhir, standar pengelolaan, sekolah belum menyusun pedoman pengelolaan sekolah, belum melakukan sosialisasi pedoman pengelolaan sekolah, dan belum menyusun rekomendasi peningkatan mutu.</p>
<p>Rencana seperti apa yang akan bapak/ibu lakukan dalam pemenuhan mutu pendidikan pada masa yang akan datang?</p>	<p>Dengan merumuskan kembali kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan kokurikuler yang dapat menunjang kompetensi peserta didik di masa kebiasaan baru. Pembelajaran tatap muka kedepannya membutuhkan banyak persiapan, yang utama tentu kurikulum harus disesuaikan dengan tantangan sekarang, harapan kami lulusan SDN Rejosari 01 tetap berkualitas di tengah pandemi. Salah satunya berupa analisis kondisi lingkungan. Analisis ini untuk mengetahui peluang dan tantangan yang ada di satuan pendidikan, meliputi komite sekolah, masyarakat sekitar, sumber daya alam, dan sosial budaya. Kemudian kami perlu mengorganisasikan muatan kurikuler sebagai ciri khas SDN Rejosari 01 sebagai sekolah cagar budaya, untuk dapat mengedepankan etika dan budaya setempat yang dileburkan dalam muatan intrakurikuler, ekstrakurikuler dan kokurikuler. mengembangkan langkah-langkah pembelajaran untuk mencapai kompetensi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan. Pengembangan disini lebih banyak diprioritaskan pada penggunaan teknologi oleh para guru, karena <i>Blended Learning</i> yang diterapkan selama ini masih belum optimal. Kemudian, pelaksanaan pembelajaran, mulai dari pendekatan, model dan metode pembelajaran yang digunakan harus lebih variatif, supaya pengembangan karakter, kemampuan literasi, kemampuan berpikir kritis, kreatif, komunikasi dan kolaborasi peserta didik terasah. Peningkatan mutu pada standar penilaian diawali dengan penetapan KKM berdasarkan daya dukung, kompleksitas, intake siswa dan analisis hasil penilaian. Karena selama pandemi covid-19, perolehan hasil belajar perlu dianalisis sejauh mana capaian peserta didik. Kemudian, penyusunan kisi-kisi instrumen penilaian pengetahuan untuk penilaian harian, penilaian tengah semester, dan juga penilaian akhir semester perlu dilakukan dengan baik. Selama ini sudah terlaksana dan perlu adanya penyamaan persepsi dan penyempurnaan.</p>
<p>Bagaimana dengan kendala atau pendukung yang dialami</p>	<p>Kurang maksimalnya peran TPMPS. Hal ini dilatarbelakangi anggota tim yang rata-rata sudah senior, meskipun terdapat guru yang muda juga. Harapan awal bisa saling berkolaborasi, namun</p>

oleh sekolah bapak/ibu dalam pemenuhan mutu pendidikan?	<p>malah terjadi ketergantungan antara satu anggota dengan anggota yang lain. kemudian kendala lainnya dari aspek tenaga kependidikan, SDN Rejosari 01 yang memiliki 4 rombongan belajar, hanya memiliki satu tenaga tata usaha. Dari aspek pendidik, jumlah guru yang berusia 40 tahun ke atas, lebih dari setengah dari keseluruhan guru, alhasil memaksa pemerataan tim kelas 1 sampai dengan 6 dengan mengkolaborasikan antara senior dan junior. Harapannya bisa saling melengkapi antara satu dengan yang lain dalam inovasi pembelajaran selama pandemi. Dari segi sarana dan prasarana pendidikan, yang paling terlihat adalah kurangnya lahan untuk dijadikan tempat bermain anak-anak. Lapangan masih cukup sempit untuk jumlah 750 lebih peserta didik bila mulai tatap muka keseluruhan. Kemudian dalam persiapan pembelajaran tatap muka, koneksi internetpun juga belum stabil, maka kami menambah <i>access point</i> di beberapa titik sekolah supaya pelaksanaan <i>blended learning</i> berjalan dengan baik. Dalam pembelajaran daring misalnya, tidak semua orang tua mampu dan mau dalam mendampingi putra-putrinya selama ini. Kendala mulai dari gawai yang terbatas, waktu penggunaan gawai yang harus menunggu orang tua pulang bekerja, hingga ketidakpahaman orang tua dalam memahami instruksi pembelajaran dari guru di sekolah melalui aplikasi yang digunakan. Yang terakhir kurangnya peran serta masyarakat dalam penjaminan mutu pendidikan di SDN Rejosari 01. Pelibatan sudah dilakukan, namun belum sampai pada taraf berperan lebih bagi kemajuan SDN Rejosari 01.</p>
---	--

## VERBATIM WAWANCARA

NARASUMBER : MULYATI, S.Pd.I  
 JABATAN : GPAI  
 INSTANSI : SDN Wonotingal  
 PERTANYAAN :

Bagaimana keadaan lingkungan sekitar yang ada di sekolah dasar ini?	Pada umumnya, peserta didik di SDN Wonotingal ini dari segi ekonomi bervariasi. Jumlah yang sekitar 700 anak, ada yang berasal dari keluarga yang memang ekonominya mapan, ada pula yang kekurangan.
Bagaimana latar belakang peserta didik yang ada di sekolah dasar ini?	Dari segi sosial, orang tua peserta didikpun juga demikian, rata-rata adalah pekerja dan tidak sedikit yang menganggur karena adanya pandemi covid-19.
Kurikulum seperti apa yang akan digunakan? (Silabus, RPP, dll.)	Kurikulum masa pandemi yang kami gunakan dalam pembelajaran.
Materi, bahan ajar, dan sarana yang ada di sekolah dasar ini seperti apa?	Ketika awal tahun pelajaran 2020/2021, secara kemampuan, kami menyadari bahwa dari segi administrasi kami belum siap, Administrasi untuk pelaksanaan pembelajaran daring terbantu dari workshop yang kami ikuti. Kemudian sesuai edaran dari kemendikbud, kami pun menyepakati bahwa materi yang disampaikan adalah materi esensial dan tidak menuntut peserta didik untuk memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). Guru pendidikan agama islam kemudian juga pada bulan juli di tahun 2020 secara mandiri mengikuti workshop penguatan karakter guru dalam menyiapkan pembelajaran jarak jauh PAI dan BP bagi guru pendidikan agama islam SD Kota Semarang yang diselenggarakan oleh Kelompok Kerja Guru (KKG) PAI Kota Semarang. Tujuannya sama, yaitu menambah wawasan bagi kami untuk menyiapkan pembelajaran daring supaya peserta didik juga nyaman ketika belajar di rumah.
Setelah mengetahui keadaan lingkungan sekitar, latar belakang peserta didik, serta sumber daya yang dimiliki, rencana pembelajaran seperti apa yang akan dilakukan?	Dari segi keahlian mengoperasikan teknologi untuk pembelajaran secara daring juga masih terbatas, dan media pembelajaran seperti apa yang akan kami gunakanpun masih ada kebingungan. Dengan adanya masalah yang demikian, di awal tahun pelajaran, sekolah kemudian memfasilitasi seluruh guru dengan melaksanakan pelatihan media pembelajaran berbasis IT di masa pandemi covid-19. Pematerinya adalah koordinator satuan pendidikan kecamatan Candisari serta guru-guru SDN Wonotingal yang memiliki kemampuan lebih.
Selama pandemi, bagaimana proses pembelajaran berlangsung?	Semester ganjil kami berkolaborasi untuk menyediakan materi ajar yang berupa link melalui platform gratis dari google, yaitu sites.google.com. melalui link tersebut, didalamnya memuat langkah-langkah pembelajaran peserta didik dari mulai kegiatan pendahuluan, didahului dengan berdoa secara mandiri, kemudian termuat kompetensi dasar yang hendak disampaikan dan apersepsi materi. Kemudian pada kegiatan pembelajaran, terdapat materi

	<p>pembelajaran yang berupa teks, gambar, dan video pembelajaran. Serta pada bagian penutup, terdapat bacaan dan tugas yang harus peserta didik kerjakan baik secara online, berupa kuis melalui quizizz.com atau penilaian harian dengan google form. Atau secara offline, misalnya tugas menulis huruf arab, membaca al-Qur'an, dan praktik ibadah. Konfirmasi telah melaksanakan tugas pun melalui aplikasi WhatsApp dengan jaringan pribadi ke guru agama masing-masing peserta didik.</p> <p>Semester genap, kami mengubah penyampaian materi ajarnya, dulunya secara online dengan membagikan link dari sites.google.com menjadi berupa panduan belajar atau modul dalam bentuk file pdf. Berubahnya cara penyampaian ini dilatar belakangi adanya kendala berupa tidak tersedianya kuota internet, orang tua yang masih kesulitan dalam mendampingi putra-putrinya ketika menyampaikan materi yang ada pada link pembelajaran, dan terdapat cukup banyak peserta didik yang tidak lengkap mengirimkan tugas selama satu semester.</p> <p>Di samping itu, untuk mengobati kerinduan peserta didik dengan guru, dalam waktu sebulan atau dua bulan sekali melakukan video conferences menggunakan aplikasi google meet atau zoom meeting. Tugas yang diberikan kepada peserta didik juga beragam, misalnya ranah pengetahuan, tidak selalu berupa mengerjakan soal secara mandiri kemudian dikirim ke guru agama, namun juga berupa kuis secara daring, ataupun penilaian secara daring. Sedangkan ranah keterampilan, biasa dengan mengirim gambar atau video. Gambar misalnya keterampilan peserta didik dalam menulis ayat al-Qur'an atau gambar yang menunjukkan kegiatan keseharian dan video misalkan membaca atau menghafal ayat al-Qur'an dan mempraktikkan tata cara ibadah.</p>
<p>Bagaimana hasil belajar yang diperoleh peserta didik di sekolah dasar ini selama pandemi?</p>	<p>Pencapaian hasil belajar yang diperoleh peserta didik yang ada di SDN Wonotingal sangat beragam, karena tidak adanya tuntutan untuk memenuhi kriteria ketuntasan minimal, tentu kami tidak bisa banyak berharap lebih pada hasil yang diperoleh peserta didik. Namun, perlu diketahui bahwa prinsip selama pembelajaran secara daring adalah pembelajaran tetap berjalan dan peserta didik tetap terlayani. Kemudian, selama pandemi, peserta didik masih bisa berprestasi, di bulan september tahun 2020, salah satu peserta didik meraih juara 3 dalam lomba murottal yang diadakan secara daring.</p>

## VERBATIM WAWANCARA

NARASUMBER : ACHMAD RIFAI, S.Pd.I  
 JABATAN : GPAI  
 INSTANSI : SDN Dadapsari  
 PERTANYAAN :

Bagaimana keadaan lingkungan sekitar yang ada di sekolah dasar ini?	Lingkungan SDN Dadapsari tergolong lingkungan yang nyaman, karena letaknya jauh dari pusat keramaian, tidak bising, dan lumayan bersih juga.
Bagaimana latar belakang peserta didik yang ada di sekolah dasar ini?	Peserta didik dari berbagai latar belakang, orang tua mereka bekerja sebagai buruh pabrik, pekerja serabutan, ojol juga ada. Perekonomian mereka tergolong menengah ke bawah. Karena kesibukan mereka mencari nafkah, terkadang fokus pendidikan anak mereka terkesampingkan. Semua diserahkan pada pihak sekolahan.
Kurikulum seperti apa yang akan digunakan? (Silabus, RPP, dll.)	Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum darurat di masa pandemi covid 19. Kurikulum Darurat ini disusun dan dilaksanakan pada masa darurat pandemi covid-19. Oleh karena itu semua aspek yang berkenaan dengan perencanaan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan penilaian hasil belajar disesuaikan dengan kondisi darurat.
Materi, bahan ajar, dan sarana yang ada di sekolah dasar ini seperti apa?	Guru memilih materi pelajaran esensi untuk dijadikan prioritas dalam pembelajaran. Sedangkan materi lain dapat dipelajari peserta didik secara mandiri.
Setelah mengetahui keadaan lingkungan sekitar, latar belakang peserta didik, serta sumber daya yang dimiliki, rencana pembelajaran seperti apa yang akan dilakukan?	Materi pembelajaran diambilkan dan dikumpulkan serta dikembangkan dari: Buku-buku sumber seperti buku peserta didik, buku pedoman guru, maupun buku atau literatur lain yang berkaitan dengan ruang lingkup yang sesuai dan benar. Kemudian diambil juga dari youtube pembelajaran SD Kota Semarang.
Selama pandemi, bagaimana proses pembelajaran berlangsung?	Pada masa darurat Pandemi Covid-19, sekolah telah melaksanakan kegiatan pembelajaran di tengah kondisi darurat sesuai dengan kondisi dan kreatifitas masing-masing guru dimana peserta didik belajar dari rumah dengan bimbingan dari guru dan orang tua. Teknisnya. Pembelajaran menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah peserta didik, dan di mana saja adalah kelas. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Pembelajaran yang dilaksanakan dari rumah lebih menitikberatkan pada pendidikan kecakapan hidup, misalnya pemahaman mengatasi pandemi Covid-19, penguatan nilai karakter atau akhlak, serta keterampilan beribadah peserta didik di tengah keluarga.
Bagaimana hasil belajar yang diperoleh peserta didik di sekolah dasar ini selama pandemi?	Hasil belajar yang diharapkan mencakup aspek sikap, aspek pengetahuan dan aspek keterampilan. Penilaian hasil belajar yang digunakan mengacu pada regulasi/ juknis penilaian hasil belajar dari Kemendikbud dengan penyesuaian masa darurat. Bentuknya seperti portofolio, penugasan, proyek, praktek, tulis dan bentuk

	<p>lainnya, yang diperoleh melalui tes daring, dan/atau bentuk asesmen lainnya yang memungkinkan ditempuh secara jarak jauh dan tetap memperhatikan protokol kesehatan dan/atau keamanan. Sedangkan untuk hasil yang dicapai tidak terlalu fokus pada ketuntasan kurikulum.</p>
--	---

## VERBATIM WAWANCARA

NARASUMBER : ACHMAD BISRI, S.Pd.I  
 JABATAN : GPAI  
 INSTANSI : SDN Rejosari 01  
 PERTANYAAN :

Bagaimana keadaan lingkungan sekitar yang ada di sekolah dasar ini?	Gambaran umum peserta didik di SDN Rejosari 01 ini rata-rata adalah pendatang,
Bagaimana latar belakang peserta didik yang ada di sekolah dasar ini?	Dari sudut pandang ekonomi cukup heterogen, yaitu dari kondisi ekonomi dari golongan menengah dan ke bawah.
Kurikulum seperti apa yang akan digunakan? (Silabus, RPP, dll.)	Persiapan administrasipun, dari kurikulum yang digunakan adalah kurikulum penyesuaian masa pandemi. Dengan saling bertukar pikiran antara guru kelas dan guru mata pelajaran, kurikulum disesuaikan dengan kebutuhan sekolah, dan keadaan peserta didik yang heterogen. Hal ini tertuang pada silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan secara daring di SDN Rejosari 01.
Materi, bahan ajar, dan sarana yang ada di sekolah dasar ini seperti apa?	Awal tahun pelajaran 2020/2021, pada bulan juli, untuk mempersiapkan pembelajaran daring, guru pendidikan agama islam di SDN Rejosari 01 mengikuti workshop penguatan karakter guru dalam menyiapkan pembelajaran jarak jauh PAI dan BP bagi guru pendidikan agama islam SD Kota Semarang yang diselenggarakan oleh Kelompok Kerja Guru (KKG) PAI Kota Semarang. Setelah mengikuti kegiatan tersebut, keawaman tentang strategi yang akan digunakan selama PJJ menjadi memiliki sedikit gambaran.
Setelah mengetahui keadaan lingkungan sekitar, latar belakang peserta didik, serta sumber daya yang dimiliki, rencana pembelajaran seperti apa yang akan dilakukan?	Proses pembelajaran pendidikan agama islam di SDN Rejosari 01, dilaksanakan secara daring. Yaitu dengan menggunakan aplikasi google classroom. Materi pembelajaran, tugas harian, penilaian, dan pengumpulan tugas pun melalui platform tersebut. Materi yang diberikan berupa panduan belajar bagi peserta didik selama belajar di rumah, dan guru PAI SDN Rejosari 01 bersepakat untuk memberikan penekanan pada materi keterampilan yang harus dimiliki oleh peserta didik, tanpa mengesampingkan ranah pengetahuan. Panduan belajar yang digunakan ini memuat kegiatan-kegiatan apa saja yang harus dilakukan dari mulai bangun tidur hingga tidur kembali. Memang terlihat memberatkan bagi peserta didik, namun perlu diketahui bahwa kegiatan-kegiatannya pun sederhana. Misalnya salat lima waktu, salat sunnah dhuha, wudhu dan lain sebagainya. Laporan yang diberikan peserta didik kepada guru berupa gambar ataupun video dan dikirim melalui google classroom. Harapannya dari panduan kegiatan selama di rumah, ibadah wajib sebagai muslim tetap menjadi pembiasaan peserta didik. Tentu kendala juga terjadi, yaitu tugas peserta didik yang rata-rata masih ada yang tidak mengirim. Meskipun kerjasama

	dengan guru kelas sudah dilakukan, namun masih terjadi ada peserta didik yang tidak mengirim tugas.
Selama pandemi, bagaimana proses pembelajaran berlangsung?	<p>Kendala yang sering terjadi selama PJJ ini adalah gawai yang tidak semua peserta didik memiliki. Kendala seperti orang tua yang bekerja hingga larut malam, memiliki gawai namun tidak memiliki kuota, dan jaringan yang kurang kuat menjadi penyebab pada umumnya. Meskipun sudah dipermudah dengan bolehnya mengirimkan tugas secara luring ke sekolah. Untuk sarana dan prasarana yang dibutuhkan guru, secara umum sudah terpenuhi oleh satuan pendidikan. Kendala yang dialami guru hanya sekedar gawai dengan spesifikasi yang rendah menjadikan proses koreksi atau monitoring selama PJJ menjadi lambat.</p> <p>Pembelajaran pada semester genap sedikit dirubah, dengan sesekali melakukan video conference menggunakan aplikasi zoom meeting. Karena terindikasi di semester ganjil peserta didik mengalami kejenuhan. Namun, hal ini pun memiliki kendala yang serupa dengan sebelumnya, kepemilikan gawai bagi peserta didik menjadi faktor utamanya dan maksimal hanya 60% peserta didik yang dapat mengikuti zoom meeting.</p>
Bagaimana hasil belajar yang diperoleh peserta didik di sekolah dasar ini selama pandemi?	<p>Hasil pencapaian yang diperoleh peserta didik SDN Rejosari 01 dari prestasi akademik mengalami peningkatan, namun perlu digarisbawahi bahwa kontrol dan monitoring yang dilakukan oleh guru PAI juga terbatas. Apakah nilai yang diperoleh adalah hasil usaha mandiri atau dikerjakan orang lain tentu kami tidak bisa memastikan. Namun secara angka, yang diperoleh peserta didik meningkat dari semester sebelumnya. Untuk prestasi non akademik, dalam lomba murattal daring, SDN Rejosari 01 meraih juara 1 kategori putri dan juara 3 untuk kategori putra.</p>

### TRIANGULASI SUMBER DATA

PERTANYAAN	JAWABAN KEPALA SEKOLAH	JAWABAN GURU PAI DAN BP	KESESUAIAN
Bagaimana keadaan lingkungan sekitar dan latar belakang peserta didik yang ada di sekolah dasar ini?	Masyarakat setempat dengan latar belakang yang heterogen.	Segi ekonomi bervariasi. ada yang ekonomi menengah ke atas, ada pula yang ke bawah.	Sesuai
Kegiatan seperti apa yang sudah bapak/ibu lakukan dalam rangka pemenuhan mutu di sekolah yang bapak/ibu pimpin?	Melaksanakan pembelajaran model blended learning.	Tugas peserta didik secara online, berupa kuis melalui quizizz.com atau penilaian harian dengan google form. Atau secara offline, misalnya tugas menulis huruf arab, membaca al-Qur'an, dan praktik ibadah.	Sesuai
Kendala apa saja yang dialami selama pembelajaran?	Sumber daya yang terbatas, tidak hanya dari pendidik dan tenaga kependidikan yang ada, namun juga sarana dan prasarana.	Keahlian mengoperasikan teknologi untuk pembelajaran secara daring juga masih terbatas.	Sesuai
Rencana seperti apa yang akan bapak/ibu lakukan dalam pemenuhan mutu pendidikan pada masa yang akan datang	Perlu menentukan dokumen kegiatan pemenuhan mutu. Terutama yang berhubungan dengan kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan kokurikuler	Prinsip selama pembelajaran secara daring adalah pembelajaran tetap berjalan dan peserta didik tetap terlayani	Sesuai

## SURAT PERMOHONAN IZIN PENELITIAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) SALATIGA**  
**PROGRAM PASCASARJANA**

*Jalan Lingkar Salatiga Km.02 Telepon (0298) 323706 Faksimile (0298) 323433 Salatiga 50716*  
 Website: <http://www.pps.iainsalatiga.ac.id>

Nomor : B- 413 /In.21/DPs/PP.05.3/4/2021  
 Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

29 April 2021

Kepada :  
 Yth. Kepala SDN Wonotingal Semarang  
 Di Tempat

Assalamu'alaikum W. W.

Sehubungan dengan rencana penelitian untuk Tesis mahasiswa Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga tersebut di bawah ini :

Nama : Andika Wisnu

NIM : 12010170030

Program Studi: S2 - Pendidikan Agama Islam

Judul Tesis : Model Evaluasi Penjaminan Mutu Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar (Studi Multi Kasus di Kota Semarang)

Pembimbing : Prof. Dr. Winarno, M.Pd.

Guna keperluan tersebut diatas, mohon diberikan izin untuk mengadakan penelitian di wilayah kerja Bapak/Ibu. Segala ketentuan yang berkaitan dengan penelitian tersebut akan diselesaikan oleh mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian Permohonan izin ini kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum W. W.



Direktur,

Prof. Dr. Phil. Widiyanto, M.A.  
 NIP. 19751122 200003 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) SALATIGA**  
**PROGRAM PASCASARJANA**

Jalan Lingkar Salatiga Km.02 Telepon (0298) 323706 Faksimile. (0298) 323433 Salatiga 50716  
 Website: <https://www.pps.iainsalatiga.ac.id>

Nomor : B- 413 /In.21/DPs/PP.05.3/4/2021  
 Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

29 April 2021

Kepada :  
 Yth. Kepala SDN Dadapsari Semarang  
 Di Tempat

Assalamu'alaikum W. W.

Sehubungan dengan rencana penelitian untuk Tesis mahasiswa Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga tersebut di bawah ini :

Nama : Andika Wisnu

NIM : 12010170030

Program Studi : S2 - Pendidikan Agama Islam

Judul Tesis : Model Evaluasi Penjaminan Mutu Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar (Studi Multi Kasus di Kota Semarang)

Pembimbing : Prof. Dr. Winarno, M.Pd.

Guna keperluan tersebut diatas, mohon diberikan izin untuk mengadakan penelitian di wilayah kerja Bapak/Ibu. Segala ketentuan yang berkaitan dengan penelitian tersebut akan diselesaikan oleh mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian Permohonan izin ini kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum W. W.



Direktur,

Prof. Dr. Phil. Widiyanto, M.A.  
 NIP. 19751122 200003 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) SALATIGA**  
**PROGRAM PASCASARJANA**

Jalan Lingkar Salatiga Km.02 Telepon (0298) 323706 Faksimile (0298) 323433 Salatiga 50716  
 Website: <https://www.pps.iainsalatiga.ac.id>

Nomor : B- 473 /In.21/DPs/PP.05.3/5/2021  
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

27 Mei 2021

Kepada :  
 Yth. Kepala SDN Rejosari 01  
 Di Tempat

Assalamu'alaikum W. W.

Sehubungan dengan rencana penelitian untuk Tesis mahasiswa Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga tersebut di bawah ini :

Nama : Andika Wisnu

NIM : 12010170030

Program Studi : S2 - Pendidikan Agama Islam

Judul Tesis : Model Evaluasi Penjaminan Mutu Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar (Studi Multi Kasus di Kota Semarang)

Pembimbing : Prof. Dr. Winarno, M.Pd.

Guna keperluan tersebut diatas, mohon diberikan izin untuk mengadakan penelitian di wilayah kerja Bapak/Ibu. Segala ketentuan yang berkaitan dengan penelitian tersebut akan diselesaikan oleh mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian Permohonan izin ini kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum W. W.

  
 Direktur,  
 Prof. Dr. Phil. Widiyanto, M.A.  
 NIP. 19751122 200003 1 001



## Profil SD NEGERI WONOTINGAL

Kec. Candisari, Kota Semarang, Prov. Jawa Tengah

Tanggal unduh: 16-06-2021 11:52:10

Tanggal sinkronisasi: 2021-06-15 17:09:47.057

1. Identitas Sekolah	
1 Nama Sekolah	: SD NEGERI WONOTINGAL
2 NPSN	: 20328619
3 Jenjang Pendidikan	: SD
4 Status Sekolah	: Negeri
5 Alamat Sekolah	: Jl. Kawi I No. 71
RT / RW	: 8 / 5
Kode Pos	: 50252
Kelurahan	: Wonotingal
Kecamatan	: Kec. Candisari
Kabupaten/Kota	: Kota Semarang
Provinsi	: Prov. Jawa Tengah
Negara	:
6 Posisi Geografis	: -7 Lintang 110 Bujur
2. Data Pelengkap	
7 SK Pendirian Sekolah	: -
8 Tanggal SK Pendirian	: 1950-01-01
9 Status Kepemilikan	: Pemerintah Daerah
10 SK Izin Operasional	: -
11 Tgl SK Izin Operasional	: 1910-01-01
12 Kebutuhan Khusus Dilayani	: Tidak ada
13 Nomor Rekening	: 3-089-02080-7
14 Nama Bank	: BPD JATENG
15 Cabang KCP/Unit	: KAGOK
16 Rekening Atas Nama	: SD NEGERI WONOTINGAL 01
17 MBS	: Ya
18 Luas Tanah Milik (m2)	: 5186
19 Luas Tanah Bukan Milik (m2)	: 0
20 Nama Wajib Pajak	: SDN WONOTINGAL 01
21 NPWP	: 2147483647
3. Kontak Sekolah	
20 Nomor Telepon	: 248318307
21 Nomor Fax	:
22 Email	: sd.wonotingal@yahoo.com
23 Website	:
4. Data Periodik	
24 Waktu Penyelenggaraan	: Pagi
25 Bersedia Menerima Bos?	: Bersedia Menerima
26 Sertifikasi ISO	: Belum Bersertifikat
27 Sumber Listrik	: PLN
28 Daya Listrik (watt)	: 11000
29 Akses Internet	: Tidak Ada
30 Akses Internet Alternatif	:
5. Data Lainnya	
31 Kepala Sekolah	: Darsimah
32 Operator Pendataan	: META PRATIWI
33 Akreditasi	: A
34 Kurikulum	: Kurikulum 2013

## Rekapitulasi Data SD NEGERI WONOTINGAL

Tanggal rekap: 16-06-2021 11:52:10

1. Data PTK dan PD					
No	Uraian	Guru	Tendik	PTK	PD
1	Laki - Laki	8	1	9	362
2	Perempuan	23	3	26	352
TOTAL		31	4	35	714

Keterangan:

- Penghitungan jumlah PTK adalah yang sudah mendapat penugasan, berstatus aktif dan terdaftar di sekolah induk.
- Singkatan :
  1. PTK = Guru ditambah Tendik
  2. PD = Peserta Didik

2. Data Sarpras		
No	Uraian	Jumlah
1	Ruang Kelas	24
2	Ruang Lab	1
3	Ruang Perpus	1
TOTAL		26

3. Data Rombongan Belajar				
No	Uraian	Detail	Jumlah	Total
1	Kelas 1	L	55	112
		P	57	
2	Kelas 2	L	52	112
		P	60	
3	Kelas 3	L	66	120
		P	54	
4	Kelas 4	L	65	128
		P	63	
5	Kelas 5	L	64	120
		P	56	
6	Kelas 6	L	60	122
		P	62	



## Profil SD NEGERI DADAPSARI

Kec. Semarang Utara, Kota Semarang, Prov. Jawa Tengah

Tanggal unduh: 16-06-2021 11:47:11

Tanggal sinkronisasi: 2021-06-15 22:36:37.247

1. Identitas Sekolah	
1 Nama Sekolah	: SD NEGERI DADAPSARI
2 NPSN	: 20329393
3 Jenjang Pendidikan	: SD
4 Status Sekolah	: Negeri
5 Alamat Sekolah	: Jl. Petek 117-119
RT / RW	: 2 / 3
Kode Pos	: 50173
Kelurahan	: DADAPSARI
Kecamatan	: Kec. Semarang Utara
Kabupaten/Kota	: Kota Semarang
Provinsi	: Prov. Jawa Tengah
Negara	:
6 Posisi Geografis	: -6 Lintang
	: 110 Bujur
2. Data Pelengkap	
7 SK Pendirian Sekolah	: 421.2/001/V/97/85
8 Tanggal SK Pendirian	: 1971-01-01
9 Status Kepemilikan	: Pemerintah Daerah
10 SK Izin Operasional	: 421.2/001/V/97/85
11 Tgl SK Izin Operasional	: 1985-10-01
12 Kebutuhan Khusus Dilayani	: Tidak ada
13 Nomor Rekening	: 1054001653
14 Nama Bank	: BPD JAWA TENGAH
15 Cabang KCP/Unit	: BPD JAWA TENGAH CABANG SEMARANG PEMBANTU JOHAR
16 Rekening Atas Nama	: SDN DADAPSARI
17 MBS	: Ya
18 Luas Tanah Milik (m2)	: 903
19 Luas Tanah Bukan Milik (m2)	: 0
20 Nama Wajib Pajak	: SDN DADAPSARI
21 NPWP	: 2147483647
3. Kontak Sekolah	
20 Nomor Telepon	: 243568721
21 Nomor Fax	:
22 Email	: dadapsarisd@yahoo.co.id
23 Website	:
4. Data Periodik	
24 Waktu Penyelenggaraan	: Kombinasi
25 Bersedia Menerima Bos?	: Bersedia Menerima
26 Sertifikasi ISO	: Belum Bersertifikat
27 Sumber Listrik	: PLN
28 Daya Listrik (watt)	: 3500
29 Akses Internet	: Smartfren
30 Akses Internet Alternatif	:
5. Data Lainnya	
31 Kepala Sekolah	: Ainul Churotin
32 Operator Pendataan	: Octa Sofiana
33 Akreditasi	: A
34 Kurikulum	: Kurikulum 2013

## Rekapitulasi Data SD NEGERI DADAPSARI

Tanggal rekap: 16-06-2021 11:47:11

1. Data PTK dan PD					
No	Uraian	Guru	Tendik	PTK	PD
1	Laki - Laki	4	1	5	192
2	Perempuan	12	2	14	159
TOTAL		16	3	19	351

Keterangan:

- Penghitungan jumlah PTK adalah yang sudah mendapat penugasan, berstatus aktif dan terdaftar di sekolah induk.
- Singkatan :
  1. PTK = Guru ditambah Tendik
  2. PD = Peserta Didik

2. Data Sarpras		
No	Uraian	Jumlah
1	Ruang Kelas	6
2	Ruang Lab	1
3	Ruang Perpus	1
TOTAL		8

3. Data Rombongan Belajar				
No	Uraian	Detail	Jumlah	Total
1	Kelas 1	L	30	56
		P	26	
2	Kelas 2	L	25	54
		P	29	
3	Kelas 3	L	29	50
		P	21	
4	Kelas 4	L	44	72
		P	28	
5	Kelas 5	L	35	65
		P	30	
6	Kelas 6	L	29	54
		P	25	



## Profil SD NEGERI REJOSARI 01

Kec. Semarang Timur, Kota Semarang, Prov. Jawa Tengah

Tanggal unduh: 16-06-2021 11:42:27

Tanggal sinkronisasi: 2021-06-02 10:15:51.910

1. Identitas Sekolah	
1 Nama Sekolah	SD NEGERI REJOSARI 01
2 NPSN	20337851
3 Jenjang Pendidikan	SD
4 Status Sekolah	Negeri
5 Alamat Sekolah	JL. Rejosari VII / 6-8
RT / RW	1 / 3
Kode Pos	50125
Kelurahan	Rejosari
Kecamatan	Kec. Semarang Timur
Kabupaten/Kota	Kota Semarang
Provinsi	Prov. Jawa Tengah
Negara	
6 Posisi Geografis	-6 Lintang 110 Bujur
2. Data Pelengkap	
7 SK Pendirian Sekolah	0
8 Tanggal SK Pendirian	1917-01-01
9 Status Kepemilikan	Pemerintah Daerah
10 SK Izin Operasional	-
11 Tgl SK Izin Operasional	1917-01-01
12 Kebutuhan Khusus Dilayani	Tidak ada
13 Nomor Rekening	1088003302
14 Nama Bank	BPD JAWA TENGAH
15 Cabang KCP/Unit	BPD JAWA TENGAH CABANG PASAR SATRIO WIBOWO
16 Rekening Atas Nama	SDN REJOSARI 01
17 MBS	Ya
18 Luas Tanah Milik (m2)	4418
19 Luas Tanah Bukan Milik (m2)	0
20 Nama Wajib Pajak	BENDAHARA SD REJOSARI 01
21 NPWP	2147483647
3. Kontak Sekolah	
20 Nomor Telepon	243553052
21 Nomor Fax	0
22 Email	rejosari01@gmail.com
23 Website	http://sdrejosari01.blogspot.com
4. Data Periodik	
24 Waktu Penyelenggaraan	Sehari penuh (5 h/m)
25 Bersedia Menerima Bos?	Bersedia Menerima
26 Sertifikasi ISO	Belum Bersertifikat
27 Sumber Listrik	PLN
28 Daya Listrik (watt)	5499
29 Akses Internet	Telkom Speedy
30 Akses Internet Alternatif	
5. Data Lainnya	
31 Kepala Sekolah	Sulastris
32 Operator Pendataan	NOVI INDRIAWATI SUKARNO
33 Akreditasi	A
34 Kurikulum	Kurikulum 2013

## Rekapitulasi Data SD NEGERI REJOSARI 01

Tanggal rekap: 16-06-2021 11:42:27

1. Data PTK dan PD					
No	Uraian	Guru	Tendik	PTK	PD
1	Laki - Laki	8	2	10	393
2	Perempuan	25	2	27	390
<b>TOTAL</b>		<b>33</b>	<b>4</b>	<b>37</b>	<b>783</b>

Keterangan:

- Penghitungan jumlah PTK adalah yang sudah mendapat penugasan, berstatus aktif dan terdaftar di sekolah induk.
- Singkatan :
  1. PTK = Guru ditambah Tendik
  2. PD = Peserta Didik

2. Data Sarpras		
No	Uraian	Jumlah
1	Ruang Kelas	20
2	Ruang Lab	0
3	Ruang Perpustakaan	1
<b>TOTAL</b>		<b>21</b>

3. Data Rombongan Belajar				
No	Uraian	Detail	Jumlah	Total
1	Kelas 1	L	54	112
		P	58	
2	Kelas 2	L	52	108
		P	56	
3	Kelas 3	L	80	152
		P	72	
4	Kelas 4	L	68	141
		P	73	
5	Kelas 5	L	72	134
		P	62	
6	Kelas 6	L	67	136
		P	69	



# RAPOR MUTU 2020

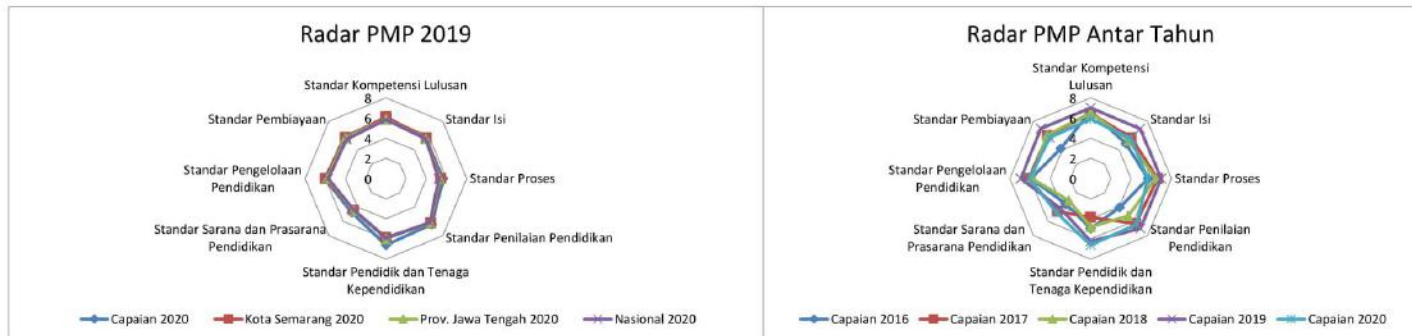
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI, PENDIDIKAN DASAR DAN PENDIDIKAN MENENGAH  
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN



## IDENTITAS

Nama Sekolah	: SD NEGERI WONOTINGAL
NPSN	: 20328619
Kabupaten	: Kota Semarang
Provinsi	: Prov. Jawa Tengah
Capaian Sekolah	: 4,99 2016 5,72 2017 5,41 2018 6,53 2019 5,85 2020
Capaian Kabupaten/Kota	: 4,79 2016 5,42 2017 5,52 2018 6,4 2019 5,69 2020
Capaian Provinsi	: 4,66 2016 5,48 2017 5,58 2018 6,39 2019 5,62 2020
Capaian Nasional	: 4,34 2016 5,13 2017 5,51 2018 6,38 2019 5,55 2020

## CAPAIAN PER STANDAR



Nomor	Standar Nasional Pendidikan	Capaian 2016	Capaian 2017	Capaian 2018	Capaian 2019	Capaian 2020	Kota Semarang 2020	Prov. Jawa Tengah 2020	Nasional 2020
1	Standar Kompetensi Lulusan	6,66	6,47	6,5	6,99	5,87	6,09	5,86	5,83
2	Standar Isi	4,92	5,68	5,32	6,96	5,62	5,69	5,61	5,57
3	Standar Proses	5,69	6,65	6,46	6,99	5,68	5,43	5,34	5,25
4	Standar Penilaian Pendidikan	4,06	6,32	5,25	6,99	6,42	6,26	6,21	6,17
5	Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	4,96	3,87	4,79	6,22	6,6	5,85	5,97	5,9
6	Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan	3,52	4,64	3,06	4,21	4,79	4,48	4,5	4,45
7	Standar Pengelolaan Pendidikan	5,93	6,13	5,84	6,92	6,05	6,01	5,8	5,71
8	Standar Pembiayaan	4,19	6,03	6,09	6,99	5,74	5,72	5,68	5,51

KATEGORI CAPAIAN											
Kategori		Batas Bawah	Batas Atas								
*	Menuju SNP 1	0	2,04								
**	Menuju SNP 2	2,05	3,7								
***	Menuju SNP 3	3,71	5,06								
****	Menuju SNP 4	5,07	6,66								
*****	SNP	6,67	7								

STANDAR/INDIKATOR/SUB INDIKATOR		CAPAIAN 2016		CAPAIAN 2017		CAPAIAN 2018		CAPAIAN 2019		CAPAIAN 2020	
Nomor	Standar/Indikator/SubIndikator	Nilai	Kategori	Nilai	Kategori	Nilai	Kategori	Nilai	Kategori	Nilai	Kategori
1	Standar Kompetensi Lulusan	6,66	****	6,47	****	6,5	****	6,99	*****	5,87	****
1.1.	Lulusan memiliki kompetensi pada dimensi sikap	6,97	*****	6,99	*****	6,91	*****	6,99	*****	6,1	****
1.1.1.	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME	7	*****	6,97	*****	7	*****	7	*****	6,34	****
1.1.2.	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap berakhlak	6,99	*****	7	*****	6,97	*****	7	*****	6,34	****
1.1.3.	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap disiplin	7	*****	7	*****	6,85	*****	7	*****	6,13	****
1.1.4.	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap santun	6,99	*****	6,99	*****	6,99	*****	7	*****	6,18	****
1.1.5.	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap jujur	6,99	*****	6,94	*****	6,92	*****	7	*****	5,81	****
1.1.6.	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap peduli	7	*****	7	*****	6,9	*****	7	*****	6,28	****
1.1.7.	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri	6,72	*****	7	*****	6,92	*****	7	*****	5,89	****
1.1.8.	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap bertanggungjawab	7	*****	7	*****	6,9	*****	6,99	*****	5,94	****
1.1.9.	Memiliki perilaku pembelajar sejati sepanjang hayat	6,99	*****	7	*****	6,7	*****	7	*****	5,74	****
1.1.10.	Memiliki perilaku sehat jasmani dan rohani	6,99	*****	7	*****	7	*****	7	*****	6,33	****
1.2.	Lulusan memiliki kompetensi pada dimensi pengetahuan	6,12	****	4,9	***	5,54	****	7	*****	5,76	****
1.2.1.	Memiliki pengetahuan faktual, prosedural, konseptual, metakognitif	6,12	****	4,9	***	5,54	****	7	*****	5,76	****
1.3.	Lulusan memiliki kompetensi pada dimensi keterampilan	6,88	*****	6,75	*****	6,57	****	6,99	*****	5,71	****
1.3.1.	Memiliki keterampilan berpikir dan bertindak kreatif	6,85	*****	6,72	*****	6,56	****	6,99	*****	5,84	****
1.3.2.	Memiliki keterampilan berpikir dan bertindak produktif	6,7	*****	6,51	****	5,93	****	7	*****	5,65	****
1.3.3.	Memiliki keterampilan berpikir dan bertindak kritis	6,96	*****	6,7	*****	6,65	****	6,99	*****	5,56	****
1.3.4.	Memiliki keterampilan berpikir dan bertindak mandiri	6,96	*****	6,94	*****	6,96	*****	7	*****	5,5	****
1.3.5.	Memiliki keterampilan berpikir dan bertindak kolaboratif	6,99	*****	7	*****	6,92	*****	6,99	*****	5,74	****
1.3.6.	Memiliki keterampilan berpikir dan bertindak komunikatif	6,82	*****	6,64	****	6,43	****	7	*****	5,98	****
2	Standar Isi	4,92	***	5,68	****	5,32	****	6,96	*****	5,62	****
2.1.	Perangkat pembelajaran sesuai rumusan kompetensi lulusan	6,96	*****	5,97	****	5,17	****	6,99	*****	6,19	****
2.1.1.	Memuat karakteristik kompetensi sikap	7	*****	5,92	****	4,29	***	7	*****	6,34	****
2.1.2.	Memuat karakteristik kompetensi pengetahuan	6,95	*****	6,35	****	5,09	****	7	*****	5,83	****
2.1.3.	Memuat karakteristik kompetensi keterampilan	6,97	*****	6,01	****	4,35	***	7	*****	5,84	****
2.1.4.	Menyesuaikan tingkat kompetensi siswa	6,95	*****	5,79	****	6,05	****	6,99	*****	6,54	****
2.1.5.	Menyesuaikan ruang lingkup materi pembelajaran	6,92	*****	5,79	****	6,09	****	6,99	*****	6,4	****
2.2.	Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dikembangkan sesuai prosedur	4,31	***	5,63	****	5,17	****	7	*****	6,44	****
2.2.1.	Melibatkan pemangku kepentingan dalam pengembangan kurikulum	2,71	**	4,48	***	3,58	**	7	*****	6,43	****
2.2.2.	Mengacu pada kerangka dasar penyusunan	5,91	****	7	*****	7	*****	7	*****	6,22	****
2.2.3.	Melewati tahapan operasional pengembangan			4,29	***	4,07	***	7	*****	7	*****
2.2.4.	Memiliki perangkat kurikulum tingkat satuan pendidikan yang dikembangkan			6,77	*****	6,03	****	7	*****	6,11	****
2.3.	Sekolah melaksanakan kurikulum sesuai ketentuan			5,43	****	5,62	****	6,88	*****	4,23	***
2.3.1.	Menyediakan alokasi waktu pembelajaran sesuai struktur kurikulum yang berlaku	0	*	6,92	*****	7	*****	6,54	****	3,34	**
2.3.2.	Mengatur beban belajar berdasarkan bentuk pendalaman materi			2,13	**	2,26	**	7	*****	5,43	****
2.3.3.	Menyelenggarakan aspek kurikulum pada muatan lokal	7	*****	6,3	****	7	*****	7	*****	4,06	***
2.3.4.	Melaksanakan kegiatan pengembangan diri siswa			6,38	****	6,22	****	6,99	*****	4,1	***

3	Standar Proses	5,69 ****	6,65 ****	6,46 ****	6,99 *****	5,68 ****
3.1.	Sekolah merencanakan proses pembelajaran sesuai ketentuan	6,07 ****	6,78 *****	6,79 *****	6,99 *****	5,26 ****
3.1.1.	Mengacu pada silabus yang telah dikembangkan	5,6 ****	6,96 *****	7 *****	7 *****	6,29 ****
3.1.2.	Mengarah pada pencapaian kompetensi	7 *****	6,97 *****	7 *****	7 *****	6,24 ****
3.1.3.	Menyusun dokumen rencana dengan lengkap dan sistematis	5,28 ****	6,26 ****	6,64 ****	7 *****	6,43 ****
3.1.4.	Mendapatkan evaluasi dari kepala sekolah dan pengawas sekolah	6,41 ****	6,94 *****	6,53 ****	6,99 *****	2,07 **
3.2.	Proses pembelajaran dilaksanakan dengan tepat	5,78 ****	6,83 *****	6,88 *****	6,97 *****	5,95 ****
3.2.1.	Membentuk rombongan belajar dengan jumlah siswa sesuai ketentuan	6,11 ****	6,13 ****	6,21 ****	6,6 ****	7 *****
3.2.2.	Mengelola kelas sebelum memulai pembelajaran	6,84 *****	6,98 *****	6,95 *****	6,99 *****	6,01 ****
3.2.3.	Mendorong siswa mencari tahu	3,37 **	6,97 *****	6,97 *****	6,99 *****	5,82 ****
3.2.4.	Mengarahkan pada penggunaan pendekatan ilmiah	6,76 *****	6,97 *****	6,96 *****	6,99 *****	5,8 ****
3.2.5.	Melakukan pembelajaran berbasis kompetensi	6,9 *****	6,99 *****	6,97 *****	6,99 *****	5,77 ****
3.2.6.	Memberikan pembelajaran terpadu	6,89 *****	6,99 *****	6,97 *****	6,99 *****	5,78 ****
3.2.7.	Melaksanakan pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multi dimensi;	6,78 *****	6,96 *****	6,95 *****	6,99 *****	5,79 ****
3.2.8.	Melaksanakan pembelajaran menuju pada keterampilan aplikatif	6,78 *****	6,96 *****	6,95 *****	6,99 *****	5,76 ****
3.2.9.	Mengutamakan pemberdayaan siswa sebagai pembelajar sepanjang hayat	6,91 *****	7 *****	7 *****	6,99 *****	6,04 ****
3.2.10.	Menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah siswa, dan di mana saja adalah kelas.	4,47 **	7 *****	6,97 *****	6,99 *****	6,04 ****
3.2.11.	Mengakui atas perbedaan individual dan latar belakang budaya siswa.	5,19 ****	6,97 *****	6,95 *****	6,99 *****	6,11 ****
3.2.12.	Menerapkan metode pembelajaran sesuai karakteristik siswa		6,56 ****	6,71 *****	6,99 *****	5,6 ****
3.2.13.	Memanfaatkan media pembelajaran dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran	3,34 **	5,86 ****	6,58 ****	6,99 *****	5,76 ****
3.2.14.	Menggunakan aneka sumber belajar	4,49 **	6,82 *****	6,89 *****	6,99 *****	5,88 ****
3.2.15.	Mengelola kelas saat menutup pembelajaran	6,08 ****	6,97 *****	6,97 *****	6,99 *****	5,98 ****
3.3.	Pengawasan dan penilaian otentik dilakukan dalam proses pembelajaran	5,22 ****	6,35 ****	5,7 ****	6,99 *****	5,84 ****
3.3.1.	Melakukan penilaian otentik secara komprehensif		5,94 ****	4,6 **	6,99 *****	5,33 ****
3.3.2.	Memanfaatkan hasil penilaian otentik		6,21 ****	6,88 *****	7 *****	6,13 ****
3.3.3.	Melakukan pemantauan proses pembelajaran	6,17 ****	6,52 ****	5,99 ****	7 *****	5,89 ****
3.3.4.	Melakukan supervisi proses pembelajaran kepada guru	5,07 ****	6,56 ****	5,19 ****	7 *****	6,09 ****
3.3.5.	Mengevaluasi proses pembelajaran	4,9 **	6,39 ****	5,57 ****	7 *****	5,93 ****
3.3.6.	Menindaklanjuti hasil pengawasan proses pembelajaran	4,75 **	6,51 ****	5,97 ****	6,99 *****	5,67 ****
4	Standar Penilaian Pendidikan	4,06 **	6,32 ****	5,25 ****	6,99 *****	6,42 ****
4.1.	Aspek penilaian sesuai ranah kompetensi	5 **	6,65 ****	6,28 ****	7 *****	6,36 ****
4.1.1.	Mencakup ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan	5,07 ****	6,71 *****	6,74 *****	7 *****	5,89 ****
4.1.2.	Memiliki bentuk pelaporan sesuai dengan ranah	4,93 **	6,59 ****	5,82 ****	7 *****	6,84 *****
4.2.	Teknik penilaian obyektif dan akuntabel	3,23 **	6,28 ****	4,37 **	6,99 *****	6,59 ****
4.2.1.	Menggunakan jenis teknik penilaian yang obyektif dan akuntabel	5,07 ****	5,99 ****	5,31 ****	6,99 *****	7 *****
4.2.2.	Memiliki perangkat teknik penilaian lengkap	1,4 *	6,57 ****	3,43 **	7 *****	6,18 ****
4.3.	Penilaian pendidikan ditindaklanjuti	4,83 **	6,49 ****	6,5 ****	6,99 *****	5,84 ****
4.3.1.	Menindaklanjuti hasil pelaporan penilaian	4,84 **	6,65 ****	6,82 *****	6,99 *****	6,22 ****
4.3.2.	Melakukan pelaporan penilaian secara periodik	4,81 **	6,34 ****	6,18 ****	7 *****	5,45 ****
4.4.	Instrumen penilaian menyesuaikan aspek	2,28 **	6,42 ****	3,88 **	6,99 *****	6,81 *****
4.4.1.	Menggunakan instrumen penilaian aspek sikap	1,74 *	5,96 ****	3,91 **	7 *****	6,38 ****
4.4.2.	Menggunakan instrumen penilaian aspek pengetahuan	2,68 **	6,68 *****	4,07 **	6,99 *****	7 *****
4.4.3.	Menggunakan instrumen penilaian aspek keterampilan	2,44 **	6,62 ****	3,67 **	7 *****	7 *****
4.5.	Penilaian dilakukan mengikuti prosedur	4,96 **	5,76 ****	5,22 ****	6,99 *****	6,5 ****
4.5.1.	Melakukan penilaian berdasarkan penyelenggara sesuai prosedur	4,84 **	6,34 ****	6,35 ****	7 *****	5,96 ****
4.5.2.	Melakukan penilaian berdasarkan ranah sesuai prosedur	5,07 ****	6,29 *****	5,56 ****	7 *****	7 *****
4.5.3.	Menentukan kelulusan siswa berdasarkan pertimbangan yang sesuai		4,65 **	3,73 **	6,99 *****	6,72 *****

5	Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	4,96 ***	3,87 ***	4,79 ***	6,22 ****	6,6 *****
5.1.	Ketersediaan dan kompetensi guru sesuai ketentuan	6,18 ****	4,34 ***	5,97 ****	6,68 *****	6,67 *****
5.1.1.	Berkualifikasi minimal S1/D4	6,78 *****	0 *	6,57 ****	7 *****	7 *****
5.1.2.	Rasio guru kelas terhadap rombongan belajar seimbang	7 *****	0,22 *	7 *****	7 *****	7 *****
5.1.3.	Tersedia untuk tiap mata pelajaran		3,5 **	7 *****	7 *****	7 *****
5.1.4.	Bersertifikat pendidik		7 *****	4,03 ***	3,84 ***	7 *****
5.1.5.	Berkompetensi pedagogik minimal baik	5,06 ****	5,06 ****	5,06 ****		6,19 ****
5.1.6.	Berkompetensi kepribadian minimal baik					6,44 ****
5.1.7.	Berkompetensi profesional minimal baik	5,89 ****	5,89 ****	5,89 ****		6,26 ****
5.1.8.	Berkompetensi sosial minimal baik			0 *		6,49 ****
5.2.	Ketersediaan dan kompetensi kepala sekolah sesuai ketentuan	5,9 ****	4,9 ***	6,82 *****	7 *****	6,68 *****
5.2.1.	Berkualifikasi minimal S1/D4	7 *****	7 *****	7 *****	7 *****	7 *****
5.2.2.	Berusia sesuai kriteria saat pengangkatan	7 *****	7 *****	7 *****	7 *****	7 *****
5.2.3.	Berpengalaman mengajar selama yang ditetapkan		0 *	7 *****	7 *****	7 *****
5.2.4.	Berpangkat minimal III/c atau setara	7 *****	7 *****	7 *****	7 *****	7 *****
5.2.5.	Bersertifikat pendidik		0 *	7 *****	7 *****	7 *****
5.2.6.	Bersertifikat kepala sekolah		0 *	7 *****	7 *****	7 *****
5.2.7.	Berkompetensi kepribadian minimal baik	5,83 ****		5,83 ****		6,33 ****
5.2.8.	Berkompetensi manajerial minimal baik	5,25 ****		5,25 ****		6,36 ****
5.2.9.	Berkompetensi kewirausahaan minimal baik	5,83 ****	5,83 ****	5,83 ****		6,41 ****
5.2.10.	Berkompetensi supervisi minimal baik	4,08 ***	5,25 ****	4,08 ***		6,22 ****
5.2.11.	Berkompetensi sosial minimal baik	5,25 ****	5,83 ****	5,25 ****		6,44 ****
5.3.	Ketersediaan dan kompetensi tenaga administrasi sesuai ketentuan	2,8 **	5,04 ***	2,52 **	4,2 ***	6,66 *****
5.3.1.	Tersedia Kepala Tenaga Administrasi			0 *	0 *	7 *****
5.3.2.	Memiliki Kepala Tenaga Administrasi berkualifikasi minimal SMK/ sederajat			0 *	0 *	7 *****
5.3.3.	Memiliki Kepala Tenaga Administrasi bersertifikat					
5.3.4.	Tersedia Tenaga Pelaksana Urusan Administrasi	7 *****	7 *****	7 *****	7 *****	7 *****
5.3.5.	Memiliki Tenaga Pelaksana Urusan Administrasi berpendidikan sesuai ketentuan	7 *****	7 *****	7 *****	0 *	7 *****
5.3.6.	Berkompetensi kepribadian minimal baik					6,22 ****
5.3.7.	Berkompetensi sosial minimal baik					6,29 ****
5.3.8.	Berkompetensi teknis minimal baik					6,39 ****
5.3.9.	Berkompetensi manajerial minimal baik					6,37 ****
5.4.	Ketersediaan dan kompetensi laboran sesuai ketentuan	2,8 **	0 *	0 *	0 *	
5.4.1.	Tersedia Kepala Tenaga Laboratorium		0 *	0 *	0 *	7 *****
5.4.2.	Memiliki Kepala Tenaga Laboratorium berkualifikasi sesuai		0 *	0 *	0 *	7 *****
5.4.3.	Memiliki Kepala Tenaga Laboratorium bersertifikat					
5.4.4.	Tersedia Kepala Tenaga Laboratorium berpengalaman sesuai			0 *	0 *	1,4 *
5.4.5.	Tersedia Tenaga Teknisi Laboran	0 *	0 *	0 *		7 *****
5.4.6.	Memiliki Tenaga Teknisi Laboran berpendidikan sesuai ketentuan					7 *****
5.4.7.	Tersedia Tenaga Laboran	0 *		0 *	0 *	7 *****
5.4.8.	Memiliki Tenaga Laboran berpendidikan sesuai ketentuan		0 *		0 *	7 *****
5.4.9.	Berkompetensi kepribadian minimal baik					
5.4.10.	Berkompetensi sosial minimal baik					
5.4.11.	Berkompetensi manajerial minimal baik					
5.4.12.	Berkompetensi profesional minimal baik					
5.5.	Ketersediaan dan kompetensi pustakawan sesuai ketentuan	2,8 **	0 *	0 *	0 *	5,43 *****
5.5.1.	Tersedia Kepala Tenaga Pustakawan		0 *	0 *	0 *	7 *****
5.5.2.	Memiliki Kepala Tenaga Pustakawan berkualifikasi sesuai		0 *	0 *	0 *	7 *****
5.5.3.	Memiliki Kepala Tenaga Pustakawan bersertifikat					

5.5.4.	Memiliki Kepala Tenaga Pustakawan berpengalaman sesuai			0 *	0 *	1,4 *
5.5.5.	Tersedia Tenaga Pustakawan	0 *	0 *	0 *	0 *	7 *****
5.5.6.	Memiliki Tenaga Pustakawan berpendidikan sesuai ketentuan			0 *	0 *	7 *****
5.5.7.	Berkompetensi manajerial minimal baik					4,42 ***
5.5.8.	Berkompetensi pengelolaan informasi minimal baik					4,3 ***
5.5.9.	Berkompetensi kependidikan minimal baik					4,37 ***
5.5.10.	Berkompetensi kepribadian minimal baik					4,5 ***
5.5.11.	Berkompetensi sosial minimal baik					4,5 ***
5.5.12.	Berkompetensi pengembangan profesi minimal baik					4,48 ***
6	Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan	3,52 **	4,64 ***	3,06 **	4,21 ***	4,79 ***
6.1.	Kapasitas daya tampung sekolah memadai	3,5 **	5,24 *****	3,08 **	4,25 *****	4,34 *****
6.1.1.	Memiliki kapasitas rombongan belajar yang sesuai dan memadai	7 *****	6 *****		7 *****	1,17 *
6.1.2.	Rasio luas lahan sesuai dengan jumlah siswa	0 *	7 *****	0 *	0,01 *	7 *****
6.1.3.	Kondisi lahan sekolah memenuhi persyaratan		6,06 *****	7 *****	5,25 *****	4 ***
6.1.4.	Rasio luas bangunan sesuai dengan jumlah siswa			0 *	2,69 **	7 *****
6.1.5.	Kondisi bangunan sekolah memenuhi persyaratan		5,47 *****	7 *****	7 *****	6,17 *****
6.1.6.	Memiliki ragam prasarana sesuai ketentuan		3,33 **	2,8 **	5,46 *****	1,43 *
6.2.	Sekolah memiliki sarana dan prasarana pembelajaran yang lengkap dan layak	3,33 **	2 **	2,48 **	3,88 ***	6,07 *****
6.2.1.	Memiliki ruang kelas sesuai standar	2,7 **	4,32 ***	5,02 ***	4,91 ***	6,19 *****
6.2.2.	Memiliki laboratorium IPA sesuai standar		0 *	0 *	0 *	3,36 **
6.2.3.	Memiliki ruang perpustakaan sesuai standar	7 *****	2,38 **	3,36 **	2,41 **	6,47 *****
6.2.4.	Memiliki tempat bermain/lapangan sesuai standar		0 *	0 *	0 *	7 *****
6.2.5.	Memiliki laboratorium biologi sesuai standar			0 *		
6.2.6.	Memiliki laboratorium fisika sesuai standar			0 *		
6.2.7.	Memiliki laboratorium kimia sesuai standar			0 *		
6.2.8.	Memiliki laboratorium komputer sesuai standar			0 *		
6.2.9.	Memiliki laboratorium bahasa sesuai standar			0 *		
6.2.10.	Kondisi ruang kelas layak pakai	0,29 *	4,18 ***	5,54 *****	0 *	5 ***
6.2.11.	Kondisi laboratorium IPA layak pakai		0 *	0 *	0 *	
6.2.12.	Kondisi ruang perpustakaan layak pakai		2,33 **	0 *	3,5 **	4 ***
6.2.13.	Kondisi tempat bermain/lapangan layak pakai			7 *****	7 *****	6,78 *****
6.2.14.	Kondisi laboratorium biologi layak pakai					
6.2.15.	Kondisi laboratorium fisika layak pakai					
6.2.16.	Kondisi laboratorium kimia layak pakai			0 *		
6.2.17.	Kondisi laboratorium komputer layak pakai			0 *		
6.2.18.	Kondisi laboratorium bahasa layak pakai			0 *		
6.3.	Sekolah memiliki sarana dan prasarana pendukung yang lengkap dan layak	3,74 ***	2,52 **	3,48 **	4,53 ***	5,36 *****
6.3.1.	Memiliki ruang pimpinan sesuai standar		2,95 **	2,95 **	4,47 ***	7 *****
6.3.2.	Memiliki ruang guru sesuai standar		0 *	0,58 *	4 ***	6,03 *****
6.3.3.	Memiliki ruang UKS sesuai standar		2,62 **	2,18 **	7 *****	5,72 *****
6.3.4.	Memiliki tempat ibadah sesuai standar		3,5 **	3,5 **	7 *****	4,86 ***
6.3.5.	Memiliki jamban sesuai standar	3,74 ***	1,99 *	3,32 **	3,02 **	7 *****
6.3.6.	Memiliki gudang sesuai standar		0 *	0 *	2,33 **	4,8 ***
6.3.7.	Memiliki ruang sirkulasi sesuai standar					1 *
6.3.8.	Memiliki ruang tata usaha sesuai standar		0 *	0 *		1 *
6.3.9.	Memiliki ruang konseling sesuai standar		0 *	0 *		1 *
6.3.10.	Memiliki ruang organisasi kesiswaan sesuai standar			0 *		1 *
6.3.11.	Menyediakan kantin yang layak		7 *****	7 *****	7 *****	5 ***
6.3.12.	Menyediakan tempat parkir yang memadai		2,33 **	6,99 *****	7 *****	3,8 ***

6.3.13.	Menyediakan unit kewirausahaan dan bursa kerja				0 *	
6.3.14.	Kondisi ruang pimpinan layak pakai	3,5 **	7 *****	0 *	7 *****	
6.3.15.	Kondisi ruang guru layak pakai	1,4 *	1,4 *	2,8 **	7 *****	
6.3.16.	Kondisi ruang UKS layak pakai	5,24 ****	7 *****	3,85 ***	5 ****	
6.3.17.	Kondisi tempat ibadah layak pakai	0 *	0 *	3,5 **	5 ****	
6.3.18.	Kondisi jamban sesuai standar	0,29 *	4,66 ***	1 *	6,1 ****	
6.3.19.	Kondisi gudang layak pakai				5 ****	
6.3.20.	Kondisi ruang sirkulasi layak pakai	7 *****	7 *****	7 *****	5 ****	
6.3.21.	Kondisi ruang tata usaha layak pakai		0 *	0 *	1 *	
6.3.22.	Kondisi ruang konseling layak pakai		0 *	0 *	1 *	
6.3.23.	Kondisi ruang organisasi kesiswaan layak pakai		0 *	0 *	1 *	
<b>7</b>	<b>Standar Pengelolaan Pendidikan</b>	<b>5,93 ****</b>	<b>6,13 ****</b>	<b>5,84 ****</b>	<b>6,92 *****</b>	<b>6,05 *****</b>
7.1.	Sekolah melakukan perencanaan pengelolaan	5,58 ****	6,62 ****	6,18 ****	7 *****	6,55 ****
7.1.1.	Memiliki visi, misi, dan tujuan yang jelas sesuai ketentuan	6,92 *****	6,93 *****	6,23 ****	7 *****	7 *****
7.1.2.	Mengembangkan rencana kerja sekolah ruang lingkup sesuai ketentuan	6 ****	6,44 ****	6,41 ****	7 *****	6,12 ****
7.1.3.	Melibatkan pemangku kepentingan sekolah dalam perencanaan pengelolaan sekolah	3,82 ***	6,5 ****	5,91 ****	7 *****	6,38 ****
7.2.	Program pengelolaan dilaksanakan sesuai ketentuan	5,99 ****	6,22 ****	6,43 ****	6,99 *****	4,75 **
7.2.1.	Memiliki pedoman pengelolaan sekolah lengkap	5,86 ****	5,57 ****	5,65 ****	6,99 *****	7 *****
7.2.2.	Menyelenggarakan kegiatan layanan kesiswaan	6,51 ****	6,21 ****	6,64 ****	7 *****	4,38 **
7.2.3.	Meningkatkan dayaguna pendidik dan tenaga kependidikan	6,88 *****	6,17 ****	6,21 ****	6,99 *****	2,98 **
7.2.4.	Melaksanakan kegiatan evaluasi diri	5,48 ****	6,54 ****	6,59 ****	7 *****	5,27 ****
7.2.5.	Membangun kemitraan dan melibatkan peran serta masyarakat serta lembaga lain yang relevan	6,75 *****	6,89 *****	6,92 *****	7 *****	5,8 ****
7.2.6.	Melaksanakan pengelolaan bidang kurikulum dan kegiatan pembelajaran	4,46 ***	5,95 ****	6,57 ****	7 *****	2,94 **
7.3.	Kepala sekolah berkinerja baik dalam melaksanakan tugas kepemimpinan	5,17 ****	2,02 **	2,1 **	6,3 ****	6,66 ****
7.3.1.	Berkepribadian dan bersosialisasi dengan baik	5,54 ****				7 *****
7.3.2.	Berjiwa kepemimpinan		5,77 ****	5,83 ****	7 *****	5,72 ****
7.3.3.	Mengembangkan sekolah dengan baik	5,25 ****		0 *	7 *****	7 *****
7.3.4.	Mengelola sumber daya dengan baik		6,35 ****	6,8 *****	7 *****	7 *****
7.3.5.	Berjiwa kewirausahaan	5,83 ****		0 *	7 *****	7 *****
7.3.6.	Melakukan supervisi dengan baik	4,08 ***		0 *		6,25 ****
7.4.	Sekolah mengelola sistem informasi manajemen	7 *****	6,91 *****	6,14 ****	7 *****	6,65 ****
7.4.1.	Memiliki sistem informasi manajemen sesuai ketentuan	7 *****	6,91 *****	6,14 ****	7 *****	6,65 ****
<b>8</b>	<b>Standar Pembiayaan</b>	<b>4,19 ***</b>	<b>6,03 ****</b>	<b>6,09 ****</b>	<b>6,99 *****</b>	<b>5,74 ****</b>
8.1.	Sekolah memberikan layanan subsidi silang	2,33 **	6,99 *****	6,99 *****	7 *****	7 *****
8.1.1.	Membebasakan biaya bagi siswa tidak mampu	0 *	7 *****	7 *****	7 *****	7 *****
8.1.2.	Memiliki daftar siswa dengan latar belakang ekonomi yang jelas	0 *	7 *****	7 *****	7 *****	7 *****
8.1.3.	Melaksanakan subsidi silang untuk membantu siswa kurang mampu	7 *****	7 *****	7 *****	7 *****	7 *****
8.2.	Beban operasional sekolah sesuai ketentuan	6,97 *****	7 *****	7 *****	7 *****	6 ****
8.2.1.	Memiliki biaya operasional non personil sesuai ketentuan	6,97 *****	7 *****	7 *****	7 *****	6 ****
8.3.	Sekolah melakukan pengelolaan dana dengan baik	3,27 **	4,09 **	4,28 **	6,99 *****	5,32 ****
8.3.1.	Mengatur alokasi dana yang berasal dari APBD/APBN/Yayasan/sumber lainnya	0 *	0 *	0 *	7 *****	4,37 **
8.3.2.	Memiliki laporan pengelolaan dana	6,53 ****	5,4 ****	6,74 *****	6,99 *****	5,6 ****
8.3.3.	Memiliki laporan yang dapat diakses oleh pemangku kepentingan	3,29 **	6,86 *****	6,09 ****	7 *****	6,3 ****



# RAPOR MUTU 2020

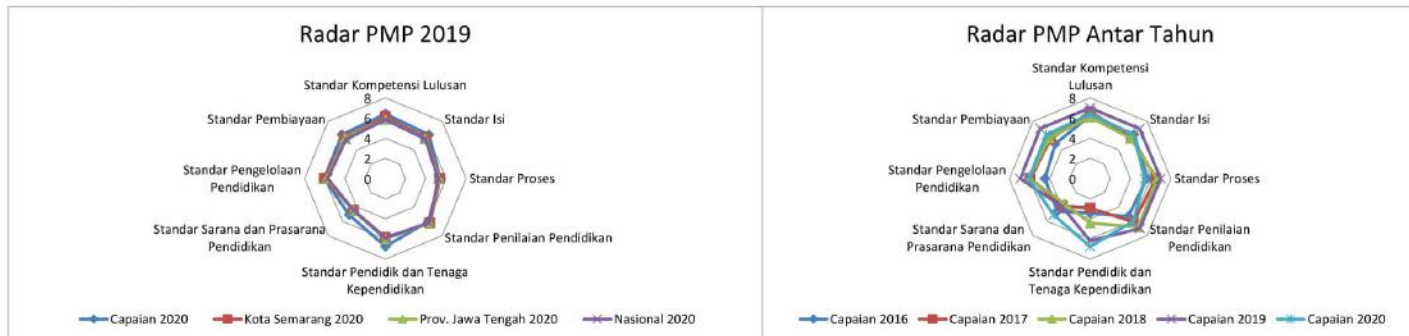
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI, PENDIDIKAN DASAR DAN PENDIDIKAN MENENGAH  
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN



## IDENTITAS

Nama Sekolah	: SD NEGERI DADAPSARI
NPSN	: 20329393
Kabupaten	: Kota Semarang
Provinsi	: Prov. Jawa Tengah
Capaian Sekolah	: 2016 2017 2018 2019 2020
Capaian Kabupaten/Kota	: 5,1 5,41 5,61 6,49 6
Capaian Provinsi	: 4,79 5,42 5,52 6,4 5,69
Capaian Nasional	: 4,66 5,48 5,58 6,39 5,62
	: 4,34 5,13 5,51 6,38 5,55

## CAPAIAN PER STANDAR



Nomor	Standar Nasional Pendidikan	Capaian 2016	Capaian 2017	Capaian 2018	Capaian 2019	Capaian 2020	Kota Semarang 2020	Prov. Jawa Tengah 2020	Nasional 2020
1	Standar Kompetensi Lulusan	6,23	6,62	6,08	6,99	6,4	6,09	5,86	5,83
2	Standar Isi	6,17	5,8	5,67	6,96	6,12	5,69	5,61	5,57
3	Standar Proses	5,65	6,54	6,64	6,99	5,44	5,43	5,34	5,25
4	Standar Penilaian Pendidikan	5,32	6,1	6,8	6,99	6,03	6,26	6,21	6,17
5	Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	3,45	2,94	4,43	6,18	6,74	5,85	5,97	5,9
6	Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan	4,6	3,85	3,54	3,93	5,09	4,48	4,5	4,45
7	Standar Pengelolaan Pendidikan	4,48	5,9	6,03	6,92	6,06	6,01	5,8	5,71
8	Standar Pembiayaan	4,87	5,54	5,7	6,99	6,12	5,72	5,68	5,51

KATEGORI CAPAIAN											
Kategori		Batas Bawah	Batas Atas								
*	Menuju SNP 1	0	2,04								
**	Menuju SNP 2	2,05	3,7								
***	Menuju SNP 3	3,71	5,06								
****	Menuju SNP 4	5,07	6,66								
*****	SNP	6,67	7								

STANDAR/INDIKATOR/SUB INDIKATOR		CAPAIAN 2016		CAPAIAN 2017		CAPAIAN 2018		CAPAIAN 2019		CAPAIAN 2020	
Nomor	Standar/Indikator/Subindikator	Nilai	Kategori	Nilai	Kategori	Nilai	Kategori	Nilai	Kategori	Nilai	Kategori
1	Standar Kompetensi Lulusan	6,23	****	6,62	****	6,08	****	6,99	*****	6,4	****
1.1.	Lulusan memiliki kompetensi pada dimensi sikap	6,92	*****	6,93	*****	6,99	*****	6,99	*****	6,48	****
1.1.1.	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME	6,91	*****	6,88	*****	7	*****	7	*****	6,69	*****
1.1.2.	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap berkarakter	6,99	*****	7	*****	7	*****	7	*****	6,6	****
1.1.3.	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap disiplin	7	*****	6,97	*****	7	*****	7	*****	6,39	****
1.1.4.	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap santun	6,91	*****	6,99	*****	6,99	*****	7	*****	6,52	****
1.1.5.	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap jujur	6,98	*****	7	*****	7	*****	7	*****	6,27	****
1.1.6.	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap peduli	6,94	*****	6,92	*****	7	*****	7	*****	6,25	****
1.1.7.	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri	6,89	*****	6,82	*****	6,91	*****	7	*****	6,41	****
1.1.8.	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap bertanggungjawab	7	*****	6,92	*****	7	*****	6,99	*****	6,43	****
1.1.9.	Memiliki perilaku pembelajar sejati sepanjang hayat	6,61	****	6,88	*****	7	*****	7	*****	6,4	****
1.1.10.	Memiliki perilaku sehat jasmani dan rohani	6,96	*****	6,97	*****	7	*****	7	*****	6,84	*****
1.2.	Lulusan memiliki kompetensi pada dimensi pengetahuan	5,25	****	5,6	****	3,55	**	7	*****	6,34	****
1.2.1.	Memiliki pengetahuan faktual, prosedural, konseptual, metakognitif	5,25	****	5,6	****	3,55	**	7	*****	6,34	****
1.3.	Lulusan memiliki kompetensi pada dimensi keterampilan	6,52	****	6,83	*****	6,43	****	6,99	*****	6,36	****
1.3.1.	Memiliki keterampilan berpikir dan bertindak kreatif	6,08	****	6,79	*****	5,87	****	6,99	*****	6,34	****
1.3.2.	Memiliki keterampilan berpikir dan bertindak produktif	6,5	****	6,61	****	5,22	****	7	*****	6,48	****
1.3.3.	Memiliki keterampilan berpikir dan bertindak kritis	6,39	****	6,82	*****	6,92	*****	6,99	*****	6,5	****
1.3.4.	Memiliki keterampilan berpikir dan bertindak mandiri	6,82	*****	6,97	*****	7	*****	7	*****	6,45	****
1.3.5.	Memiliki keterampilan berpikir dan bertindak kolaboratif	6,94	*****	6,91	*****	6,96	*****	6,99	*****	6,27	****
1.3.6.	Memiliki keterampilan berpikir dan bertindak komunikatif	6,42	****	6,88	*****	6,64	****	7	*****	6,1	****
2	Standar Isi	6,17	****	5,8	****	5,67	****	6,96	*****	6,12	****
2.1.	Perangkat pembelajaran sesuai rumusan kompetensi lulusan	6,78	*****	6,82	*****	6	****	6,99	*****	6,61	****
2.1.1.	Memuat karakteristik kompetensi sikap	6,84	*****	6,59	****	6,44	****	7	*****	6,64	****
2.1.2.	Memuat karakteristik kompetensi pengetahuan	6,61	****	7	*****	6,69	*****	7	*****	6,5	****
2.1.3.	Memuat karakteristik kompetensi keterampilan	6,68	*****	7	*****	6,57	****	7	*****	6,31	****
2.1.4.	Menyesuaikan tingkat kompetensi siswa	6,86	*****	6,77	*****	5,16	****	6,99	*****	6,79	*****
2.1.5.	Menyesuaikan ruang lingkup materi pembelajaran	6,93	*****	6,77	*****	5,16	****	6,99	*****	6,79	*****
2.2.	Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dikembangkan sesuai prosedur	4,97	**	5,09	****	5,57	****	7	*****	6,49	****
2.2.1.	Melibatkan pemangku kepentingan dalam pengembangan kurikulum	4,12	**	3,81	**	4,51	**	7	*****	6,16	****
2.2.2.	Mengacu pada kerangka dasar penyusunan	5,83	****	7	*****	7	*****	7	*****	6,83	*****
2.2.3.	Melewati tahapan operasional pengembangan			3,65	**	4,08	**	7	*****	7	*****
2.2.4.	Memiliki perangkat kurikulum tingkat satuan pendidikan yang dikembangkan			5,9	****	6,68	*****	7	*****	5,96	****
2.3.	Sekolah melaksanakan kurikulum sesuai ketentuan			5,49	****	5,44	****	6,88	*****	5,27	****
2.3.1.	Menyediakan alokasi waktu pembelajaran sesuai struktur kurikulum yang berlaku	6,62	****	6,92	*****	7	*****	6,54	****	7	*****
2.3.2.	Mengatur beban belajar berdasarkan bentuk pendalaman materi			1,71	*	1,86	*	7	*****	4,72	****
2.3.3.	Menyelenggarakan aspek kurikulum pada muatan lokal	6,89	*****	7	*****	6,06	****	7	*****	3,33	**
2.3.4.	Melaksanakan kegiatan pengembangan diri siswa			6,34	****	6,83	*****	6,99	*****	6,04	****

3	Standar Proses	5,65 ****	6,54 ****	6,64 ****	6,99 *****	5,44 ****
3.1.	Sekolah merencanakan proses pembelajaran sesuai ketentuan	6,42 ****	6,95 *****	6,87 *****	6,99 *****	5,12 ****
3.1.1.	Mengacu pada silabus yang telah dikembangkan	6,56 ****	7 *****	7 *****	7 *****	6,36 ****
3.1.2.	Mengarah pada pencapaian kompetensi	6,88 *****	7 *****	6,96 *****	7 *****	6,26 ****
3.1.3.	Menyusun dokumen rencana dengan lengkap dan sistematis	5,35 ****	6,8 *****	6,69 *****	7 *****	6,14 ****
3.1.4.	Mendapatkan evaluasi dari kepala sekolah dan pengawas sekolah	6,89 *****	7 *****	6,84 *****	6,99 *****	1,7 *
3.2.	Proses pembelajaran dilaksanakan dengan tepat	5,32 ****	6,54 ****	6,67 *****	6,97 *****	6,26 ****
3.2.1.	Membentuk rombongan belajar dengan jumlah siswa sesuai ketentuan	5,89 ****	5,95 ****	6 *****	6,58 ****	7 *****
3.2.2.	Mengelola kelas sebelum memulai pembelajaran	6,43 ****	6,71 *****	6,89 *****	6,99 *****	6,14 ****
3.2.3.	Mendorong siswa mencari tahu	4,27 ***	6,6 ****	6,99 *****	6,99 *****	6,16 ****
3.2.4.	Mengarahkan pada penggunaan pendekatan ilmiah	6,13 ****	6,63 ****	6,98 *****	6,99 *****	6,19 ****
3.2.5.	Melakukan pembelajaran berbasis kompetensi	6,27 ****	6,8 *****	6,97 *****	6,99 *****	6,13 ****
3.2.6.	Memberikan pembelajaran terpadu	6,27 ****	6,75 *****	6,98 *****	6,99 *****	6,13 ****
3.2.7.	Melaksanakan pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multi dimensi;	6,11 ****	6,58 ****	6,99 *****	6,99 *****	6,19 ****
3.2.8.	Melaksanakan pembelajaran menuju pada keterampilan aplikatif	6,11 ****	6,57 ****	6,98 *****	6,99 *****	6,12 ****
3.2.9.	Mengutamakan pemberdayaan siswa sebagai pembelajar sepanjang hayat	6,31 ****	6,82 *****	7 *****	6,99 *****	6,18 ****
3.2.10.	Menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah siswa, dan di mana saja adalah kelas.	4,02 **	6,77 *****	6,98 *****	6,99 *****	6,22 ****
3.2.11.	Mengakui atas perbedaan individual dan latar belakang budaya siswa.	3,19 **	6,68 *****	6 *****	6,99 *****	6,29 ****
3.2.12.	Menerapkan metode pembelajaran sesuai karakteristik siswa		5,74 ****	5,38 ****	6,99 *****	6,38 ****
3.2.13.	Memanfaatkan media pembelajaran dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran	4,37 ***	5,79 *****	5,32 ****	6,99 *****	6,32 ****
3.2.14.	Menggunakan aneka sumber belajar	4,33 ***	6,28 ****	6,63 ****	6,99 *****	6,33 ****
3.2.15.	Mengelola kelas saat menutup pembelajaran	4,79 ***	6,68 *****	6,65 ****	6,99 *****	6,16 ****
3.3.	Pengawasan dan penilaian otentik dilakukan dalam proses pembelajaran	5,2 ****	6,13 ****	6,4 ****	6,99 *****	4,95 ***
3.3.1.	Melakukan penilaian otentik secara komprehensif		5,63 ****	5,71 ****	6,99 *****	3,41 **
3.3.2.	Memanfaatkan hasil penilaian otentik		6,21 ****	7 *****	7 *****	4,16 ***
3.3.3.	Melakukan pemantauan proses pembelajaran	5,39 ****	6,31 ****	6,55 ****	7 *****	6,12 ****
3.3.4.	Melakukan supervisi proses pembelajaran kepada guru	5,57 ****	6,32 ****	5,83 ****	7 *****	6,06 ****
3.3.5.	Mengevaluasi proses pembelajaran	5,34 ****	6,2 ****	6,39 ****	7 *****	6,04 ****
3.3.6.	Menindaklanjuti hasil pengawasan proses pembelajaran	4,51 ***	6,09 ****	6,9 *****	6,99 *****	4 ***
4	Standar Penilaian Pendidikan	5,32 ****	6,1 ****	6,8 *****	6,99 *****	6,03 ****
4.1.	Aspek penilaian sesuai ranah kompetensi	5,97 ****	6,78 *****	6,99 *****	7 *****	5,84 ****
4.1.1.	Mencakup ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan	5,77 ****	6,74 *****	6,99 *****	7 *****	6,34 ****
4.1.2.	Memiliki bentuk pelaporan sesuai dengan ranah	6,17 ****	6,82 *****	6,99 *****	7 *****	5,34 ****
4.2.	Teknik penilaian obyektif dan akuntabel	5,63 ****	5,99 ****	6,8 *****	6,99 *****	6,3 ****
4.2.1.	Menggunakan jenis teknik penilaian yang obyektif dan akuntabel	5,77 ****	6,01 ****	6,83 *****	6,99 *****	7 *****
4.2.2.	Memiliki perangkat teknik penilaian lengkap	5,49 ****	5,96 ****	6,78 *****	7 *****	5,61 ****
4.3.	Penilaian pendidikan ditindaklanjuti	4,57 ***	6,04 ****	6,69 *****	6,99 *****	6,15 ****
4.3.1.	Menindaklanjuti hasil pelaporan penilaian	3,9 ***	6,53 ****	7 *****	6,99 *****	6,48 ****
4.3.2.	Melakukan pelaporan penilaian secara periodik	5,25 ****	5,56 ****	6,39 ****	7 *****	5,82 ****
4.4.	Instrumen penilaian menyesuaikan aspek	5,57 ****	5,98 ****	6,79 *****	6,99 *****	6,14 ****
4.4.1.	Menggunakan instrumen penilaian aspek sikap	5,32 ****	5,81 ****	6,77 *****	7 *****	4,13 ***
4.4.2.	Menggunakan instrumen penilaian aspek pengetahuan	5,49 ****	6,34 ****	6,83 *****	6,99 *****	7 *****
4.4.3.	Menggunakan instrumen penilaian aspek keterampilan	5,91 ****	5,81 ****	6,77 *****	7 *****	7 *****
4.5.	Penilaian dilakukan mengikuti prosedur	4,83 ***	5,73 ****	6,73 *****	6,99 *****	5,7 ****
4.5.1.	Melakukan penilaian berdasarkan penyelenggara sesuai prosedur	3,9 ***	5,56 ****	6,51 ****	7 *****	4,28 ***
4.5.2.	Melakukan penilaian berdasarkan ranah sesuai prosedur	5,77 *****	6,42 ****	6,91 *****	7 *****	7 *****
4.5.3.	Menentukan kelulusan siswa berdasarkan pertimbangan yang sesuai		5,2 ****	6,77 *****	6,99 *****	6,3 ****

5	Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	3,45 **	2,94 **	4,43 ***	6,18 ****	6,74 *****
5.1.	Ketersediaan dan kompetensi guru sesuai ketentuan	5,84 ****	4,05 ***	5,5 ****	6,6 ****	6,84 *****
5.1.1.	Berkualifikasi minimal S1/D4	7 *****	0 *	4,37 ***	7 *****	7 *****
5.1.2.	Rasio guru kelas terhadap rombongan belajar seimbang	6,63 ****	0,22 *	7 *****	7 *****	7 *****
5.1.3.	Tersedia untuk tiap mata pelajaran		3,5 **	7 *****	7 *****	7 *****
5.1.4.	Bersertifikat pendidik		7 *****	4,37 ***	3,06 **	7 *****
5.1.5.	Berkompetensi pedagogik minimal baik	4,21 ***	4,21 ***	4,21 ***		6,23 ****
5.1.6.	Berkompetensi kepribadian minimal baik					6,7 *****
5.1.7.	Berkompetensi profesional minimal baik	5,53 ****	5,53 ****	5,53 ****		6,75 *****
5.1.8.	Berkompetensi sosial minimal baik			0 *		7 *****
5.2.	Ketersediaan dan kompetensi kepala sekolah sesuai ketentuan	2,64 **	3,16 **	6,3 ****	7 *****	6,75 *****
5.2.1.	Berkualifikasi minimal S1/D4	7 *****	7 *****	7 *****	7 *****	7 *****
5.2.2.	Berusia sesuai kriteria saat pengangkatan	7 *****	7 *****	7 *****	7 *****	7 *****
5.2.3.	Berpengalaman mengajar selama yang ditetapkan		0 *	7 *****	7 *****	7 *****
5.2.4.	Berpangkat minimal III/c atau setara	7 *****	7 *****	7 *****	7 *****	7 *****
5.2.5.	Bersertifikat pendidik		0 *	7 *****	7 *****	7 *****
5.2.6.	Bersertifikat kepala sekolah		0 *	7 *****	7 *****	7 *****
5.2.7.	Berkompetensi kepribadian minimal baik	0,02 *		0,02 *		6,7 *****
5.2.8.	Berkompetensi manajerial minimal baik	0,02 *		0,02 *		6,46 ****
5.2.9.	Berkompetensi kewirausahaan minimal baik	0,06 *	0,06 *	0,06 *		6,2 ****
5.2.10.	Berkompetensi supervisi minimal baik	0,03 *	0,03 *	0,03 *		6,5 ****
5.2.11.	Berkompetensi sosial minimal baik	0,03 *	0,03 *	0,03 *		6,6 ****
5.3.	Ketersediaan dan kompetensi tenaga administrasi sesuai ketentuan	1,86 *	3,35 **	1,67 *	4,2 ***	6,92 *****
5.3.1.	Tersedia Kepala Tenaga Administrasi			0 *	0 *	7 *****
5.3.2.	Memiliki Kepala Tenaga Administrasi berkualifikasi minimal SMK/ sederajat			0 *	0 *	7 *****
5.3.3.	Memiliki Kepala Tenaga Administrasi bersertifikat					
5.3.4.	Tersedia Tenaga Pelaksana Urusan Administrasi	7 *****	7 *****	7 *****	7 *****	7 *****
5.3.5.	Memiliki Tenaga Pelaksana Urusan Administrasi berpendidikan sesuai ketentuan	2,33 **	2,33 **	2,33 **	0 *	7 *****
5.3.6.	Berkompetensi kepribadian minimal baik					6,64 ****
5.3.7.	Berkompetensi sosial minimal baik					6,98 *****
5.3.8.	Berkompetensi teknis minimal baik					7 *****
5.3.9.	Berkompetensi manajerial minimal baik					6,74 *****
5.4.	Ketersediaan dan kompetensi laboran sesuai ketentuan	1,86 *	0 *	0 *	0 *	
5.4.1.	Tersedia Kepala Tenaga Laboratorium		0 *	0 *	0 *	7 *****
5.4.2.	Memiliki Kepala Tenaga Laboratorium berkualifikasi sesuai		0 *	0 *	0 *	7 *****
5.4.3.	Memiliki Kepala Tenaga Laboratorium bersertifikat					
5.4.4.	Tersedia Kepala Tenaga Laboratorium berpengalaman sesuai			0 *	0 *	1,4 *
5.4.5.	Tersedia Tenaga Teknisi Laboran	0 *	0 *	0 *		7 *****
5.4.6.	Memiliki Tenaga Teknisi Laboran berpendidikan sesuai ketentuan					7 *****
5.4.7.	Tersedia Tenaga Laboran	0 *		0 *	0 *	7 *****
5.4.8.	Memiliki Tenaga Laboran berpendidikan sesuai ketentuan		0 *		0 *	7 *****
5.4.9.	Berkompetensi kepribadian minimal baik					
5.4.10.	Berkompetensi sosial minimal baik					
5.4.11.	Berkompetensi manajerial minimal baik					
5.4.12.	Berkompetensi profesional minimal baik					
5.5.	Ketersediaan dan kompetensi pustakawan sesuai ketentuan	1,86 *	0 *	1,05 *	0 *	5,83 *****
5.5.1.	Tersedia Kepala Tenaga Pustakawan		0 *	0 *	0 *	7 *****
5.5.2.	Memiliki Kepala Tenaga Pustakawan berkualifikasi sesuai		0 *	0 *	0 *	7 *****
5.5.3.	Memiliki Kepala Tenaga Pustakawan bersertifikat					

5.5.4.	Memiliki Kepala Tenaga Pustakawan berpengalaman sesuai			0 *	0 *	1,4 *
5.5.5.	Tersedia Tenaga Pustakawan	0 *	0 *	0 *	0 *	7 *****
5.5.6.	Memiliki Tenaga Pustakawan berpendidikan sesuai ketentuan			7 *****	0 *	7 *****
5.5.7.	Berkompetensi manajerial minimal baik					5,6 *****
5.5.8.	Berkompetensi pengelolaan informasi minimal baik					5,23 *****
5.5.9.	Berkompetensi kependidikan minimal baik					5,34 *****
5.5.10.	Berkompetensi kepribadian minimal baik					5,05 ***
5.5.11.	Berkompetensi sosial minimal baik					5,1 *****
5.5.12.	Berkompetensi pengembangan profesi minimal baik					5 ***
6	Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan	4,6 ***	3,85 ***	3,54 **	3,93 ***	5,09 *****
6.1.	Kapasitas daya tampung sekolah memadai	4,8 ***	4,3 ***	3,7 ***	3,77 ***	4,5 ***
6.1.1.	Memiliki kapasitas rombongan belajar yang sesuai dan memadai	7 *****	6 *****		7 *****	1,17 *
6.1.2.	Rasio luas lahan sesuai dengan jumlah siswa	2,6 **	2,99 **	2,64 **	0,01 *	7 *****
6.1.3.	Kondisi lahan sekolah memenuhi persyaratan		6,06 *****	7 *****	5,24 *****	6 *****
6.1.4.	Rasio luas bangunan sesuai dengan jumlah siswa			1,32 *	2,27 **	7 *****
6.1.5.	Kondisi bangunan sekolah memenuhi persyaratan		5,72 *****	7 *****	6,99 *****	5,84 *****
6.1.6.	Memiliki ragam prasarana sesuai ketentuan		1,52 *	2,4 **	3,45 **	1,43 *
6.2.	Sekolah memiliki sarana dan prasarana pembelajaran yang lengkap dan layak	5,03 ***	1,42 *	2,36 **	4,53 ***	6,56 *****
6.2.1.	Memiliki ruang kelas sesuai standar	1,1 *	3,3 **	5,52 *****	6,34 *****	6,19 *****
6.2.2.	Memiliki laboratorium IPA sesuai standar		0 *	0 *	0 *	3,36 **
6.2.3.	Memiliki ruang perpustakaan sesuai standar	7 *****	1 *	1,98 *	1,13 *	6,47 *****
6.2.4.	Memiliki tempat bermain/lapangan sesuai standar		0 *	0 *	0 *	7 *****
6.2.5.	Memiliki laboratorium biologi sesuai standar			0 *		
6.2.6.	Memiliki laboratorium fisika sesuai standar			0 *		
6.2.7.	Memiliki laboratorium kimia sesuai standar			0 *		
6.2.8.	Memiliki laboratorium komputer sesuai standar			0 *		
6.2.9.	Memiliki laboratorium bahasa sesuai standar			0 *		
6.2.10.	Kondisi ruang kelas layak pakai	7 *****	4,2 ***	6,99 *****	0 *	7 *****
6.2.11.	Kondisi laboratorium IPA layak pakai		0 *	0 *	0 *	
6.2.12.	Kondisi ruang perpustakaan layak pakai		2,33 **	0 *	3,5 **	7 *****
6.2.13.	Kondisi tempat bermain/lapangan layak pakai			7 *****	6,99 *****	6,67 *****
6.2.14.	Kondisi laboratorium biologi layak pakai					
6.2.15.	Kondisi laboratorium fisika layak pakai					
6.2.16.	Kondisi laboratorium kimia layak pakai			0 *		
6.2.17.	Kondisi laboratorium komputer layak pakai			0 *		
6.2.18.	Kondisi laboratorium bahasa layak pakai			0 *		
6.3.	Sekolah memiliki sarana dan prasarana pendukung yang lengkap dan layak	3,97 ***	2,68 **	3,43 **	3,86 ***	6,23 *****
6.3.1.	Memiliki ruang pimpinan sesuai standar		3,03 **	3,03 **	5,05 ***	7 *****
6.3.2.	Memiliki ruang guru sesuai standar		1,16 *	0,58 *	3 **	6,03 *****
6.3.3.	Memiliki ruang UKS sesuai standar		0 *	0 *	0 *	5,72 *****
6.3.4.	Memiliki tempat ibadah sesuai standar		0 *	0 *	0 *	4,86 ***
6.3.5.	Memiliki jamban sesuai standar	3,97 ***	3,23 **	4,72 ***	4,86 ***	7 *****
6.3.6.	Memiliki gudang sesuai standar		0 *	0 *	0,52 *	4,8 ***
6.3.7.	Memiliki ruang sirkulasi sesuai standar					1 *
6.3.8.	Memiliki ruang tata usaha sesuai standar		0 *	0 *		1 *
6.3.9.	Memiliki ruang konseling sesuai standar		0 *	0 *		1 *
6.3.10.	Memiliki ruang organisasi kesiswaan sesuai standar			0 *		1 *
6.3.11.	Menyediakan kantin yang layak		7 *****	7 *****	7 *****	6,5 *****
6.3.12.	Menyediakan tempat parkir yang memadai		3,11 **	6,99 *****	6,99 *****	7 *****

6.3.13.	Menyediakan unit kewirausahaan dan bursa kerja				0 *	
6.3.14.	Kondisi ruang pimpinan layak pakai	3,5 **	7 *****	0 *	7 *****	
6.3.15.	Kondisi ruang guru layak pakai	4,2 ***	4,2 ***	5,6 ****	7 *****	
6.3.16.	Kondisi ruang UKS layak pakai	0,38 *	1,4 *	1,75 *	7 *****	
6.3.17.	Kondisi tempat ibadah layak pakai	0 *	0 *	0 *	7 *****	
6.3.18.	Kondisi jamban sesuai standar	1,16 *	6,99 *****	1 *	6,7 *****	
6.3.19.	Kondisi gudang layak pakai				7 *****	
6.3.20.	Kondisi ruang sirkulasi layak pakai	7 *****	7 *****	7 *****	6,5 ****	
6.3.21.	Kondisi ruang tata usaha layak pakai		0 *	0 *	1 *	
6.3.22.	Kondisi ruang konseling layak pakai		0 *	0 *	1 *	
6.3.23.	Kondisi ruang organisasi kesiswaan layak pakai		0 *	0 *	7 *****	
<b>7</b>	<b>Standar Pengelolaan Pendidikan</b>	<b>4,48 ***</b>	<b>5,9 *****</b>	<b>6,03 *****</b>	<b>6,92 *****</b>	<b>6,06 *****</b>
7.1.	Sekolah melakukan perencanaan pengelolaan	5,35 ****	5,98 ****	6,47 ****	7 *****	6,8 *****
7.1.1.	Memiliki visi, misi, dan tujuan yang jelas sesuai ketentuan	5,91 ****	6,69 *****	6,95 *****	7 *****	7 *****
7.1.2.	Mengembangkan rencana kerja sekolah ruang lingkup sesuai ketentuan	5,87 ****	5,88 ****	6,1 ****	7 *****	6,72 *****
7.1.3.	Melibatkan pemangku kepentingan sekolah dalam perencanaan pengelolaan sekolah	4,26 ***	5,37 ****	6,37 ****	7 *****	6,63 ****
7.2.	Program pengelolaan dilaksanakan sesuai ketentuan	5,7 ****	6,17 ****	6,19 ****	6,99 *****	5,49 ****
7.2.1.	Memiliki pedoman pengelolaan sekolah lengkap	5,31 ****	6,24 ****	6,32 ****	6,99 *****	7 *****
7.2.2.	Menyelenggarakan kegiatan layanan kesiswaan	6,59 ****	6,94 *****	5,89 ****	7 *****	5,6 ****
7.2.3.	Meningkatkan dayaguna pendidik dan tenaga kependidikan	5,73 ****	5,17 ****	6,35 ****	6,99 *****	5,11 ****
7.2.4.	Melaksanakan kegiatan evaluasi diri	6,03 ****	6,57 ****	6,62 ****	7 *****	6,33 ****
7.2.5.	Membangun kemitraan dan melibatkan peran serta masyarakat serta lembaga lain yang relevan	5,91 ****	5,42 ****	6,12 ****	6,99 *****	6,7 *****
7.2.6.	Melaksanakan pengelolaan bidang kurikulum dan kegiatan pembelajaran	4,62 ***	6,68 *****	5,82 ****	7 *****	2,1 **
7.3.	Kepala sekolah berkinerja baik dalam melaksanakan tugas kepemimpinan	0,04 *	1,7 *	2,03 **	6,3 ****	6,95 *****
7.3.1.	Berkepribadian dan bersosialisasi dengan baik	0,03 *				7 *****
7.3.2.	Berjiwa kepemimpinan		4,25 ***	6,06 ****	7 *****	7 *****
7.3.3.	Mengembangkan sekolah dengan baik	0,02 *		0 *	7 *****	7 *****
7.3.4.	Mengelola sumber daya dengan baik		5,94 ****	6,13 ****	7 *****	6,7 *****
7.3.5.	Berjiwa kewirausahaan	0,06 *		0 *	7 *****	7 *****
7.3.6.	Melakukan supervisi dengan baik	0,03 *		0 *	7 *****	7 *****
7.4.	Sekolah mengelola sistem informasi manajemen	6,85 *****	6,97 *****	6,76 *****	7 *****	5,6 ****
7.4.1.	Memiliki sistem informasi manajemen sesuai ketentuan	6,85 *****	6,97 *****	6,76 *****	7 *****	5,6 ****
<b>8</b>	<b>Standar Pembiayaan</b>	<b>4,87 ***</b>	<b>5,54 ****</b>	<b>5,7 ****</b>	<b>6,99 *****</b>	<b>6,12 ****</b>
8.1.	Sekolah memberikan layanan subsidi silang	2,33 **	6,99 *****	6,99 *****	7 *****	7 *****
8.1.1.	Membebaskan biaya bagi siswa tidak mampu	0 *	7 *****	7 *****	7 *****	7 *****
8.1.2.	Memiliki daftar siswa dengan latar belakang ekonomi yang jelas	0 *	7 *****	7 *****	7 *****	7 *****
8.1.3.	Melaksanakan subsidi silang untuk membantu siswa kurang mampu	7 *****	7 *****	7 *****	7 *****	7 *****
8.2.	Beban operasional sekolah sesuai ketentuan	6,93 *****	6,25 ****	7 *****	7 *****	6 ****
8.2.1.	Memiliki biaya operasional non personil sesuai ketentuan	6,93 *****	6,25 ****	7 *****	7 *****	6 ****
8.3.	Sekolah melakukan pengelolaan dana dengan baik	5,36 ****	3,39 **	3,1 **	6,99 *****	6,16 ****
8.3.1.	Mengatur alokasi dana yang berasal dari APBD/APBN/Yayasan/sumber lainnya	7 *****	0 *	0 *	7 *****	5,95 ****
8.3.2.	Memiliki laporan pengelolaan dana	6,42 ****	4,47 ***	6,42 ****	6,99 *****	5,6 ****
8.3.3.	Memiliki laporan yang dapat diakses oleh pemangku kepentingan	2,67 **	5,71 ****	2,88 **	7 *****	7 *****



# RAPOR MUTU 2020

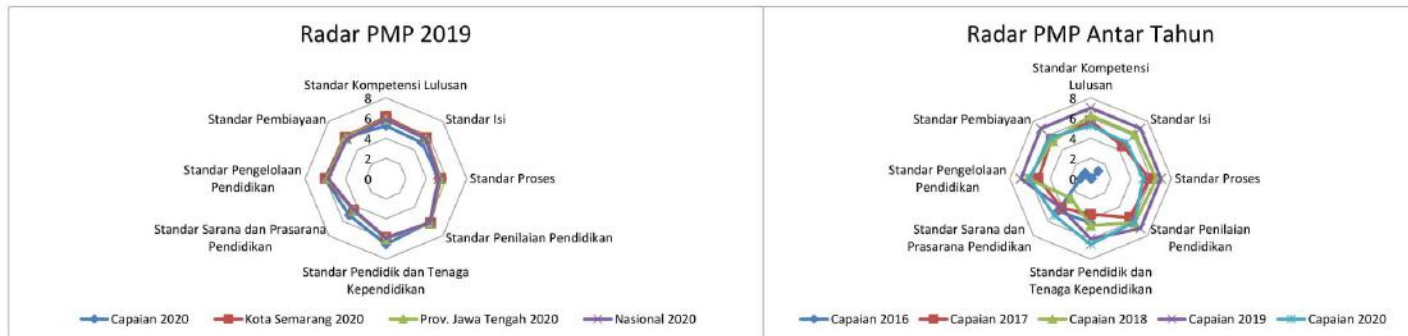
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI, PENDIDIKAN DASAR DAN PENDIDIKAN MENENGAH  
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN



## IDENTITAS

Nama Sekolah	: SD NEGERI REJOSARI 01
NPSN	: 20337851
Kabupaten	: Kota Semarang
Provinsi	: Prov. Jawa Tengah
Capaian Sekolah	: 1,71 4,98 5,51 6,5 5,63
Capaian Kabupaten/Kota	: 4,79 5,42 5,52 6,4 5,69
Capaian Provinsi	: 4,66 5,48 5,58 6,39 5,62
Capaian Nasional	: 4,34 5,13 5,51 6,38 5,55

## CAPAIAN PER STANDAR



Nomor	Standar Nasional Pendidikan	Capaian 2016	Capaian 2017	Capaian 2018	Capaian 2019	Capaian 2020	Kota Semarang 2020	Prov. Jawa Tengah 2020	Nasional 2020
1	Standar Kompetensi Lulusan	0	5,67	6,24	6,99	5,22	6,09	5,86	5,83
2	Standar Isi	1,07	4,53	6,2	6,99	5,04	5,69	5,61	5,57
3	Standar Proses	0,13	5,86	6,53	6,97	5,23	5,43	5,34	5,25
4	Standar Penilaian Pendidikan		5,49	6,21	6,99	6,12	6,26	6,21	6,17
5	Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	4,42	3,54	4,65	5,98	6,52	5,85	5,97	5,9
6	Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan	4,55	4,11	2,75	4,14	5,15	4,48	4,5	4,45
7	Standar Pengelolaan Pendidikan	1	5,18	6,21	6,92	6,05	6,01	5,8	5,71
8	Standar Pembiayaan	0,77	5,45	5,26	6,99	5,72	5,72	5,68	5,51

KATEGORI CAPAIAN											
Kategori		Batas Bawah	Batas Atas								
*	Menuju SNP 1	0	2,04								
**	Menuju SNP 2	2,05	3,7								
***	Menuju SNP 3	3,71	5,06								
****	Menuju SNP 4	5,07	6,66								
*****	SNP	6,67	7								

STANDAR/INDIKATOR/SUB INDIKATOR		CAPAIAN 2016		CAPAIAN 2017		CAPAIAN 2018		CAPAIAN 2019		CAPAIAN 2020	
Nomor	Standar/Indikator/SubIndikator	Nilai	Kategori	Nilai	Kategori	Nilai	Kategori	Nilai	Kategori	Nilai	Kategori
1	Standar Kompetensi Lulusan	0 *		5,67	****	6,24	****	6,99	*****	5,22	****
1.1.	Lulusan memiliki kompetensi pada dimensi sikap			6,72	*****	6,9	*****	6,99	*****	5,4	****
1.1.1.	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME			6,73	*****	6,92	*****	7	*****	5,42	****
1.1.2.	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap berakarakter			6,79	*****	6,97	*****	7	*****	5,37	****
1.1.3.	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap disiplin			6,41	****	6,96	*****	7	*****	5,53	****
1.1.4.	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap santun			6,68	*****	6,85	*****	7	*****	5,4	****
1.1.5.	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap jujur			6,94	*****	6,92	*****	7	*****	5,18	****
1.1.6.	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap peduli			6,69	*****	6,84	*****	7	*****	5,67	****
1.1.7.	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri			6,8	*****	6,95	*****	7	*****	5,19	****
1.1.8.	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap bertanggungjawab			6,51	****	6,97	*****	6,99	*****	5,1	****
1.1.9.	Memiliki perilaku pembelajar sehati sepanjang hayat			6,65	****	6,63	****	7	*****	4,93	***
1.1.10.	Memiliki perilaku sehat jasmani dan rohani			7	*****	7	*****	7	*****	6,16	****
1.2.	Lulusan memiliki kompetensi pada dimensi pengetahuan	0 *		3,73	***	5,19	****	7	*****	5,12	****
1.2.1.	Memiliki pengetahuan faktual, prosedural, konseptual, metakognitif	0 *		3,73	***	5,19	****	7	*****	5,12	****
1.3.	Lulusan memiliki kompetensi pada dimensi keterampilan			5,59	****	6,1	****	6,99	*****	5,09	****
1.3.1.	Memiliki keterampilan berpikir dan bertindak kreatif			5,6	****	5,98	****	6,99	*****	5,24	****
1.3.2.	Memiliki keterampilan berpikir dan bertindak produktif			4,99	***	5,25	****	7	*****	5,03	***
1.3.3.	Memiliki keterampilan berpikir dan bertindak kritis			5,39	****	5,83	****	6,99	*****	4,75	***
1.3.4.	Memiliki keterampilan berpikir dan bertindak mandiri			6,67	*****	6,69	*****	7	*****	5,06	****
1.3.5.	Memiliki keterampilan berpikir dan bertindak kolaboratif			5,97	****	6,84	*****	6,99	*****	5,02	***
1.3.6.	Memiliki keterampilan berpikir dan bertindak komunikatif			4,89	***	6,01	****	7	*****	5,45	****
2	Standar Isi	1,07 *		4,53	***	6,2	****	6,99	*****	5,04	***
2.1.	Perangkat pembelajaran sesuai rumusan kompetensi lulusan			4,02	***	6,58	****	6,99	*****	5,77	****
2.1.1.	Memuat karakteristik kompetensi sikap			4,38	***	6,59	****	7	*****	5,57	****
2.1.2.	Memuat karakteristik kompetensi pengetahuan			5,2	****	6,98	*****	7	*****	5,4	****
2.1.3.	Memuat karakteristik kompetensi keterampilan			4,64	***	6,99	*****	7	*****	5,51	****
2.1.4.	Menyesuaikan tingkat kompetensi siswa			3,03	**	6,19	****	6,99	*****	6,19	****
2.1.5.	Menyesuaikan ruang lingkup materi pembelajaran			2,86	**	6,17	****	6,99	*****	6,19	****
2.2.	Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dikembangkan sesuai prosedur			4,48	****	6,27	****	7	*****	6,39	****
2.2.1.	Melibatkan pemangku kepentingan dalam pengembangan kurikulum			2,88	**	6,33	****	7	*****	6,11	****
2.2.2.	Mengacu pada kerangka dasar penyusunan			6,95	*****	7	*****	7	*****	6,61	****
2.2.3.	Melewati tahapan operasional pengembangan			2,11	**	5,15	****	7	*****	7	*****
2.2.4.	Memiliki perangkat kurikulum tingkat satuan pendidikan yang dikembangkan			5,96	****	6,59	****	7	*****	5,85	****
2.3.	Sekolah melaksanakan kurikulum sesuai ketentuan			5,11	****	5,76	****	6,99	*****	2,95	**
2.3.1.	Menyediakan alokasi waktu pembelajaran sesuai struktur kurikulum yang berlaku	6,46	*****	6,92	*****	7	*****	7	*****	2,48	**
2.3.2.	Mengatur beban belajar berdasarkan bentuk pendalaman materi			2,5	**	2,99	**	7	*****	4,42	***
2.3.3.	Menyelenggarakan aspek kurikulum pada muatan lokal			4,37	***	6,53	****	7	*****	1,11	*
2.3.4.	Melaksanakan kegiatan pengembangan diri siswa			6,63	****	6,53	****	6,99	*****	3,8	***

3	Standar Proses	0,13 *	5,86 ****	6,53 ****	6,97 *****	5,23 ****
3.1.	Sekolah merencanakan proses pembelajaran sesuai ketentuan		6,41 ****	6,75 *****	6,99 *****	4,58 ***
3.1.1.	Mengacu pada silabus yang telah dikembangkan		7 *****	7 *****	7 *****	5,69 ****
3.1.2.	Mengarah pada pencapaian kompetensi		5,97 ****	7 *****	7 *****	5,53 ****
3.1.3.	Menyusun dokumen rencana dengan lengkap dan sistematis		6,02 ****	6,64 ****	7 *****	5,7 ****
3.1.4.	Mendapatkan evaluasi dari kepala sekolah dan pengawas sekolah		6,65 ****	6,37 ****	6,99 *****	1,39 *
3.2.	Proses pembelajaran dilaksanakan dengan tepat	0,39 *	5,36 ****	6,44 ****	6,93 *****	5,55 ****
3.2.1.	Membentuk rombongan belajar dengan jumlah siswa sesuai ketentuan	5,47 ****	5,49 ****	5,56 ****	6,06 ****	7 *****
3.2.2.	Mengelola kelas sebelum memulai pembelajaran		5,4 ****	6,55 ****	6,99 *****	5,58 ****
3.2.3.	Mendorong siswa mencari tahu		5,38 ****	6,55 ****	6,99 *****	5,33 ****
3.2.4.	Mengarahkan pada penggunaan pendekatan ilmiah		5,32 ****	6,5 ****	6,99 *****	5,38 ****
3.2.5.	Melakukan pembelajaran berbasis kompetensi		5,42 ****	6,63 ****	6,99 *****	5,32 ****
3.2.6.	Memberikan pembelajaran terpadu		5,37 ****	6,61 ****	6,99 *****	5,3 ****
3.2.7.	Melaksanakan pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multi dimensi;		5,23 ****	6,47 ****	6,99 *****	5,27 ****
3.2.8.	Melaksanakan pembelajaran menuju pada keterampilan aplikatif		5,22 ****	6,44 ****	6,99 *****	5,21 ****
3.2.9.	Mengutamakan pemberdayaan siswa sebagai pembelajar sepanjang hayat		5,36 ****	6,7 *****	6,99 *****	5,62 ****
3.2.10.	Menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah siswa, dan di mana saja adalah kelas.		5,48 ****	6,7 *****	6,99 *****	5,68 ****
3.2.11.	Mengakui atas perbedaan individual dan latar belakang budaya siswa.		5,57 ****	6,59 ****	6,99 *****	5,38 ****
3.2.12.	Menerapkan metode pembelajaran sesuai karakteristik siswa		4,9 ***	5,92 ****	6,99 *****	5,56 ****
3.2.13.	Memanfaatkan media pembelajaran dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran		4,94 ***	5,72 ****	6,99 *****	5,56 ****
3.2.14.	Menggunakan aneka sumber belajar		5,32 ****	6,4 ****	6,99 *****	5,56 ****
3.2.15.	Mengelola kelas saat menutup pembelajaran		5,56 ****	6,74 *****	6,99 *****	5,42 ****
3.3.	Pengawasan dan penilaian otentik dilakukan dalam proses pembelajaran		5,82 ****	6,39 ****	6,99 *****	5,56 ****
3.3.1.	Melakukan penilaian otentik secara komprehensif		5,05 ***	5,96 ****	6,99 *****	5,58 ****
3.3.2.	Memanfaatkan hasil penilaian otentik		5,95 ****	7 *****	7 *****	4,99 ***
3.3.3.	Melakukan pemantauan proses pembelajaran		6,02 ****	6,54 ****	7 *****	5,73 ****
3.3.4.	Melakukan supervisi proses pembelajaran kepada guru		5,95 ****	5,7 ****	7 *****	6 ****
3.3.5.	Mengevaluasi proses pembelajaran		6,01 ****	6,16 ****	7 *****	5,98 ****
3.3.6.	Menindaklanjuti hasil pengawasan proses pembelajaran		5,95 ****	7 *****	6,99 *****	5,11 ****
4	Standar Penilaian Pendidikan		5,49 ****	6,21 ****	6,99 *****	6,12 ****
4.1.	Aspek penilaian sesuai ranah kompetensi		5,9 ****	6,73 *****	7 *****	6,12 ****
4.1.1.	Mencakup ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan		5,92 ****	6,74 *****	7 *****	5,59 ****
4.1.2.	Memiliki bentuk pelaporan sesuai dengan ranah		5,89 ****	6,72 *****	7 *****	6,66 ****
4.2.	Teknik penilaian obyektif dan akuntabel		5,64 ****	6,1 ****	6,99 *****	6,2 ****
4.2.1.	Menggunakan jenis teknik penilaian yang obyektif dan akuntabel		6,26 ****	6,99 *****	6,99 *****	7 *****
4.2.2.	Memiliki perangkat teknik penilaian lengkap		5,01 ***	5,2 ****	7 *****	5,4 ****
4.3.	Penilaian pendidikan ditindaklanjuti		5,51 ****	6,84 *****	6,99 *****	5,34 ****
4.3.1.	Menindaklanjuti hasil pelaporan penilaian		5,01 ***	7 *****	6,99 *****	5,25 ****
4.3.2.	Melakukan pelaporan penilaian secara periodik		6 ****	6,68 *****	7 *****	5,44 ****
4.4.	Instrumen penilaian menyesuaikan aspek		5,34 ****	5,63 ****	6,99 *****	6,39 ****
4.4.1.	Menggunakan instrumen penilaian aspek sikap		5,25 ****	5,91 ****	7 *****	4,98 ***
4.4.2.	Menggunakan instrumen penilaian aspek pengetahuan		5,92 ****	5,58 ****	6,99 *****	7 *****
4.4.3.	Menggunakan instrumen penilaian aspek keterampilan		4,85 ***	5,41 ****	7 *****	7 *****
4.5.	Penilaian dilakukan mengikuti prosedur		5,06 ****	5,77 ****	6,99 *****	6,52 ****
4.5.1.	Melakukan penilaian berdasarkan penyelenggara sesuai prosedur		5,85 ****	6,69 *****	7 *****	6,05 ****
4.5.2.	Melakukan penilaian berdasarkan ranah sesuai prosedur		6,07 ****	6,86 *****	7 *****	6,68 *****
4.5.3.	Menentukan kelulusan siswa berdasarkan pertimbangan yang sesuai		3,25 **	3,76 ***	6,99 *****	7 *****

5	Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	4,42 ***	3,54 **	4,65 ***	5,98 ****	6,52 ****
5.1.	Ketersediaan dan kompetensi guru sesuai ketentuan	6,16 ****	4,33 ***	5,97 ****	6,47 ****	6,51 ****
5.1.1.	Berkualifikasi minimal S1/D4	6,78 ****	0 *	6,36 ****	6,79 ****	7 ****
5.1.2.	Rasio guru kelas terhadap rombongan belajar seimbang	7 ****	0,22 *	7 ****	7 ****	7 ****
5.1.3.	Tersedia untuk tiap mata pelajaran		3,5 **	7 ****	7 ****	7 ****
5.1.4.	Bersertifikat pendidik		7 ****	4,24 **	2,63 **	7 ****
5.1.5.	Berkompetensi pedagogik minimal baik	5,32 ****	5,32 ****	5,32 ****		5,61 ****
5.1.6.	Berkompetensi kepribadian minimal baik					6,42 ****
5.1.7.	Berkompetensi profesional minimal baik	5,56 ****	5,56 ****	5,56 ****		5,88 ****
5.1.8.	Berkompetensi sosial minimal baik			0 *		6,2 ****
5.2.	Ketersediaan dan kompetensi kepala sekolah sesuai ketentuan	5,14 ****	4,54 ***	6,7 ****	6,65 ****	6,58 ****
5.2.1.	Berkualifikasi minimal S1/D4	7 ****	7 ****	7 ****	7 ****	7 ****
5.2.2.	Berusia sesuai kriteria saat pengangkatan	7 ****	7 ****	7 ****	7 ****	7 ****
5.2.3.	Berpengalaman mengajar selama yang ditetapkan		0 *	7 ****	7 ****	7 ****
5.2.4.	Berpangkat minimal III/c atau setara	7 ****	7 ****	7 ****	7 ****	7 ****
5.2.5.	Bersertifikat pendidik		0 *	7 ****	7 ****	7 ****
5.2.6.	Bersertifikat kepala sekolah		0 *	7 ****	0 *	7 ****
5.2.7.	Berkompetensi kepribadian minimal baik	2,91 **		2,91 **		6,17 ****
5.2.8.	Berkompetensi manajerial minimal baik	3,79 ***		3,79 ***		6,2 ****
5.2.9.	Berkompetensi kewirausahaan minimal baik	4,08 ***	4,08 ***	4,08 ***		6,15 ****
5.2.10.	Berkompetensi supervisi minimal baik	4,08 ***	4,08 ***	4,08 ***		6 ****
5.2.11.	Berkompetensi sosial minimal baik	5,25 ****	5,25 ****	5,25 ****		6,3 ****
5.3.	Ketersediaan dan kompetensi tenaga administrasi sesuai ketentuan	1,96 *	3,52 **	1,76 *	4,2 ***	6,57 ****
5.3.1.	Tersedia Kepala Tenaga Administrasi			0 *	0 *	7 ****
5.3.2.	Memiliki Kepala Tenaga Administrasi berkualifikasi minimal SMK/ sederajat			0 *	0 *	7 ****
5.3.3.	Memiliki Kepala Tenaga Administrasi bersertifikat					
5.3.4.	Tersedia Tenaga Pelaksana Urusan Administrasi	7 ****	7 ****	7 ****	7 ****	7 ****
5.3.5.	Memiliki Tenaga Pelaksana Urusan Administrasi berpendidikan sesuai ketentuan	2,8 **	2,8 **	2,8 **	0 *	7 ****
5.3.6.	Berkompetensi kepribadian minimal baik					6,18 ****
5.3.7.	Berkompetensi sosial minimal baik					6,18 ****
5.3.8.	Berkompetensi teknis minimal baik					6,22 ****
5.3.9.	Berkompetensi manajerial minimal baik					6 ****
5.4.	Ketersediaan dan kompetensi laboran sesuai ketentuan	1,96 *	0 *	0 *	0 *	
5.4.1.	Tersedia Kepala Tenaga Laboratorium		0 *	0 *	0 *	7 ****
5.4.2.	Memiliki Kepala Tenaga Laboratorium berkualifikasi sesuai		0 *	0 *	0 *	7 ****
5.4.3.	Memiliki Kepala Tenaga Laboratorium bersertifikat					
5.4.4.	Tersedia Kepala Tenaga Laboratorium berpengalaman sesuai			0 *	0 *	1,4 *
5.4.5.	Tersedia Tenaga Teknisi Laboran	0 *	0 *	0 *		7 ****
5.4.6.	Memiliki Tenaga Teknisi Laboran berpendidikan sesuai ketentuan					7 ****
5.4.7.	Tersedia Tenaga Laboran	0 *		0 *	0 *	7 ****
5.4.8.	Memiliki Tenaga Laboran berpendidikan sesuai ketentuan		0 *		0 *	7 ****
5.4.9.	Berkompetensi kepribadian minimal baik					
5.4.10.	Berkompetensi sosial minimal baik					
5.4.11.	Berkompetensi manajerial minimal baik					
5.4.12.	Berkompetensi profesional minimal baik					
5.5.	Ketersediaan dan kompetensi pustakawan sesuai ketentuan	1,96 *	0 *	0 *	0 *	6,06 ****
5.5.1.	Tersedia Kepala Tenaga Pustakawan		0 *	0 *	0 *	7 ****
5.5.2.	Memiliki Kepala Tenaga Pustakawan berkualifikasi sesuai		0 *	0 *	0 *	7 ****
5.5.3.	Memiliki Kepala Tenaga Pustakawan bersertifikat					

5.5.4.	Memiliki Kepala Tenaga Pustakawan berpengalaman sesuai			0 *	0 *	1,4 *
5.5.5.	Tersedia Tenaga Pustakawan	0 *	0 *	0 *	0 *	7 *****
5.5.6.	Memiliki Tenaga Pustakawan berpendidikan sesuai ketentuan			0 *	0 *	7 *****
5.5.7.	Berkompetensi manajerial minimal baik					5,58 *****
5.5.8.	Berkompetensi pengelolaan informasi minimal baik					5,55 *****
5.5.9.	Berkompetensi kependidikan minimal baik					5,22 *****
5.5.10.	Berkompetensi kepribadian minimal baik					5,89 *****
5.5.11.	Berkompetensi sosial minimal baik					6 *****
5.5.12.	Berkompetensi pengembangan profesi minimal baik					5,82 *****
6	Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan	4,55 ***	4,11 ***	2,75 **	4,14 ***	5,15 *****
6.1.	Kapasitas daya tampung sekolah memadai	3,5 **	4,62 ***	2,79 **	4,19 ***	4,66 ***
6.1.1.	Memiliki kapasitas rombongan belajar yang sesuai dan memadai	7 *****	6 *****		7 *****	1,17 *
6.1.2.	Rasio luas lahan sesuai dengan jumlah siswa	0 *	6 *****	0 *	0,01 *	7 *****
6.1.3.	Kondisi lahan sekolah memenuhi persyaratan		5,08 *****	6,44 *****	5,24 *****	7 *****
6.1.4.	Rasio luas bangunan sesuai dengan jumlah siswa			0 *	2,52 **	7 *****
6.1.5.	Kondisi bangunan sekolah memenuhi persyaratan		4,48 ***	6,21 *****	6,99 *****	6,42 *****
6.1.6.	Memiliki ragam prasarana sesuai ketentuan		3,09 **	2,68 **	5,31 *****	1,43 *
6.2.	Sekolah memiliki sarana dan prasarana pembelajaran yang lengkap dan layak	4,01 ***	1,84 *	2,6 **	4,06 ***	6,47 *****
6.2.1.	Memiliki ruang kelas sesuai standar	2,25 **	4,05 ***	5,94 *****	5,36 *****	6,19 *****
6.2.2.	Memiliki laboratorium IPA sesuai standar		0 *	0 *	0 *	3,36 **
6.2.3.	Memiliki ruang perpustakaan sesuai standar	7 *****	2 **	2,95 **	1,52 *	6,47 *****
6.2.4.	Memiliki tempat bermain/lapangan sesuai standar		0 *	0 *	0 *	7 *****
6.2.5.	Memiliki laboratorium biologi sesuai standar			0 *		
6.2.6.	Memiliki laboratorium fisika sesuai standar			0 *		
6.2.7.	Memiliki laboratorium kimia sesuai standar			0 *		
6.2.8.	Memiliki laboratorium komputer sesuai standar			0 *		
6.2.9.	Memiliki laboratorium bahasa sesuai standar			0 *		
6.2.10.	Kondisi ruang kelas layak pakai	2,8 **	4,2 ***	5,59 *****	0 *	6 *****
6.2.11.	Kondisi laboratorium IPA layak pakai		0 *	0 *	0 *	
6.2.12.	Kondisi ruang perpustakaan layak pakai		2,33 **	0 *	3,5 **	7 *****
6.2.13.	Kondisi tempat bermain/lapangan layak pakai			6,88 *****	6,99 *****	6,78 *****
6.2.14.	Kondisi laboratorium biologi layak pakai					
6.2.15.	Kondisi laboratorium fisika layak pakai					
6.2.16.	Kondisi laboratorium kimia layak pakai			0 *		
6.2.17.	Kondisi laboratorium komputer layak pakai			0 *		
6.2.18.	Kondisi laboratorium bahasa layak pakai			0 *		
6.3.	Sekolah memiliki sarana dan prasarana pendukung yang lengkap dan layak	6,14 *****	2,29 **	2,56 **	4 ***	5,87 *****
6.3.1.	Memiliki ruang pimpinan sesuai standar		1,71 *	1,71 *	3,5 **	7 *****
6.3.2.	Memiliki ruang guru sesuai standar		0 *	0 *	1,97 *	6,03 *****
6.3.3.	Memiliki ruang UKS sesuai standar		3,5 **	3,06 **	7 *****	5,72 *****
6.3.4.	Memiliki tempat ibadah sesuai standar		0 *	0 *	4,67 ***	4,86 ***
6.3.5.	Memiliki jamban sesuai standar	6,14 *****	1,97 *	3,32 **	3 **	7 *****
6.3.6.	Memiliki gudang sesuai standar		0 *	0 *	0 *	4,8 ***
6.3.7.	Memiliki ruang sirkulasi sesuai standar					1 *
6.3.8.	Memiliki ruang tata usaha sesuai standar		0 *	0 *		7 *****
6.3.9.	Memiliki ruang konseling sesuai standar		0 *	0 *		1 *
6.3.10.	Memiliki ruang organisasi kesiswaan sesuai standar			0 *		1 *
6.3.11.	Menyediakan kantin yang layak		7 *****	5,72 *****	7 *****	6,25 *****
6.3.12.	Menyediakan tempat parkir yang memadai		4,51 ***	4,37 ***	6,99 *****	5,4 *****

6.3.13.	Menyediakan unit kewirausahaan dan bursa kerja				0 *	
6.3.14.	Kondisi ruang pimpinan layak pakai	3,5 **	7 *****	0 *	7 *****	
6.3.15.	Kondisi ruang guru layak pakai	0 *	0 *	1,4 *	7 *****	
6.3.16.	Kondisi ruang UKS layak pakai	1,67 *	4,01 ***	2,1 **	6 *****	
6.3.17.	Kondisi tempat ibadah layak pakai	7 *****	7 *****	7 *****	7 *****	
6.3.18.	Kondisi jamban sesuai standar	0,43 *	4,66 ***	1 *	6,7 *****	
6.3.19.	Kondisi gudang layak pakai				5 ***	
6.3.20.	Kondisi ruang sirkulasi layak pakai	6,3 ****	5,6 ****	7 *****	6 *****	
6.3.21.	Kondisi ruang tata usaha layak pakai		0 *	0,64 *	7 *****	
6.3.22.	Kondisi ruang konseling layak pakai		0 *	0 *	1 *	
6.3.23.	Kondisi ruang organisasi kesiswaan layak pakai		0 *	0 *	6 ****	
<b>7 Standar Pengelolaan Pendidikan</b>		<b>1 *</b>	<b>5,18 ****</b>	<b>6,21 ****</b>	<b>6,92 *****</b>	<b>6,05 ****</b>
7.1.	Sekolah melakukan perencanaan pengelolaan		5,99 ****	6,72 *****	7 *****	6,73 *****
7.1.1.	Memiliki visi, misi, dan tujuan yang jelas sesuai ketentuan		6,05 ****	6,87 *****	7 *****	7 *****
7.1.2.	Mengembangkan rencana kerja sekolah ruang lingkup sesuai ketentuan		5,96 ****	6,83 *****	7 *****	6,72 *****
7.1.3.	Melibatkan pemangku kepentingan sekolah dalam perencanaan pengelolaan sekolah		5,95 ****	6,48 ****	7 *****	6,38 ****
7.2.	Program pengelolaan dilaksanakan sesuai ketentuan		5,51 ****	6,29 ****	6,99 *****	5,25 ****
7.2.1.	Memiliki pedoman pengelolaan sekolah lengkap		4,97 ***	6,02 ****	6,99 *****	6,85 *****
7.2.2.	Menyelenggarakan kegiatan layanan kesiswaan		6,18 ****	6,77 *****	7 *****	2,45 **
7.2.3.	Meningkatkan dayaguna pendidik dan tenaga kependidikan		4,88 ***	6,68 *****	6,99 *****	6,23 ****
7.2.4.	Melaksanakan kegiatan evaluasi diri		6,52 ****	6,69 *****	7 *****	5,93 ****
7.2.5.	Membangun kemitraan dan melibatkan peran serta masyarakat serta lembaga lain yang relevan		4,77 ***	6,09 ****	6,99 *****	5,75 ****
7.2.6.	Melaksanakan pengelolaan bidang kurikulum dan kegiatan pembelajaran		5,73 ****	5,48 ****	7 *****	4,2 ***
7.3.	Kepala sekolah berkinerja baik dalam melaksanakan tugas kepemimpinan	4,01 ***	1,56 *	2,12 **	6,3 *****	6,12 *****
7.3.1.	Berkepribadian dan bersosialisasi dengan baik	4,08 ***				6,8 *****
7.3.2.	Berjiwa kepemimpinan		3,87 ***	6,49 *****	7 *****	5,18 ****
7.3.3.	Mengembangkan sekolah dengan baik	3,79 ***		0 *		6 ****
7.3.4.	Mengelola sumber daya dengan baik		5,52 ****	6,28 ****	7 *****	7 *****
7.3.5.	Berjiwa kewirausahaan	4,08 ***		0 *		5 ***
7.3.6.	Melakukan supervisi dengan baik	4,08 ***		0 *		6,75 *****
7.4.	Sekolah mengelola sistem informasi manajemen		5,25 ****	7 *****	7 *****	6,13 ****
7.4.1.	Memiliki sistem informasi manajemen sesuai ketentuan		5,25 ****	7 *****	7 *****	6,13 ****
<b>8 Standar Pembiayaan</b>		<b>0,77 *</b>	<b>5,45 ****</b>	<b>5,26 ****</b>	<b>6,99 *****</b>	<b>5,72 ****</b>
8.1.	Sekolah memberikan layanan subsidi silang	2,33 **	6,99 *****	6,99 *****	7 *****	7 *****
8.1.1.	Membebankan biaya bagi siswa tidak mampu	0 *	7 *****	7 *****	7 *****	7 *****
8.1.2.	Memiliki daftar siswa dengan latar belakang ekonomi yang jelas	0 *	7 *****	7 *****	7 *****	7 *****
8.1.3.	Melaksanakan subsidi silang untuk membantu siswa kurang mampu	7 *****	7 *****	7 *****	7 *****	7 *****
8.2.	Beban operasional sekolah sesuai ketentuan		5,83 ****	5,04 ***	7 *****	6 ****
8.2.1.	Memiliki biaya operasional non personil sesuai ketentuan		5,83 ****	5,04 ***	7 *****	6 ****
8.3.	Sekolah melakukan pengelolaan dana dengan baik	0 *	3,51 **	3,76 **	6,99 *****	5,27 ****
8.3.1.	Mengatur alokasi dana yang berasal dari APBD/APBN/Yayasan/sumber lainnya	0 *	0 *	0 *	7 *****	4,24 ***
8.3.2.	Memiliki laporan pengelolaan dana		5,61 ****	6,24 ****	6,99 *****	5,6 ****
8.3.3.	Memiliki laporan yang dapat diakses oleh pemangku kepentingan		4,93 ***	5,04 ***	7 *****	6,3 ****

HASIL AUDIT AKHIR

## HASIL AUDIT AKHIR LPMP JAWA TENGAH

NAMA Sekolah	SD NEGERI WONOTINGAL
NPSN	20328619
Kecamatan	Candisari
Kabupaten	KOTA SEMARANG
Nama Kepala Sekolah	Darsimah, S.Pd., M.Pd.
Nama Pengawas Sekolah	Kustiyah, S.Pd., M.Pd.

No.	Standar	SNP	Capaian	Capaian %	Keterangan
1	Standar Kompetensi Lulusan	4	4	100%	Level 5
2	<b>Standart Isi</b>	<b>15</b>	<b>15</b>	<b>100%</b>	<b>Level 5</b>
3	Standart Proses	27	27	100%	Level 5
4	Standart Penilaian	17	16	94%	Level 4
5	Standart Pendidik & Tenaga Kependidikan	12	12	100%	Level 5
6	Standart Sarana Prasarana	10	10	100%	Level 5
7	Standart pengelolaan	25	25	100%	Level 5
8	Standart Pembiayaan	4	3	75%	Level 3
	<b>Total</b>	<b>114</b>	<b>112</b>	<b>98%</b>	<b>Level 4</b>



Mengetahui,  
 Plt. Kepala LPMP Jawa Tengah  
**Drs. Harmanto, M.Si**  
 NIP. 196001051985031004



Di Terbitkan Tanggal: 11-01-2021

## Tahapan yang belum dilaksanakan oleh sekolah yaitu :

No.	1. Standar Kompetensi Lulusan
1	
2	
3	
4	

No.	2. Standar Isi
1	
2	
3	
4	
5	
6	
7	
8	
9	
10	
11	
12	
13	
14	
15	

No.	3. Standar Proses
1	
2	
3	
4	
5	
6	
7	
8	
9	
10	
11	
12	
13	
14	
15	
16	
17	
18	
19	
20	
21	
22	
23	
24	
25	
26	
27	

No.	4. Standar Penilaian
1	
2	
3	
4	
5	
6	
7	
8	
9	Tim pengembang penilaian belum menganalisis kualitas instrumen (konstruksi, materi, bahasa) untuk PTS dan PAS
10	
11	
12	
13	
14	
15	

16	
17	

No.	5. Standar Pendidik & Tenaga Kependidikan
1	
2	
3	
4	
5	
6	
7	
8	
9	
10	
11	
12	

No.	6. Standar Sarana dan Prasarana
1	
2	
3	
4	
5	
6	
7	
8	
9	
10	

No.	7. Standar Pengelolaan
1	
2	
3	
4	
5	
6	
7	
8	
9	
10	
11	
12	
13	
14	
15	
16	
17	
18	
19	
20	
21	
22	
23	
24	
25	

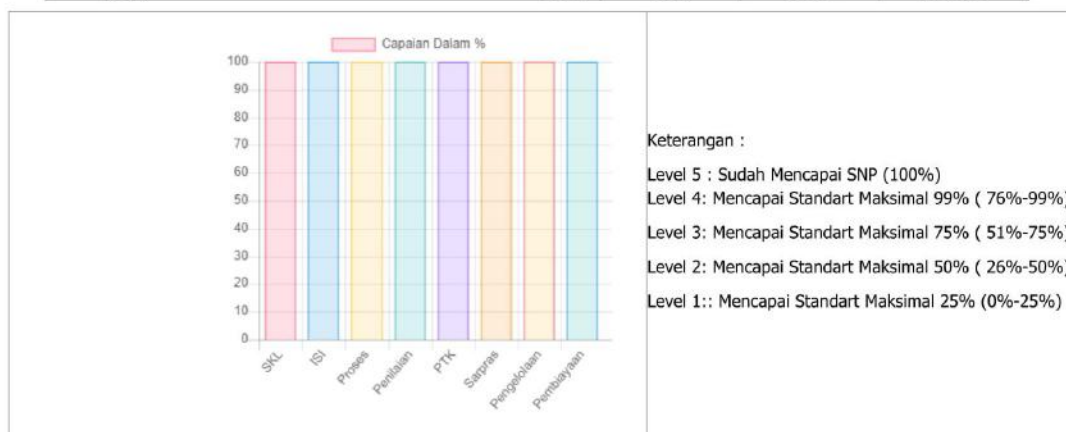
No.	8. Standar Pembiayaan
1	
2	Tim pengembang pembiayaan dan bendahara belum melakukan penggalan sumber dana
3	
4	

HASIL AUDIT AKHIR

## HASIL AUDIT AKHIR LPMP JAWA TENGAH

NAMA Sekolah	SD NEGERI DADAPSARI
NPSN	20329393
Kecamatan	Semarang Utara
Kabupaten	KOTA SEMARANG
Nama Kepala Sekolah	Alnul Churotin, S.Pd.,M.M
Nama Pengawas Sekolah	S.Wuri Handriyani, S.Pd

No.	Standar	SNP	Capaian	Capaian %	Keterangan
1	Standar Kompetensi Lulusan	4	4	100%	Level 5
2	Standart Isi	15	15	100%	Level 5
3	Standart Proses	27	27	100%	Level 5
4	<b>Standart Penilaian</b>	<b>17</b>	<b>17</b>	<b>100%</b>	<b>Level 5</b>
5	Standart Pendidik & Tenaga Kependidikan	12	12	100%	Level 5
6	Standart Sarana Prasarana	10	10	100%	Level 5
7	Standart pengelolaan	25	25	100%	Level 5
8	Standart Pembiayaan	4	4	100%	Level 5
	<b>Total</b>	<b>114</b>	<b>114</b>	<b>100%</b>	<b>Level 5</b>



Mengetahui,

Pt. Kepala LPMP Jawa Tengah

**Drs. Harmanto, M.Si**

NIP. 196001051985031004



Di Terbitkan Tanggal: 11-01-2021

## Tahapan yang belum dilaksanakan oleh sekolah yaitu :

No.	1. Standar Kompetensi Lulusan
1	
2	
3	
4	

No.	2. Standar Isi
1	
2	
3	
4	
5	
6	
7	
8	
9	
10	
11	
12	
13	
14	
15	

No.	3. Standar Proses
1	
2	
3	
4	
5	
6	
7	
8	
9	
10	
11	
12	
13	
14	
15	
16	
17	
18	
19	
20	
21	
22	
23	
24	
25	
26	
27	

No.	4. Standar Penilaian
1	
2	
3	
4	
5	
6	
7	
8	
9	
10	
11	
12	
13	
14	
15	
16	

17	
----	--

No.	5. Standar Pendidik & Tenaga Kependidikan
1	
2	
3	
4	
5	
6	
7	
8	
9	
10	
11	
12	

No.	6. Standar Sarana dan Prasarana
1	
2	
3	
4	
5	
6	
7	
8	
9	
10	

No.	7. Standar Pengelolaan
1	
2	
3	
4	
5	
6	
7	
8	
9	
10	
11	
12	
13	
14	
15	
16	
17	
18	
19	
20	
21	
22	
23	
24	
25	

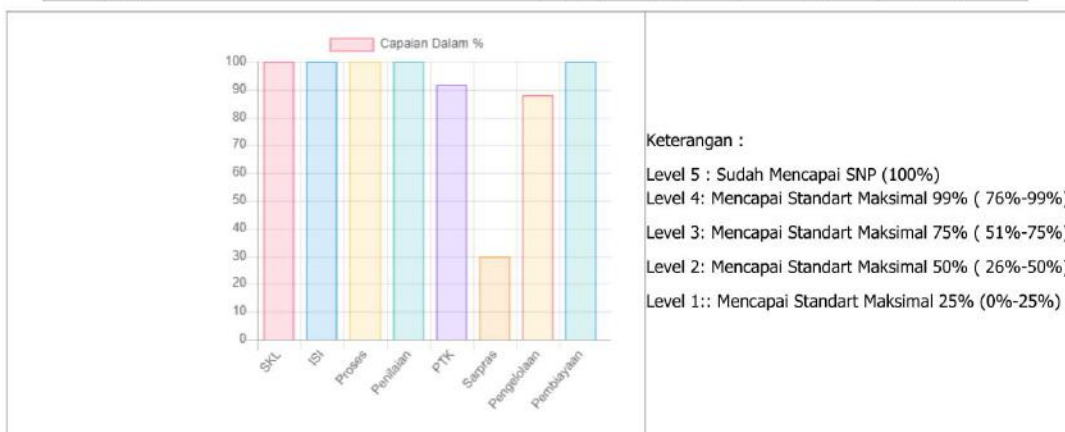
No.	8. Standar Pembiayaan
1	
2	
3	
4	

HASIL AUDIT AKHIR

## HASIL AUDIT AKHIR LPMP JAWA TENGAH

NAMA Sekolah	SD NEGERI REJOSARI 01
NPSN	20337851
Kecamatan	Semarang Timur
Kabupaten	KOTA SEMARANG
Nama Kepala Sekolah	Sulastrri, S.Pd
Nama Pengawas Sekolah	Larmi, S.Pd

No.	Standar	SNP	Capaian	Capaian %	Keterangan
1	<b>Standar Kompetensi Lulusan</b>	<b>4</b>	<b>4</b>	<b>100%</b>	<b>Level 5</b>
2	Standart Isi	15	15	100%	Level 5
3	Standart Proses	27	27	100%	Level 5
4	Standart Penilaian	17	17	100%	Level 5
5	Standart Pendidik & Tenaga Kependidikan	12	11	92%	Level 4
6	Standart Sarana Prasarana	10	3	30%	Level 2
7	Standart pengelolaan	25	22	88%	Level 4
8	Standart Pembiayaan	4	4	100%	Level 5
	<b>Total</b>	<b>114</b>	<b>103</b>	<b>90%</b>	<b>Level 4</b>



Mengetahui,

Plt. Kepala LPMP Jawa Tengah

**Drs. Harmanto, M.Si**

NIP. 196001051985031004



Di Terbitkan Tanggal: 11-01-2021

## Tahapan yang belum dilaksanakan oleh sekolah yaitu :

No.	1. Standar Kompetensi Lulusan
1	
2	
3	
4	

No.	2. Standar Isi
1	
2	
3	
4	
5	
6	
7	
8	
9	
10	
11	
12	
13	
14	
15	

No.	3. Standar Proses
1	
2	
3	
4	
5	
6	
7	
8	
9	
10	
11	
12	
13	
14	
15	
16	
17	
18	
19	
20	
21	
22	
23	
24	
25	
26	
27	

No.	4. Standar Penilaian
1	
2	
3	
4	
5	
6	
7	
8	
9	
10	
11	
12	
13	
14	
15	
16	

17	
----	--

No.	5. Standar Pendidik & Tenaga Kependidikan
1	
2	
3	Sekolah belum mengusulkan guru untuk melanjutkan pendidikan formal
4	
5	
6	
7	
8	
9	
10	
11	
12	

No.	6. Standar Sarana dan Prasarana
1	Tim pengembang sarpras belum melakukan pemetaan sarpras
2	Tim pengembang sarpras belum melakukan analisis kebutuhan sarpras
3	Tim pengembang sarpras belum menyusun rekomendasi pemenuhan sarpras
4	Ketua tim pengembang sarpras belum menetapkan dan mengesahkan rekomendasi pemenuhan sarpras
5	
6	
7	
8	Tim pengembang sarpras belum mengevaluasi hasil pelaksanaan ROPS
9	Tim Pengembang Sarpras belum membuat rekomendasi tindak lanjut
10	Tim Pengembang Sarpras belum menetapkan Standar Mutu Sarpras

No.	7. Standar Pengelolaan
1	
2	
3	
4	
5	
6	Sekolah belum menyusun pedoman pengelolaan sekolah
7	Sekolah belum melakukan sosialisasi pedoman pengelolaan sekolah
8	
9	
10	Sekolah belum menyusun rekomendasi peningkatan mutu
11	
12	
13	
14	
15	
16	
17	
18	
19	
20	
21	
22	
23	
24	
25	

No.	8. Standar Pembiayaan
1	
2	
3	
4	

## DOKUMENTASI WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH



## DOKUMENTASI WAWANCARA DENGAN GURU PAI



## NOTA PEMBIMBING

The image shows two screenshots of a WhatsApp chat conversation. The contact is 'Prof Winarno Pemb...' with a profile picture of a man in a red and white uniform. The chat background is a patterned wallpaper.

**Left Screenshot (2 Juni 2021):**

- 2 Juni 2021
- Assalamu'alaikum prof winarno, untuk bimbingan tesis, saya harus bertemu atau saya cukup kirimkan softfilenya saja? Nuwun 08.06 ✓✓
- Wa 08.07
- PDF attachment: **TESIS ANDIKA WISNU 1201...** (72 halaman • 1,3 MB • PDF) 08.08 ✓✓
- Andika Wisnu  
NIM. [12010170030](#)  
Pascasarjana semester 8  
Model Evaluasi Penjaminan Mutu Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar (Studi Multi Kasus di Kota Semarang) 08.09 ✓✓
- Untuk tempat penelitian ada sedikit perubahan bapak, salah satu sekolah, saya ganti karena beberapa kali saya japri tidak direspon dan ketika dikunjungi tidak bertemu 🙏 08.11 ✓✓
- Ngak apa2 08.18

**Right Screenshot (4 Juni 2021):**

- 4 Juni 2021
- Lanjut 10.48
- Nggih bapak 🙏 10.56 ✓✓
- 16 Juni 2021
- Assalamualaikum, Prof. Winarno, berikut tesis saya dari bab I-V 13.07 ✓✓
- PDF attachment: **TESIS ANDIKA WISNU...** (90 halaman • 1,4 MB • PDF) 13.07 ✓✓
- Andika Wisnu  
NIM. [12010170030](#)  
Pascasarjana semester 8  
Model Evaluasi Penjaminan Mutu Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar (Studi Multi Kasus di Kota Semarang) 13.07 ✓✓
- ACC...SILAKAN DAFTAR UJIAN TESIS 15.51
- Matur nuwun Prof Winarno 🙏 16.27 ✓✓

## BIOGRAFI PENULIS



### DATA PRIBADI

- Nama : Andika Wisnu
- Tempat, Tgl Lahir : Semarang, 26 November 1993
- Jenis Kelamin : Laki-laki
- Agama : Islam
- Status : Menikah
- Alamat : Lingkungan Kolangkaling RT 3 RW 2 No. 11, Kel. Wujil,  
Kec. Bergas, Kab. Semarang
- Email : [andikawisnu@semarangkota.go.id](mailto:andikawisnu@semarangkota.go.id)
- Pengalaman kerja : 1. Guru PAI SMPN 5 Ungaran 2017-2019  
2. Guru PAI SDN Wonotingal Semarang 2019-Sekarang

### PENDIDIKAN FORMAL

1. SDN Kemijen 02 Semarang : Tahun 1999-2005
2. Mts Al-Falah Wujil Bergas : Tahun 2006-2009
3. SMK Muhammadiyah Ungaran : Tahun 2009-2012
4. S1 IAIN Salatiga : Tahun 2012-2016
5. S2 IAIN Salatiga : Tahun 2017-2021